

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu upaya mendorong dan mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan yang menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994 :14). Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang infrastruktur, transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 1994 : 20)

Sejalan dengan hal tersebut, dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh Cohen (1984) menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan

dan kontrol, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi yang cukup bagi berkembangnya sektor industri pariwisata. Di samping beberapa tujuan wisata yang sudah berkembang saat ini berupa wisata bahari dengan 17 objek wisata pantai. Potensi pertanian seluas 86.325 ha atau 44,21% dari luas Kabupaten Serdang Bedagai dan keragaman budaya, suku dan adat istiadat di Kabupaten Serdang Bedagai juga dapat dikembangkan sebagai salah satu alternatif daerah tujuan wisata baru berupa kampung pangan (agrowisata) dan kampung budaya.

Upaya pengintegrasian pengembangan kampung pangan, wisata dan budaya di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dijadikan salah satu upaya pendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sesuai janji Bupati dan Wakil Bupati Serdang Bedagai dalam “21 Peraihan” Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021 diantaranya yaitu (1) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), (2) Terbangunnya jalan penghubung menuju objek wisata dan kawasan sentra produksi, (3) Terbukanya lapangan kerja baru, (4) Terbentuknya wirausaha baru, (5) Peningkatan produktivitas padi, (6) Penurunan angka kemiskinan, (7) Terciptanya 5 kampung budaya lokal, (8) peningkatan jumlah kunjungan wisata, dan (9) Bertambahnya destinasi pariwisata.

Sebagaimana keberhasilan yang telah diraih oleh kabupaten/kota lain di Indonesia dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai pendorong percepatan pertumbuhan ekonomi diantaranya Kabupaten Banyuwangi yang telah bertransformasi dari daerah yang ‘sekedar lewat’ menjadi daerah tujuan wisata. Hal tersebut terbukti dengan pendapatan perkapitanya yang semakin meningkat dan capaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 303 Milyar di tahun 2015 serta peningkatan APBD dari sebesar Rp. 1,29 Triliun di tahun 2010 menjadi Rp. 3 Triliun di tahun 2015 atau secara kumulatif tumbuh sebesar 171,43.

Meniru keberhasilan Kabupaten Banyuwangi dan melihat potensi besar yang dimiliki Kabupaten Serdang Bedagai, maka Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai perlu mengkaji kelayakan pengembangan kampung pangan, wisata dan budaya di Kabupaten Serdang Bedagai dalam upaya pencapaian “21 Peraihan” sebagai tahap awal dari pengembangan pengintegrasian kampung pangan, wisata dan budaya di Kabupaten Serdang Bedagai.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud pelaksanaan penyusunan Pra Kajian Kelayakan Pengembangan Kampung Pangan, Wisata dan Budaya dalam Upaya Pencapaian 21 Peraihan ini adalah membuat sebuah dokumen pra kajian kelayakan pengembangan kampung pangan, wisata dan budaya dalam upaya pencapaian “21 Peraihan” dari segi potensi yang tersedia dan sektor ekonomi yang akan tumbuh akibat dari pengembangan kampung pangan, wisata dan budaya ini. Dengan tujuan yakni menjadi dokumen acuan dalam penyusunan kajian detail pengembangan kampung pangan, wisata dan budaya di tahun

2018 dan percepatan pencapaian target “21 Peraihan” RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2016-2021.

1.3 Sasaran

Sasaran penyusunan Pra Kajian Kelayakan Pengembangan Kampung Pangan, Wisata dan Budaya dalam Upaya Pencapaian 21 Peraihan ini adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya petunjuk (*guidance*) bagi *stakeholder* yang terlibat dalam pembangunan sektor pariwisata (pangan, wisata dan budaya)
2. Tersusunnya rencana, kebijakan dan indikasi program dalam dokumen perencanaan daerah baik jangka menengah ataupun tahunan untuk sektor pariwisata (pangan, wisata dan budaya) dan sektor pendukung lainnya

1.4 Landasan Hukum

1. Undang-undang Dasar Tahun 1945, Pasal 33 ayat (3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 Tentang Pengairan;
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati;
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang;
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
6. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
7. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan;

8. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008, tentang Pengelolaan Sumber Daya Air;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011, tentang Sungai,
10. Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai;
11. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 49 Tahun 1990 Tentang Cara dan Persyaratan Izin Penggunaan Air dan Sumber Air;
12. Peraturan Menteri PU Nomor 63 Tahun 1993 Tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai dan Bekas Sungai;
13. Peraturan Menteri PUPR No. 09/PRT/M/2015 Tentang Penggunaan Sumber Daya Air;
14. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 01 Tahun 1990 Tentang Sempadan Sungai;
15. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan DAS terpadu;
16. Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai No. 12 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Serdang Bedagai Tahun 2013-2033;
17. Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai No. 01 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kab. Serdang Bedagai Tahun 2016-2021;
18. Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2017 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (P-APBD) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Anggaran 2017.

1.5 Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pelaksanaan Pra Kajian Kelayakan Pengembangan Kampung Pangan, Wisata dan Budaya dalam Upaya Pencapaian 21 Peraihan ini adalah Kecamatan Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin dan Sei Rampah.

1.6 Metodologi

Tahapan-tahapan dan lingkup kegiatan di dalam pelaksanaan Pra Kajian Kelayakan Pengembangan Kampung Pangan, Wisata dan Budaya dalam Upaya Pencapaian 21 Peraihan meliputi:

1. Pengambilan data primer (*survey*) berupa debit, panjang, lebar dan luas Sungai Belutu pada beberapa titik di Kecamatan Sei Rampah dan Tanjung Beringin dan pengambilan foto dari udara menggunakan alat drone
2. Pengumpulan data sekunder berupa kajian-kajian yang pernah dilakukan di lokasi rencana kajian dan hasil laporan dokumen lainnya yang terkait dengan lokasi rencana kajian;
3. Analisis
4. Perumusan rencana, kebijakan dan program pengembangan Kampung Pangan, Wisata dan Budaya

BAB II

GAMBARAN UMUM POTENSI DAERAH

2.1 Gambaran Umum Daerah

Luas area Kabupaten Serdang Bedagai secara keseluruhan kurang lebih 8.789,38 km² (878.938 Ha) yang meliputi, daratan seluas kurang lebih 1.952,38 km² (195.238 Ha) dan lautan seluas kurang lebih 6.837 km² (683.700 Ha).

Secara administratif, Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 17 Kecamatan dan 243 Desa/Kelurahan sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 2.1** dengan batas-batas wilayah administrasi kabupaten sebagai berikut :

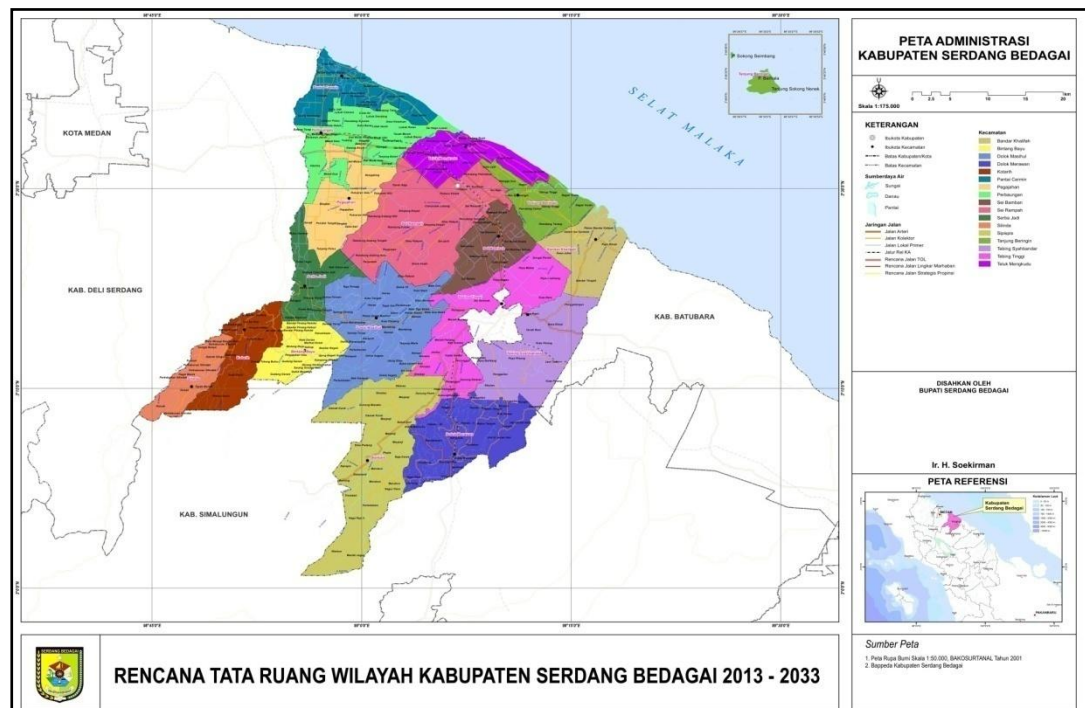
- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka;
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Simalungun;
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Batubara dan Kabupaten Simalungun;
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.

Ibukota Kabupaten Sedang Bedagai terletak di Kecamatan Sei Rampah yaitu Kota Sei Rampah. Bila dilihat dari luas wilayah per Kecamatan berdasarkan jumlah 17 (tujuh belas) kecamatan, maka dapat dilihat Kecamatan Sipispis mempunyai proporsi terluas 220,52 Km² (11,29 % dari luas wilayah Kabupaten Serdang Bedagai), sedangkan kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Silinda dengan luas 56,54 Km² (2,89 % dari luas wilayah Kabupaten Serdang Bedagai). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.1 dan Gambar 2.1** berikut ini.

Tabel 2.1
Jumlah Desa dan Kelurahan serta Luas Wilayah Kecamatan
Kabupaten Serdang Bedagai

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (km ²)
1.	Kotarih	11 Desa	83,67
2.	Silinda	9 Desa	56,54
3.	Bintang Bayu	19 Desa	66,83
4.	Dolok Masihul	27 Desa / 1 Kelurahan	194,40
5.	Serbajadi	10 Desa	67,47
6.	Sipispis	20 Desa	220,52
7.	Dolok Merawan	17 Desa	141,70
8.	Tebing Tinggi	14 Desa	147,49
9.	Tebing Syahbandar	10 Desa	142,85
10.	Bandar Khalipah	5 Desa	82,59
11.	Tanjung Beringin	8 Desa	71,94
12.	Sei Rampah	17 Desa	214,65
13.	Sei Bamban	10 Desa	82,01
14.	Teluk Mengkudu	12 Desa	76,54
15.	Perbaungan	24 Desa / 4 Kelurahan	118,63
16.	Pegajahan	12 Desa / 1 Kelurahan	99,36
17.	Pantai Cermin	12 Desa	85,20
Total		237 Desa / 6 Kelurahan	1.952,38

Sumber: Dokumen RTRW Kab. Serdang Bedagai 2013-2033, Bappeda Kab. Serdang Bedagai



Gambar 2.1
Peta Administrasi Kabupaten Serdang Bedagai

Sumber: Dokumen RTRW Kab. Serdang Bedagai 2013-2033, Bappeda Kab. Serdang Bedagai

Secara geografis Kabupaten Serdang Bedagai berada pada posisi 03⁰01'2,5" – 03⁰46'33" Lintang Utara dan 98⁰44'22" – 99⁰19'01" Bujur Timur.

Kabupaten Serdang Bedagai secara posisi geografis sangat strategis (geostrategis) karena :

1. Dekat dengan Selat Malaka, yang merupakan salah satu perairan yang paling padat di dunia;
2. Dekat dengan ibu kota Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan;
3. Dilalui oleh pembangunan jalan Tol Medan – Tebing Tinggi
4. Adanya kerjasama segitiga pertumbuhan antara Indonesia – Malaysia – Thailand (IMT – GT).

Di samping itu, Kabupaten Serdang Bedagai juga merupakan jalur lintas Sumatera yang berada di sisi pantai timur pulau sumatera. Kabupaten Serdang Bedagai merupakan jalur akses mobilitas dari atau ke Kota Medan, dari atau ke Kota Tebing Tinggi. Letak administrasi yang diapit oleh 2 kota tersebut merupakan faktor yang paling besar dalam menunjang perkembangan wilayah kabupaten Serdang Bedagai.

Potensi letak geografis dan keadaan bentang alam Kabupaten Serdang Bedagai yang cukup beragam juga didukung oleh potensi Sumber Daya Alam yang cukup melimpah, antara lain : Sumber Daya Kelautan, Sumber Daya Air, Pertanian, Perkebunan, Kehutanan Pertambangan dan Pariwisata.

Kabupaten Serdang Bedagai terletak di daerah Pantai Timur Sumatera Utara dan secara umum terletak pada ketinggian 0 – 500 m di atas permukaan laut (dpl) dengan garis pantai sepanjang 55 km dan 1 (satu) pulau terluar yaitu Pulau Berhala. Pembagian wilayah Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan elevasi (ketinggian) dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Ketinggian 0–10 mdpl seluas 66.506,75 ha (34,63%) dari luas daerah Kabupaten Serdang Bedagai, terdapat di beberapa kecamatan kecuali Kecamatan Kotarih dan Sipispis;
- b. Ketinggian 11–50 mdpl seluas 117.522,74 ha (61,20%), terdapat hampir diseluruh Kecamatan;
- c. Ketinggian 51–500 mdpl seluas 8.007,68 ha (4,17%) terdapat di Kecamatan Kotarih dan Sipispis.

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 5 (lima) buah Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu DAS Ular, DAS Sialang Buah, DAS Bedagai, DAS Padang dan DAS Hapal dengan 24 buah sungai. Sungai terpanjang adalah Sungai Padang dan Sungai Bah Hilang dengan panjang masing-masing 25 km sedangkan sungai terpendek adalah Sungai Mendaris dan Sungai Sei Rampah dengan panjang masing-masing 5 km. Sungai dengan permukaan terlebar juga Sungai Padang yakni 75 m sedangkan Sungai dengan permukaan paling kecil adalah Sungai Hitam 7 m. Di samping itu, sungai dengan debit maximum terbesar juga Sungai Padang yakni 89,4 m³/dtk sedangkan sungai dengan debit maximum paling kecil adalah Sungai Hitam yakni 3,33 m³/dtk.

2.2 Potensi Pengembangan Wisata Bahari (Kampung Wisata)

Wisata bahari yang sudah dengan sedang berkembang di Kabupaten Serdang Bedagai dapat kami jelaskan sebagai berikut:

1. Pantai Mutiara 88

Objek wisata ini memiliki daya tarik tersendiri karena letaknya di areal hutan bakau (*mangrove*) dengan lingkungan yang terlihat asri. Pantai ini berjarak $\pm$ 43 Km dari Kota Medan dan berada di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin. Pengunjung objek wisata ini dapat melihat tempat berkembang biaknya ikan laut dan kepiting di dalam air diantara akar-akar pohon bakau. Disini tersedia restoran dengan sajian ikan-ikan laut (*sea food*) dan pondok-pondok santai.

2. Pantai Wong Rame

Obyek Wisata Pantai ini masih berada di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin, tepat bersebelahan dengan Pantai Mutiara 88 selalu ramai dikunjungi pada hari akhir minggu dan hari libur. Pantai ini sebelumnya bernama Pantai Gudang Garam. Pantai yang sudah dikenal bagi kalangan masyarakat Serdang Bedagai khususnya maupun masyarakat Kota Medan pada umumnya kerap kali mengadakan kegiatan (event) baik bersifat komersil maupun sosial, memiliki fasilitas yang sudah cukup lengkap seperti hotel dilengkapi AC, Pondok Wisata, Restoran Seafood, Karaoke/Live Music, Kolam Pancing dan fasilitas parkir yang luas.

Hampan pasir putih di sepanjang pantai di lokasi objek wisata Pantai Wong Rame ini sangat menarik dan pantainya dapat dijadikan tempat bermain volley pantai serta permainan pantai lainnya.

3. Pantai Pondok Permai

Obyek Wisata ini masih terletak di pinggiran pantai Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin, tepat bersebelahan dengan Pantai Gudang Garam dan Pantai Mutiara 88. Objek wisata Pantai Pondok Permai sudah sangat dikenal oleh masyarakat kota-kota besar di Sumatera Utara bahkan di Indonesia dan tercatat sebagai obyek wisata pantai yang paling ramai dikunjungi wisatawan pada hari akhir minggu maupun hari libur.

Restorannya yang berada sangat dekat dengan bibir pantai mengundang minat pengunjung untuk sering datang ke objek wisata Pantai Pondok Permai ini. Di areal 9 Ha pada lokasi ini tersedia kolam pancing, sepeda air, pondok-pondok santai dan kuda tunggangan. Makanan khas ikan laut, kepiting, udang dan kerang (*sea food*) selalu tersedia disini, fasilitas lain tersedia hiburan/musik karaoke. Dilokasi ini juga sangat cocok untuk bermain layang-layang dan volley pantai.

4. Pantai Cermin (Theme Park)

Pantai Cermin lebih dikenal dengan nama THEME PARK merupakan kawasan dengan perpaduan antara obyek wisata alam dengan obyek wisata rekreasi. Dengan dilengkapi fasilitas Hotel Resort, berbagai jenis restoran, Pet Shop, Slide Pools, Watersports, Horse Riding, Mini Zoo, Birds Park, Souvenir Shop, Water Castle dan masih banyak lagi lainnya diharapkan dapat menyedot pengunjung dari berbagai kota. Obyek Wisata Pantai Cermin (Theme Park) berada di pesisir timur pulau Sumatera berhadapan ke Selat Malaka. Letaknya $\pm$ 45 Km dari Kota Medan menuju Pematang Siantar (9 Km dari Simpang Tiga Perbaungan).

Akses menuju Pantai Cermin ini sangat baik. Kondisi jalan yang cukup lebar dan beraspal mulus membuat perjalanan menuju kawasan wisata ini terasa nyaman. Perjalanan dari kota Medan ke Pantai Cermin dapat ditempuh dengan mobil atau sepeda motor dengan waktu 45 menit. Mulai dari Simpang Tiga Perbaungan sampai ke arah obyek wisata, pengunjung akan menikmati kesejukan karena di kiri dan kanan jalan terdapat areal perkebunan dengan tanaman kelapa sawit dan cacao.

5. Pantai Citra Wangi

Pantai Citra Wangi adalah pantai yang hampir berdekatan dengan Theme Park, terletak di Desa Kuala Lama, Kecamatan Pantai Cermin yang sedang direncanakan akan dibangun menjadi salah satu obyek wisata yang dilengkapi dengan penginapan untuk para wisatawan. Saat ini pantai ini telah menjadi tambak, pembudidayaan udang.

6. Pantai Sri Mersing

Pantai ini berdekatan dengan Pantai Kuala Putri, juga terletak di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin memiliki pesona alam yang indah dengan pantai pasir putih yang tidak kalah menariknya yang dapat mengundang para wisatawan untuk datang berkunjung dan berekreasi. Sampai saat ini DTW Pantai Sri Mersing belum sama sekali dikelola walaupun sudah ada rencana dari salah seorang investor lokal yang berencana membuka kawasan pantai yang sangat potensial ini menjadi obyek wisata di Kabupaten Serdang Bedagai.

Jumlah pengunjung pada lokasi di hari libur lebaran dan tahun baru $\pm$ 5000 orang, dengan keunggulan lokasi yang rimbun dan menyediakan bermacam kuliner olahan (sea food) akan menjadi lokasi yang baik sebagai tujuan wisata pantai.

7. Pantai Kuala Putri

Pantai ini terletak di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin berjarak $\pm$ 48 Km dari Kota Medan. Di pantai ini telah berdiri pondok-pondok rekreasi, open stage, ruang pertemuan untuk acara-acara tertentu panggung hiburan serta kolam pancing. Di objek wisata ini juga pengunjung dapat berbaur dan melihat kehidupan masyarakat para nelayan.

8. Pantai Pematang Matik

Pantai ini masih berada di Kecamatan Pantai Cermin yaitu tepatnya di Desa Lubuk Saban berdekatan dengan Pantai Kuala Putri dan bersebelahan Pantai Sungai Nipah Indah. Pantai ini memiliki pesona alam yang indah dan tak kalah menariknya dengan pantai pasir putih yang membentang luas yang dapat mengundang wisatawan untuk datang ke pantai ini. Walaupun fasilitas rekreasi di Pantai ini belum begitu lengkap tetapi di kawasan pantai ini telah berdiri seperti pondok-pondok wisata yang mengarah ke laut dan tempat parkir.

9. Pantai Sungai Nipah Indah

Pantai ini berada di Desa Naga Lawan Kecamatan Perbaungan, berdekatan dengan Pantai Klang Indah dengan hamparan pasir putih yang cukup luas dihiasi pohon cemara yang tumbuh di sekitar bibir pantai yang menambah eksotisnya kawasan pantai ini.

10. Pantai Klang Indah dan Sumur Air Tawar

Pantai ini masih berada di Desa Naga Lawan Kecamatan Perbaungan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Saat ini saja ribuan orang mengunjunginya di akhir pekan. Pada hari-hari libur, Pantai Klang sangat padat dikunjungi pengunjung yang datang dari berbagai daerah dengan mobil pribadi dan bus umum yang sengaja dicarter atau sewa dari daerah masing-masing. Di pantai Klang kita dapat menikmati indahnya pemandangan pantai dengan pasirnya yang putih bagai kristal dan melihat deru ombak serta menikmati terpaan angin laut sehingga menghilangkan kepenatan.

Kita juga dapat berkunjung ke sumur ajaib (sumur berkah) di sisi pantai. Di kawasan Pantai Klang tersedia pondok-pondok kecil bagi pengunjung, untuk dapat memakai pondok tersebut kita hanya membayar antara Rp 9-20 ribu, menurut ukuran besar pondok yang akan kita sewa. Pondok biasanya digunakan sebagai tempat barang-barang yang dibawa, tempat istirahat dan berteduh bila letih berjalan mengitari pantai atau sehabis mandi di laut. Para pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata Pantai Klang selalu terlihat berbasah-basahan. Untuk anak-anak dapat berenang dan bermain bersama riak ombak di tepi pantai yang telah disediakan di kawasan tepi pantai khusus untuk

anak-anak dan lebih mengasikkan dalam menikmati mandi air laut dan berenang di sekitar tepi pantai masyarakat sekitar pantai dan pengelola menyediakan ban untuk disewa dengan harga yang relative murah dan terjangkau hanya Rp. 3000 atau Rp 5.000.

Daerah wisata ini juga dikenal dan dikunjungi karena adanya sebuah sumur air tawar. Sumur ini tidak berada jauh dari bibir pantai, hanya berjarak 90-an meter. Dengan kedalaman satu setengah meter sumur ini menjadi salah satu daya tarik pengunjung. Orang-orang sekitar dan para pengunjung menyebut sumur tersebut sebagai sumur ajaib atau sumur penyembuhan. Mereka percaya sumur tersebut memiliki khasiat untuk berbagai penyakit. Menurut keterangan dari masyarakat setempat dan para pengunjung yang hadir sumur itu dikatakan sumur ajaib karena hanya berjarak sekitar 90 meter dari laut dan kedalaman satu setengah meter tetapi rasa air yang berada dari dalam sumur tersebut tawar seperti air gunung dan tidak pernah habis atau kering walaupun setiap para pengunjung yang datang ke lokasi itu selalu membawa atau mengambil air dari sumur tersebut dengan memakai jerigen atau botol.

11. Pantai Sialang Buah

Pantai Sialang Buah terletak di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu, berjarak 60 Km dari kota Medan atau 9 Km dari Sei Rampah (ibukota Kabupaten Serdang Bedagai) melewati rute Medan – Tebing Tinggi. Selain sebagai tempat rekreasi keluarga, Pantai Sialang Buah juga dikenal dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Oleh karena itu, banyak pengunjung yang datang kesini

bukan hanya sekedar menikmati pemandangan alamnya yang menawan, tetapi juga membeli ikan-ikan laut segar.

12. Pantai Sentang

Berada di Desa Sentang Kecamatan Teluk Mengkudu, bersebelahan dengan Obyek Wisata Pantai Sialang Buah dan berjarak $\pm$ 61 Km dari Kota Medan. Pantai yang masih asri ini sudah dilengkapi dengan pondok-pondok wisata yang dapat dipakai bagi para pengunjung bersantai menikmati indahnya hamparan pasir putih yang terbentang luas, deru ombak yang menghampiri bibir pantai dan hembusan angin laut yang datang semilir menerpa wajah para pengunjung yang datang.

13. Pantai Merdeka

Pantai ini berlokasi di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin dengan jarak $\pm$ 65 Km dari Kota Medan dan 48 Km dari ibukota Kabupaten. Pantai berpasir putih ini masih banyak ditumbuhi pohon-pohon bakau (mangrove) dan juga terdapat sebuah sumur perigi sembilan yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung.

14. Pantai Bali Lestari

Awal mula pantai ini bernama Pantai Lestari, kemudian pengelola merubah konsep sebagai daya tarik baru yaitu dengan melekatkan nuansa bali, sehingga pantai ini dikenal sebagai Pantai Bali Lestari saat memasuki obyek wisata ini kita akan disuguhkan pemandangan seperti di pantai dewata bali. hamparan pasir putih dengan deretan kursi dan tenda-tenda disiapkan untuk melayani para pengunjung.

Boat sebagai fasilitas penunjang kegiatan wisata menawarkan untuk mengantarkan penunjang berkeliling seputar obyek wisata pantai di pesisir pantai Serdang Bedagai. dengan biaya masuk terjangkau berkisar 13.000 rupiah, pada lokasi ini juga tersedia makanan olahan dari hasil laut. Pantai ini juga memberikan spot-spot bagi mereka yang ingin mengabadikan moment-moment penting (kesan) disetiap sudut kawasan wisata ini.

15. Pantai Romance (Pantai Romantis)

Pantai Romantis adalah salah satu obyek wisata baru di pesisir pantai Serdang Bedagai yang berada di Desa Naga Lawan, berdiri sejak 2015 yang sebelumnya bernama Pantai Tengah. Perkembangan saat ini lokasi wisata Pantai romantis menjadi spot yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun regional, hal ini disebabkan nuansa eksotis dengan berbagai ornamen (fasilitas) yang ada cukup unik sebagai spot foto.

Dengan luas lebih kurang 15 Ha, lokasi ini menyediakan beberapa fasilitas yang diantaranya pondok penginapan, pondok wifi, pondok pengunjung biasa, kamar mandi dan mushollah. kemudian jalur tracking dan restoran/rumah makan. Jumlah kunjungan pada lokasi ini pada akhir pekan dapat mencapai lebih kurang 500 orang sedangkan pada hari libur dapat mencapai kurang lebih 1000 orang pengunjung.

2.3 Potensi Pengembangan Agrowisata (Kampung Pangan)

Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang tertinggi PDRB Kabupaten Serdang Bedagai. Pada tahun 2016, PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Serdang Bedagai mencapai Rp. 20.113,1 milyar dan sektor pertanian merupakan kontributor utama yang memberikan peranan yaitu sebesar 39,43% (BPS Kabupaten Serdang Bedagai 2017). Sektor pertanian tanaman pangan terdiri dari padi, jagung, ubi kayu, kacang kedelai dan kacang hijau.

Potensi sektor pertanian tanaman pangan Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut:

a. Padi

Pada tahun 2016 produksi padi (sawah) di Kabupaten Serdang Bedagai mengalami kenaikan sebesar 4,99 persen dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu dari 408.356 ton di tahun 2015 menjadi 428.748 ton di tahun 2016.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten sentra produksi padi di Sumut. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki luas panen 78.499 ha dan rata-rata produksi per tahun mencapai 54,62 Kw/Ha. Sementara itu, luas sawah padi organik bersertifikat masih 11 ha yang terletak di Desa Pematang Setrak dan 20 ha di Desa Lubuk Bayas.

b. Jagung

Komoditi palawija jagung mengalami fluktuasi luas panen sehingga menyebabkan perubahan jumlah produksi. Tanaman jagung mengalami peningkatan luas panen sebesar 15,01 persen dari 3.476 Ha menjadi 4.090 Ha pada tahun 2016. Produksinya meningkat 14,54 persen dari 15.875 ton menjadi 18.108 ton pada tahun 2016. Namun Rata-rata produksinya menurun dari 45,67 Kw/Ha pada tahun 2015 menjadi 44,27

Kw/Ha pada tahun 2016. Untuk meningkatkan jumlah komoditi palawija jagung maka dilakukan pembinaan kepada petani dimana petani jagung harus benar-benar bekerja dalam melaksanakan pemeliharaan jagung demi meningkatkan kesejahteraan petani.

c. Ubi Kayu

Tanaman ubi kayu mengalami penurunan luas panen sebesar 6,24 persen dari 13.456 Ha menjadi 12.617 Ha pada Tahun 2016. Rata-rata produksinya meningkat dari 396,01 Kw/Ha menjadi 397,46 Kw/Ha, serta produksinya menurun 5,89 persen dari 532.872 ton menjadi 501.479 ton pada tahun 2016. Komoditas Ubi Kayu di Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu komoditi unggul. Masa panen tanaman ubi kayu berumur 9 sampai 10 bulan.

d. Kacang Kedelai

Tanaman kacang kedelai mengalami peningkatan luas panen yaitu dari 583 Ha pada tahun 2015 menjadi 622 Ha pada tahun 2016. Namun rata-rata produksi turun dari 14,48 Kw/Ha menjadi 11,86 kw/Ha. Produksinya mengalami penurunan dari 844 ton menjadi 738 ton.

Produksi komoditi pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.2
Produksi Komoditi Tanaman Pangan Tahun 2016
di Kabupaten Serdang Bedagai (Ton)

No	Kecamatan	Padi Sawah	Jagung	Ubi Kayu	Kacang Kedelai
1	Kotarih	99	2.237	995	0
2	Silinda	2.570	1.606	-	0
3	Bintang Bayu	-	530	29.975	0
4	Dolok Masihul	12.926	1.652	304.391	0
5	Serbajadi	13.505	601	10.015	398
6	Sipispis	1.072	1.829	1.900	0
7	Dolok Merawan	-	119	9.885	40
8	Tebing Tinggi	35.399	9	189	0
9	Tebing Syahbandar	5.409	2.001	13.355	0
10	Bandar Khalipah	38.909	-	760	0
11	Tanjung Beringin	53.375	4	77	0
12	Sei Rampah	34.300	1.990	53.215	0
13	Sei Bamban	46.080	4.504	39.580	1
14	Teluk Mengkudu	41.951	108	79	0
15	Perbaungan	71.014	470	1.095	121
16	Pegajahan	13.965	23	35.365	131
17	Pantai Cermin	58.176	425	603	47

Sumber: Serdang Bedagai Dalam Angka 2017, BPS Kab. Serdang Bedagai

Sektor pertanian hortikultura terdiri atas sayuran (timun, sawi, terong, bayam, cabai merah, kacang panjang dan bawang merah) dan buah (semangka, pisang, mangga dan salak) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.3 dan Tabel 2.4 di bawah ini.

Tabel 2.3
Produksi Tanaman Sayur Tahun 2016
di Kabupaten Serdang Bedagai (Ton)

No	Kecamatan	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1	Timun	908	30,28
2	Sawi	743	24,77
3	Terong	681	22,71
4	Bayam	266	8,87
5	Cabai Merah	173	5,77
6	Kacang Panjang	157	5,24
7	Bawang Merah	71	2,36

Sumber : Serdang Bedagai Dalam Angka 2017, BPS Kab. Serdang Bedagai

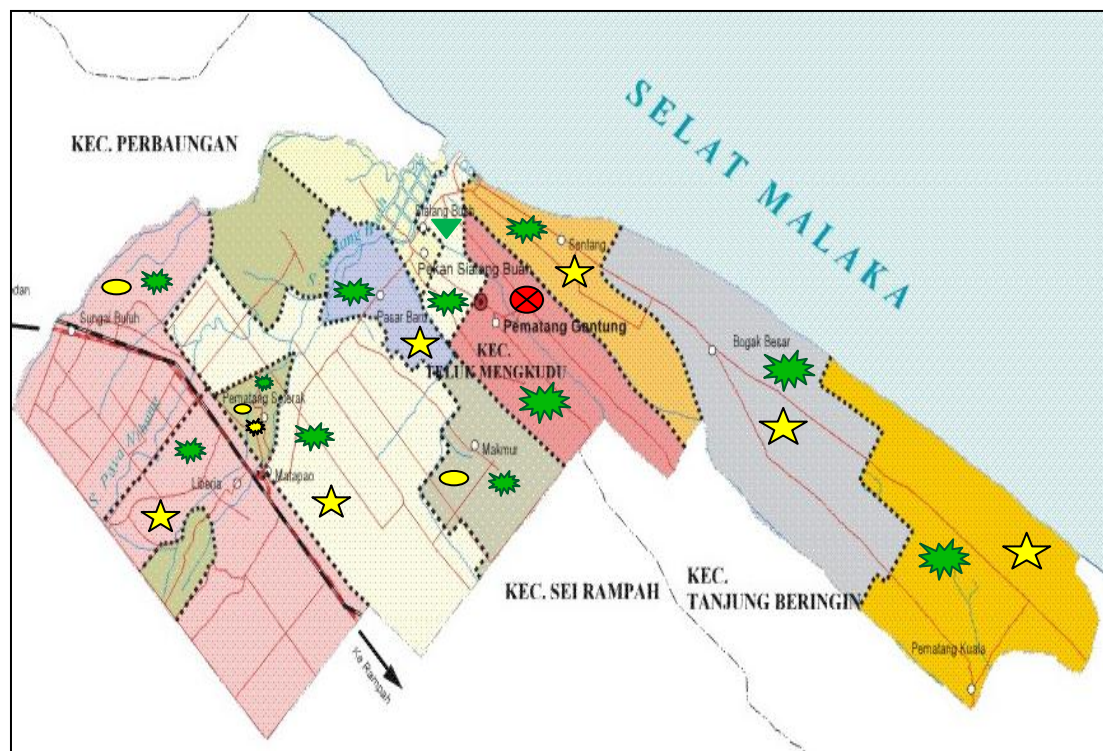
Tabel 2.4
Produksi Tanaman Buah Tahun 2016
di Kabupaten Serdang Bedagai (Ton)

No	Kecamatan	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1	Semangka	46.071	78,83
2	Pisang	7.189	12,30
3	Mangga	1.186	6,84
4	Salak	21,2	2,03

Sumber : Serdang Bedagai Dalam Angka 2017, BPS Kab. Serdang Bedagai

Untuk pengembangan Kampung Pangan Wisata dan Budaya di Kabupaten Serdang Bedagai, maka sektor pertanian di beberapa kecamatan yang direncanakan, dipetakan sebagai berikut :

1. Kecamatan Teluk Mengkudu (Luas Wilayah : 6.695 Ha)



Gambar 2.2

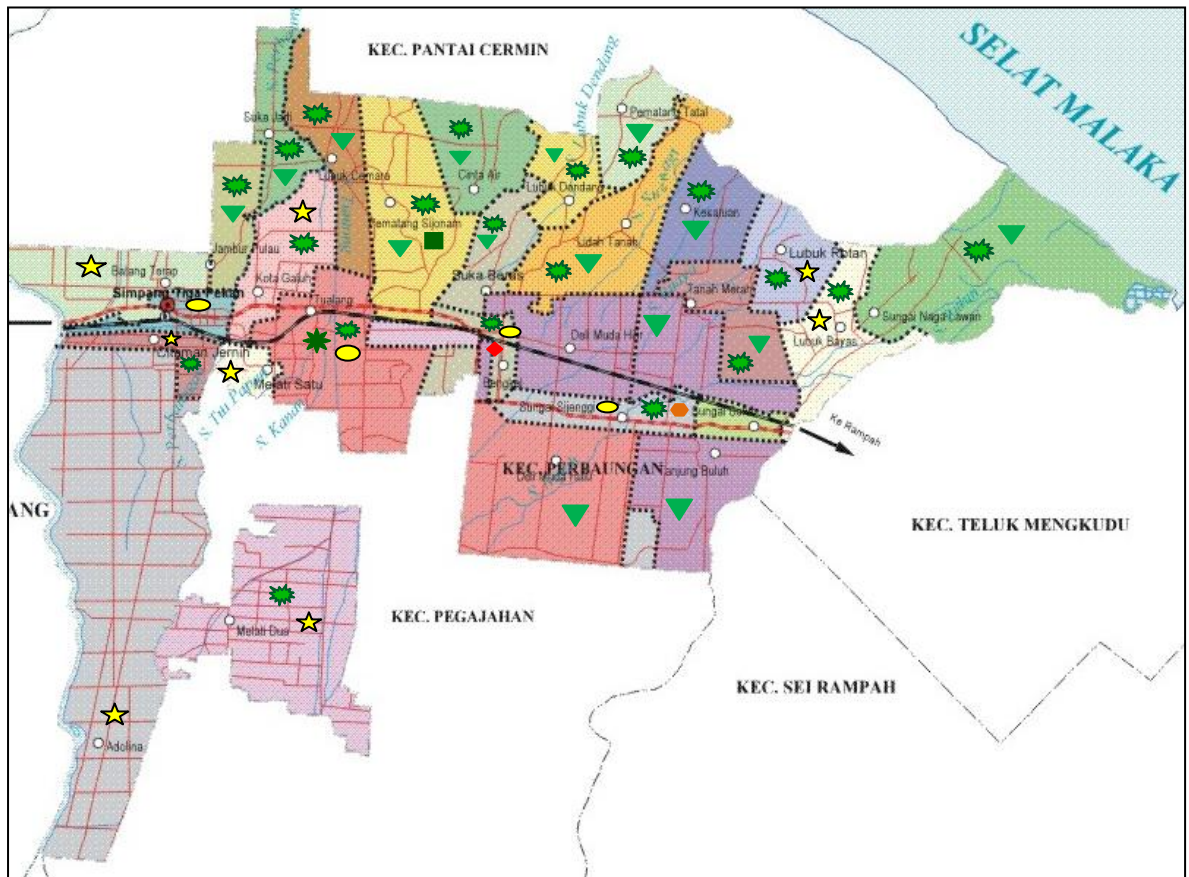
Potensi Pertanian Kecamatan Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai

Sumber : Buku Potensi Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, Dinas Pertanian Kab. Serdang Bedagai 2015

Keterangan :

	:	Padi		:	Sapi
	:	Durian		:	Kambing
	:	Domba		:	Babi

2. Kecamatan Perbaungan (Luas Wilayah : 11.162 Ha)



Gambar 2.3

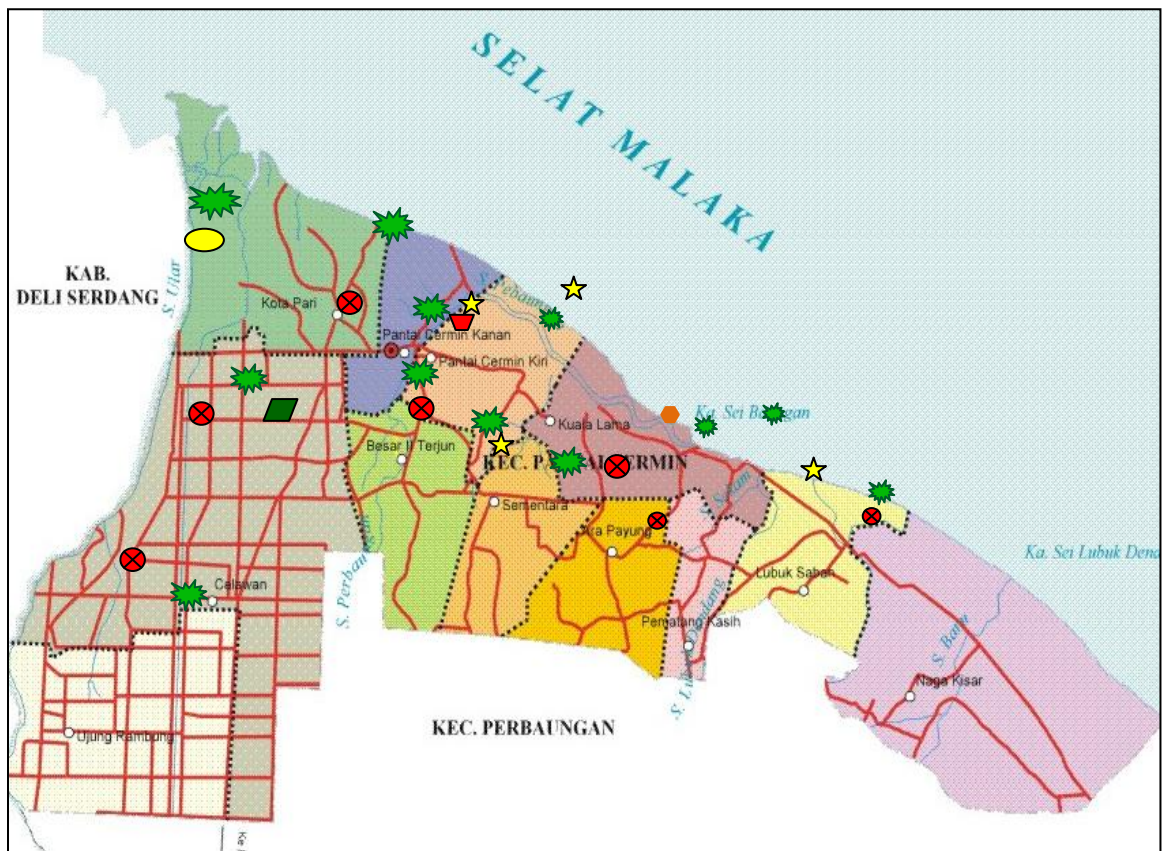
Potensi Pertanian Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Sumber : Buku Potensi Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, Dinas Pertanian Kab. Serdang Bedagai 2015

Keterangan :

	:	Padi		:	Dodol
	:	Semangka		:	Keripik
	:	Mangga		:	Domba
	:	Sapi		:	Kambing

3. Kecamatan Pantai Cermin (Luas Wilayah : 8.029,6 Ha)



Gambar 2.4

Potensi Pertanian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Sumber : Buku Potensi Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, Dinas Pertanian Kab. Serdang Bedagai 2015

Keterangan :

	:	Padi		:	Sapi
	:	Sayuran Organik		:	Keripik
	:	Buah Naga		:	Babi
	:	Keripik Ubi		:	Kambing

Adapun sentra produksi dan daerah pemasaran hasil pertanian Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Tabel 2.5 di bawah ini.

Tabel 2.5
Sentra Produksi dan Daerah Pemasaran Hasil Pertanian
Kabupaten Serdang Bedagai

No	KOMODITAS	SENTRA PRODUKSI (KECAMATAN)	DAERAH DISTRIBUSI/ PEMASARAN
1	Padi	Pantai Cermin, Perbaungan, Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin, Sei Rampah, Bandar Khalipah, Tebing Tinggi, Dolok Masihul, Pegajahan, Sei Bamban, Tebing Syahbandar dan Serbajadi.	Lokal, Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang, dan Simalungun
2	Jagung	Sei Rampah, Tebing Tinggi, Sipispis, Dolok Masihul, Kotarih, Serbajadi dan Silinda	Lokal, Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang, dan Simalungun
3	Kacang Kedelai	Perbaungan, Dolok Masihul, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu, Pegajahan, Sei Bamban dan Serbajadi	Lokal, Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang.
4	Kacang Hijau	Perbaungan, Pantai Cermin, Tebing Tinggi Dolok Masihul	Lokal, Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang.
5	Ubi Kayu	Dolok Masihul, Dolok Merawan, Sei Rampah, Tebing Tinggi, Serbajadi, Pegajahan, Sipispis dan Kotarih	Lokal, Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang, Simalungun, Singapura dan Malaysia
6	Cabai Merah	Dolok Masihul, Tebing Tinggi, Sei Rampah, Sipispis dan Sei Bamban.	Tebing Tinggi dan Medan
7	Petsai/Sawi	Pantai Cermin	Lokal.
8	Kacang Panjang	Pantai Cermin, Perbaungan, Tebing Tinggi, Dolok Masihul, Teluk Mengkudu, dan Pegajahan.	Lokal, Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang,
9	Ketimun	Pantai Cermin, Perbaungan, Tebing Tinggi, Dolok Masihul, Teluk Mengkudu, Pegajahan, Tebing Syahbandar dan Serbajadi.	Lokal, Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang,
10.	Terong	Pantai Cermin, Tebing Tinggi, Teluk Mengkudu dan Kotarih	Lokal, Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang,
11.	Semangka	Perbaungan, Pegajahan, Sei Bamban dan Dolok Masihul.	Lokal, Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang
12.	Durian	Sipispis, Dolok Masihul, Pantai Cermin, Tebing Tinggi	Lokal, Tebing Tinggi
13.	Mangga	Perbaungan	Lokal, Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang,
14.	Pisang	Kotarih, Dolok Masihul, Sipispis dan Tebing Tinggi.	Lokal, Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang,
15.	Nangka	Perbaungan, Pantai Cermin, Sei Rampah, Pegajahan dan Sei Bamban.	Lokal, Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang,
16.	Rambutan	Sei Rampah, Tebing Tinggi, Dolok Masihul, Sei Bamban dan Tebing Syahbandar	Lokal, Medan, Tebing Tinggi, Deli Serdang,

*Sumber : Buku Potensi Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, Dinas Pertanian
Kab. Serdang Bedagai 2015*

Pengembangan kawasan agrowisata dapat dilakukan sesuai dengan potensi yang dapat dikembangkan di daerah. Hal ini perlu mempertimbangkan antara agroklimat, kesesuaian lahan, budaya agro yang sudah berkembang, potensi pengembangan dan kemungkinan-kemungkinan produk-produk turunan yang dapat dikembangkan di masa depan.

Berkaitan dengan sektor agribisnis yang dapat dikembangkan, tipologinya dapat terdiri atas: usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Daya tarik tanaman pangan dan hortikultura sebagai objek agrowisata antara lain dapat berupa kebun buah-buahan, kebun sayur-sayuran, kebun tanaman obat-obatan.

Dengan terbitnya regulasi Peraturan Bupati Nomor 27 tahun 2017 Tentang Kampung Pangan Indonesia-Serdang Bedagai, diharapkan ke depannya ditetapkan kawasan-kawasan dengan komoditi tertentu untuk mendukung wisata agro yang direncanakan.

2.4 Potensi Pengembangan Wisata Budaya (Kampung Budaya)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai hasil sensus penduduk tahun 2010 dapat diketahui bahwa penduduk Serdang Bedagai didiami oleh beragam suku diantaranya Melayu, Mandailing, Karo, Pakpak, Simalungun, Tapanuli, Dairi, Nias, Minangkabau, Jawa, Cina, Aceh, Banjar dan lainnya. Keragaman suku dan budaya ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai wisata budaya atau kampung budaya.

a. Potensi Pengembangan Kampung Budaya Melayu

Suku Melayu merupakan suku yang dominan di kawasan pesisir Kabupaten Serdang Bedagai. Cerita sejarah perkembangan suku melayu di daerah Bedagai bermula dari sebuah kerajaan yang bernama Kerajaan Bedagai yang dipimpin oleh seorang pangeran sebagai Wajir Sultan Deli, sedangkan nama Bedagai sendiri diambil dari nama pohon Bedagai.

Tersebutlah kisah bahwa Sultan Osmani Perkasa Alam dari Deli meminang adik Sultan Husein Syah dari Tanjung Balai Asahan bernama Tengku Raja Siti untuk dijadikan Istri kedua dengan syarat bila lahir anak dari perkawinan ini maka akan menjadi Sultan di Deli, namun karena Sultan Osmani sudah memiliki putra mahkota dari Istri yang pertama maka dijadikanlah keturunannya dari Tengku Raja Siti sebagai Raja di Bedagai yang bernama Tengku Ismail dengan gelar Pangeran Sulung Laut (karena ketika Tengku Raja Siti hamil tua, beliau ingin melahirkan di Tanjung Balai Asahan namun ketika sedang dalam perjalanan menuju kesana dia melahirkan di laut).

Tanjung Beringin menjadi Pelabuhan resmi (sekarang sudah menjadi pemukiman warga lokasinya di Jl. Kesatria Dusun IX Desa Pekan Tanjung Beringin) Kesultanan Deli bersama Belawan dan Bandar Khalifah. Kerajaan Bedagai menjadi wilayah

perebutan antara Kesultanan Deli, Kesultanan Serdang (Perbaungan) dan Kesultanan Padang (Tebing Tinggi).

Sisa peninggalan Kerajaan Bedagai yang masih bisa dilihat adalah Mesjid Ismailiyah, Kedai Panjang (Ruko deret Cina), Gedung Kerapatan (Rumah Dinas Camat Tanjung Beringin), dan sisa gerbang Istana Bedagai (di samping Mesjid Ismailiyah) di Desa Pekan Tanjung Beringin.



Gambar 2.5

Kumpulan Foto Peninggalan Kerajaan Bedagai

Sumber : Koleksi Foto Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai, 2017

Selain situs sejarah yang masih ada, Bedagai dalam hal ini Kecamatan Tanjung Beringin memiliki potensi yang bisa dikembangkan demi meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendukung Pencapaian 21 Peraihan yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Serdang Bedagai 2016-2021 yaitu antara lain:

1. Budaya

Bedagai dikenal dengan masyarakat Melayu pesisir yang masih kental dengan adat istiadat baik di acara resmi maupun keseharian mereka, seperti tarian, pesta rakyat, pantun, pencak silat, acara keagamaan serta aktifitas kepemudaan seperti pencak silat dan music melayu. Di Tanjung Beringin khususnya desa Pekan Tanjung Beringin telah ada organisasi kepemudaan yaitu TELANGKAI (Terobosan Langkah Anak Bedagai), yang aktif dalam kegiatan budaya dan telah melaksanakan festival adat seperti Festival Pulut Kuning pada tanggal 26 Oktober 2017 yang lalu. Dan diharapkan kegiatan seperti ini dapat rutin dilaksanakan sehingga menjadi objek kunjungan wisata yang bisa menarik minat wisatawan lokal maupun internasional.



Gambar 2.6

Kumpulan Foto Budaya Melayu Bedagai

Sumber : Koleksi Foto Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai, 2017

2. Kuliner

Bedagai terkenal sejak dahulu sebagai dermaga dagang dan pelabuhan nelayan dan juga memiliki Tempat Pelelangan Ikan yang ramai dengan hasil laut, sehingga bisa menjadi pemasok bahan makanan olahan laut yang beragam dan segar. Dengan modal ini maka bisa dikembangkan wisata kuliner makanan laut serta makanan jajanan tradisional sebagai ciri khas yang bisa menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke kawasan Tanjung Beringin.



Gambar 2.7

Kumpulan Foto Kuliner Melayu Bedagai

Sumber : Koleksi Foto Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai, 2017

3. Pasar Terapung

Bedagai merupakan wilayah muara Sungai Belutu atau Sungai Sei Rampah yang sangat cocok untuk dikembangkan menjadi wisata sungai, salah satunya adalah pengembangan wisata arung sungai (river cruise) yang bisa disandingkan dengan Pasar Terapung dan Kampung Budaya sebagai generator ekonominya. Sejalan dengan itu pihak Badan Wilayah Sungai Sumatera Wilayah II (BWSS II) saat ini sedang melaksanakan survei untuk perencanaan revitalisasi Sungai Belutu ini sehingga besar kemungkinan akan menambah lahan sepadan sungai serta tanggul sungai yang bisa dimanfaatkan menjadi area hijau atau taman serta pedisterian yang sangat menunjang pengembangan wisata kawasan sungai dan muara di Tanjung Beringin ini.



Gambar 2.8
Foto Kawasan Muara Sungai Bedagai

Sumber : Koleksi Foto Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai, 2017

4. Pantai

Di Desa Bagan Kuala terdapat Pantai Merdeka yang memiliki pasir putih dan kawasan mangrove yang bisa dikembangkan menjadi wisata pantai dan edukasi, walau saat ini tingkat abrasi yang melanda pantai tersebut sangat memprihatinkan namun telah ada usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa

untuk mengatasi abrasi ini dengan kearifan local menggunakan teknologi sederhana berupa konstruksi pagar bamboo yang menjadi penghalang tergerusnya pantai, usaha seperti ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dan diharapkan Pemerintah kabupaten Serdang Bedagai dapat menindaklanjuti bersama OPD terkait guna menyelamatkan pantai sebagai asset kehidupan masyarakat serta asset wisata yang memiliki potensi besar untuk menarik kunjungan. Saat ini terdapat lebih kurang 70 kepala keluarga yang terdampak abrasi, khususnya yang berada di pinggir muara yang sudah seharusnya direlokasi untuk keselamatan dan penataan kawasan pantai yang lebih baik. Kegiatan relokasi ini dapat membangun pemukiman baru yang bisa dikembangkan menjadi Desa Wisata.



Gambar 2.9

Foto Kawasan Pantai Merdeka Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin

Sumber : Koleksi Foto Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai, 2017

b. Potensi Pengembangan Kampung Budaya Banjar

Selain suku Melayu merupakan suku Banjar juga dominan di kawasan pesisir Kabupaten Serdang Bedagai. Suku Banjar sudah lama terdapat di Sumatera. Berdasarkan sensus tahun 1930, suku Banjar di Sumatera berjumlah 77.838 jiwa yang terdistribusi di Plantation belt (Pantai Timur Sumatera Utara) 31.108 jiwa, di Sumatera bagian Tengah 46.063 jiwa dan di Sumatera bagian Selatan 430 jiwa. Belakangan, suku Banjar di Sumatera banyak yang berpindah ke Malaysia sebelum kemerdekaannya.

Suku Banjar di Sumatera Utara terdapat di Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Asahan dan Labuhan Batu. Taburan suku Banjar yang tinggal di Sumatera Utara mendiami 14 desa diantaranya:

- Kabupaten Deli Serdang:
 - Kec. Hamparan Perak, Deli Serdang
 - Hamparan Perak
 - Kota Datar
 - Kota Rantang
 - Tandam Hilir Dua
 - Paluh Manan
 - Paluh Kurau
 - Kec. Labuhan Deli, Deli Serdang
 - Telaga Tujuh
 - Pematang Serai
 - Karang Gading
 - Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang
 - Percut
 - Pematang Lalang
 - Kec. Pantai Labu, Deli Serdang
 - Pantai Labu
 - Kubah Sentang

- Kec. Sunggal, Deli Serdang
 - Sumber Melati Diski
- Kabupaten Serdang Bedagai
 - Perbaungan
 - Sei Nagalawan
 - Lubuk Bayas
 - Pantai Cermin
 - Ara Payung
 - Teluk Mengkudu
 - Sei Rampah,
- Kabupaten Langkat

Suku Banjar yang tinggal di Sumatera (Tembilahan, Tungkal Ilir, Muara Sabak , Deli Serdang, Serdang Bedagai, Asahan) dan Malaysia merupakan anak, cucu, *intah*, *piat* dari para imigran etnis Banjar yang datang dalam tiga gelombang migrasi besar.

Pertama, pada tahun 1780 terjadi migrasi besar-besaran ke pulau Sumatera. Etnis Banjar yang menjadi emigran ketika itu adalah para pendukung Pangeran Amir yang menderita kekalahan dalam perang saudara antara sesama bangsawan Kesultanan Banjar, yakni Pangeran Tahmidullah. Mereka harus melarikan diri dari wilayah Kesultanan Banjar karena sebagai musuh politik, mereka sudah dijatuhi hukuman mati.

Kedua, pada tahun 1862 terjadi lagi migrasi besar-besaran ke pulau Sumatera. Etnis Banjar yang menjadi imigrannya kali adalah para pendukung Pangeran Antasari dalam kemelut Perang Banjar. Mereka harus melarikan diri dari pusat pemerintahan Kerajaan Banjar di kota Martapura karena posisi mereka terdesak sedemikian rupa. Pasukan Residen Belanda yang menjadi musuh mereka dalam Perang Banjar yang sudah menguasai kota-kota besar di wilayah Kerajaan Banjar.

Ketiga, pada tahun 1905 etnis Banjar kembali melakukan migrasi besar-besaran ke pulau Sumatera. Kali ini mereka terpaksa melakukannya karena Sultan Muhammad Seman yang menjadi raja di Kerajaan Banjar ketika itu meninggal di tangan Belanda.

Migrasi suku Banjar ke Sumatera khususnya ke Tembilahan, Indragiri Hilir sekitar tahun 1885 pada masa pemerintahan Sultan Isa (raja Indragiri sebelum raja yang terakhir). Tokoh etnis Banjar yang terkenal dari daerah ini adalah Syekh Abdurrahman Siddiq Al Banjari (Tuan Guru Sapat/Datu Sapat) yang berasal dari Martapura dan menjabat sebagai Mufti Kerajaan Indragiri. Suku Banjar juga banyak menyebar di Kepulauan Riau dan Kepulauan Bangka Belitung, seperti di pulau Singkep.

1. Budaya

Umumnya adat kebudayaan Banjar berakar dari adat kebudayaan Dayak Kaharingan yang setelah pengislaman massal adat kebudayaan Kaharingan ini disunting untuk disesuaikan dengan keyakinan baru mereka yaitu Islam.

Salah satu contohnya adalah adat baayun anak yang pada zaman dahulu adalah ritual pemberkatan anak Kaharingan dengan dibacakan mantra-mantra Balian, sekarang dalam adat Banjar yang Islam baayun anak tidak lagi menggunakan mantra-mantra Balian akan tetapi dengan pembacaan ayat suci Al-Quran dan salawat kepada Nabi Muhammad SAW.

2. Rumah Adat

Arsitektur Rumah Banjar Bubungan Tinggi di perkantoran gubernur Kalsel, gedung DPRD Kalsel dan anjungan Kalsel di TMII. Rumah Banjar adalah rumah tradisional suku Banjar. Arsitektur tradisional ciri-cirinya antara lain mempunyai perlambang, mempunyai penekanan pada atap, ornamen, dekoratif dan simetris. Rumah tradisional Banjar adalah tipe-tipe rumah khas Banjar dengan gaya dan ukirannya sendiri mulai berkembang sebelum tahun 1871 sampai tahun 1935. Dari sekian banyak jenis-jenis rumah Banjar, tipe Bubungan Tinggi merupakan jenis rumah Banjar yang paling dikenal dan menjadi identitas rumah adat suku Banjar.



Gambar 2.10
Rumah Adat Suku Banjar

Sumber : Suku Banjar Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

3. Tradisi Lisan

Tradisi lisan oleh Suku Banjar sangat dipengaruhi oleh budaya Melayu, Arab, dan Cina. Tradisi lisan Banjar (yang kemudian hari menjadi sebuah kesenian) berkembang sekitar abad ke-18 yang di antaranya adalah Madihin dan Lamut. Madihin berasal dari bahasa Arab, yakni *madah* yang artinya pujian. Madihin merupakan puisi rakyat anonim bertipe hiburan yang dilisankan atau dituliskan dalam bahasa Banjar dengan bentuk fisik dan bentuk mental tertentu sesuai dengan konvensi yang berlaku secara khusus dalam khasanah *folklor* Banjar di Kalsel. Sedangkan Lamut adalah sebuah tradisi

berkisah yang berisi cerita tentang pesan dan nilai-nilai keagamaan, sosial dan budaya Banjar. Lamut berasal dari negeri Cina dan mulanya menggunakan bahasa Tionghoa.^[105] Namun, setelah dibawa ke Tanah Banjar oleh pedagang-pedagang Cina, maka bahasanya disesuaikan menjadi bahasa Banjar.

4. Teater

Satu-satunya seni teater tradisional yang berkembang di pulau Kalimantan adalah Mamanda. Mamanda adalah seni teater atau pementasan tradisional yang berasal dari Kalimantan Selatan. Dibanding dengan seni pementasan yang lain, Mamanda lebih mirip dengan Lenong dari segi hubungan yang terjalin antara pemain dengan penonton. Interaksi ini membuat penonton menjadi aktif menyampaikan komentar-komentar lucu yang disinyalir dapat membuat suasana jadi lebih hidup.

Bedanya, Kesenian lenong kini lebih mengikuti zaman ketimbang Mamanda yang monoton pada alur cerita kerajaan. Sebab pada kesenian Mamanda tokoh-tokoh yang dimainkan adalah tokoh baku seperti Raja, Perdana Menteri, Mangkubumi, Wazir, Panglima Perang, Harapan Pertama, Harapan kedua, Khadam (Badut/ajudan), Permaisuri dan Sandut (Putri).

Tokoh-tokoh ini wajib ada dalam setiap Pementasan. Agar tidak ketinggalan, tokoh-tokoh Mamanda sering pula ditambah dengan tokoh-tokoh lain seperti Raja dari Negeri Seberang, Perompak, Jin, Kompeni dan tokoh-tokoh tambahan lain guna memperkaya cerita.

Disinyalir istilah Mamanda digunakan karena di dalam lakonnya, para pemain seperti Wazir, Menteri, dan Mangkubumi dipanggil dengan sebutan *pamanda* atau *mamanda* oleh Sang Raja. Mamanda secara etimologis terdiri dari kata "mama" (*mamarina*) yang berarti paman dalam bahasa Banjar dan "nda" yang berarti terhormat. Jadi mamanda berarti paman yang terhormat. Yaitu "sapaan" kepada paman yang dihormati dalam sistem kekerabatan atau kekeluargaan.

5. Musik

Salah satu kesenian berupa musik tradisional khas Suku Banjar adalah Musik Panting. Musik ini disebut Panting karena didominasi oleh alat musik yang dinamakan panting, sejenis gambus yang memakai senar (panting) maka disebut musik panting. Pada awalnya musik panting berasal dari daerah Tapin, Kalimantan Selatan. Panting merupakan alat musik yang dipetik yang berbentuk seperti gabus Arab tetapi ukurannya lebih kecil. Pada waktu dulu musik panting hanya dimainkan secara perorangan atau secara solo.

Karena semakin majunya perkembangan zaman dan musik panting akan lebih menarik jika dimainkan dengan beberapa alat musik lainnya, maka musik panting sekarang ini dimainkan dengan alat-alat musik seperti babun, gong, dan biola dan pemainnya juga terdiri dari beberapa orang. Nama musik panting berasal dari nama alat musik itu sendiri, karena pada musik panting yang terkenal alat musik nya dan yang sangat berperan adalah panting, sehingga musik tersebut dinamai musik panting. Orang yang pertama kali memberi nama sebagai musik panting adalah A. SARBAINI. Dan sampai sekarang ini musik panting terkenal sebagai musik tradisional yang berasal dari Kalimantan Selatan.

Selain itu, ada sebuah kesenian musik tradisional Suku Banjar, yakni Musik Kentung. Musik ini berasal dari daerah Kabupaten Banjar yaitu di desa Sungai Alat, Astambul dan kampung Bincau, Martapura. Pada masa sekarang, musik kentung ini sudah mulai langka. Masa dahulu alat musik ini dipertandingkan. Dalam pertandingan ini bukan saja pada bunyinya, tetapi juga hal-hal yang bersifat magis, seperti kalau dalam pertandingan itu alat musik ini bisa pecah atau tidak dapat berbunyi dari kepunyaan lawan bertanding.

6. Tarian

Seni Tari Banjar terbagi menjadi dua, yaitu seni tari yang dikembangkan di lingkungan istana (kraton), dan seni tari yang dikembangkan oleh rakyat. Seni tari kraton ditandai dengan nama "Baksa" yang berasal dari bahasa Jawa (beksan) yang menandakan kehalusan gerak dalam tata tarinya. Tari-tari ini telah ada dari ratusan tahun yang lalu, semenjak zaman hindu, namun gerakan dan busananya telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi dewasa ini. Contohnya, gerakan-gerakan tertentu yang dianggap tidak sesuai dengan adab islam mengalami sedikit perubahan.

7. Kuliner

Masakan tradisional Banjar diantaranya: sate Banjar, soto Banjar, ketupat Kandangan, kue bingka dan lain-lain.

8. Senjata Tradisional

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan orang yang pernah memakainya, senjata tradisional suku banjar yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari antara lain Serapang, Tiruk, Pangambangan dan Duha.

9. Keterampilan Mengolah Lahan Pasang Surut

Kehidupan orang Banjar terutama kelompok Banjar Kuala dan Batang Banyu lekat dengan budaya sungai. Sebagai sarana transportasi, orang Banjar mengembangkan beragam jukung (perahu) sesuai dengan fungsinya yakni Jukung Pahumaan, Jukung Paiwakan, Jukung Paramuan, Jukung Palambakan, Jukung Pambarasan, Jukung Gumbili, Jukung Pamasiran, Jukung Beca Banyu, Jukung Getek, Jukung Palanjaan, Jukung Rombong, Jukung/Perahu Tambangan, Jukung Undaan, Jukung Tiung dan lain-lain.

Kondisi geografis Kalimantan Selatan yang banyak memiliki sungai dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh orang Banjar, sehingga salah satu keahlian orang Banjar adalah mengolah lahan pasang surut menjadi kawasan budi daya pertanian dan permukiman. Sistem irigasi khas orang Banjar yang dikembangkan masyarakat Banjar mengenal tiga macam kanal. Pertama, Anjir (ada juga yang menyebutnya Antasan) yakni semacam saluran primer yang menghubungkan antara dua sungai. Anjir berfungsi untuk kepentingan umum dengan titik berat sebagai sistem irigasi pertanian dan sarana transportasi. Kedua, Handil (ada juga yang menyebut Tatah) yakni semacam saluran yang muaranya di sungai atau di Anjir. Handil dibuat untuk menyalurkan air ke lahan pertanian daerah daratan. Handil ukurannya lebih kecil dari Anjir dan merupakan milik kelompok atau bubuhan tertentu. Ketiga, Saka merupakan saluran tersier untuk menyalurkan air yang biasanya diambil dari Handil. Saluran ini berukuran lebih kecil dari Handil dan merupakan milik keluarga atau pribadi.

Walaupun menurut data BPS Kabupaten Serdang Bedagai tidak tercatat keberadaan Suku Banjar, namun pada kenyataannya Suku Banjar termasuk etnis dengan populasi yang lumayan besar tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai.

Suku Banjar datang ke wilayah Serdang Bedagai yang dahulunya adalah Kerajaan Serdang yang berpusat di Perbaungan adalah atas andil Sultan Sulaiman, Kesultanan Serdang yang pada tahun 1903 mendatangkan transmigran masyarakat Banjar untuk mengolah 2.000 bahu lahan persawahan lengkap dengan irigasinya yang di bangun oleh beliau, karena Suku Banjar terkenal ahli dalam mengolah lahan pasang surut, hingga kini keturunannya banyak menetap di beberapa kecamatan di Serdang Bedagai, seperti Kecamatan Perbaungan khususnya di Desa Sei Naga Lawan, dan Desa Lubuk Bayas, Kelurahan Aru Payung Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kecamatan Sei Rampah dan Kecamatan Dolok Masihul.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim Kholil selaku Tokoh Banjar dan anggota DPRD Kabupaten Serdang Bedagai, masyarakat Banjar saat ini terpusat di Desa Sei Naga Lawan dan Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan yang sebagian besar bermatapencaharian Petani dan Nelayan.

Kegiatan Budaya yang masih dilaksanakan oleh masyarakat banjar di sini adalah perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, dengan cara ber Shalawat ke rumah-rumah warga dan diakhiri dengan menyantap makanan khas melayu Banjar. Selain itu di Desa Lubuk Bayas menurut Pak Ibrahim Kholil sudah ada kelompok ibu-ibu yang memproduksi makanan/jajanan khas banjar, anyaman seperti tikar purun, tikar rotan, kipas, dan alat perangkap ikan dan pembuatan souvenir lainnya. Juga menurut

beliau masih bisa dihidupkan kembali adat istiadat suku banjar 1 seperti kegiatan menumbuk padi, tari-tarian dan pencak silat.

Maka dari itu rencana pembangunan kembali Rumah Adat Banjar seperti di Kabupaten Langkat sangat diharapkan teralisasi dan beliau merekomendasikan pembangunan nya di Desa Lubuk Bayas.

Potensi yang sedang berkembang di kawasan penduduk suku Banjar di Kabupaten Serdang Bedagai antara lain:

a. Agrowisata

Suku Banjar yang terkenal dengan keahlian mengolah lahan pasang surut yang kini bertani di Desa Lubuk Bayas khususnya, dapat dikembangkan menjadi wisata agro. Ini ditunjang juga dengan telah berkembangnya pertanian organik di daerah ini yang sudah menjadi andalan Kabupaten Serdang Bedagai dan kebanggaan Bapak Ir. H. Soekirman selaku Bupati Serdang Bedagai.

b. Pantai

Di daerah Sei Naga Lawan terdapat dua pantai yang memanfaatkan kawasan mangrove sebagai objek wisata yaitu Pantai Mangrove dan Pantai Romantis.

Pantai Mangrove atau Kampung Nipah yang dikelola oleh Kelompok Nelayan dan Petani Mangrove telah membangun kawasan wisata yang telah banyak bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta dan universitas, mereka fokus kepada penyelamatan hutan mangrove dan pembudidayaannya serta edukasi alam yang banyak menarik minat anak-anak muda serta institusi pendidikan yang khusus belajar tentang mangrove di sini.



Gambar 2.11
Wisata Edukasi Mangrove

Sumber : Suku Banjar Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

2.5 Potensi Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata

Potensi sarana prasarana penunjang di kawasan pengembangan Kampung Pangan Wisata dan Budaya antara lain adalah:

1. Jalan dan Jembatan

Jaringan jalan yang dilintasi dalam Kegiatan Pengembangan Kampung Pangan Wisata dan Budaya dalam Upaya Pencapaian 21 Peraihan terdiri dari 2 jenis status jalan yaitu 15 ruas jalan kabupaten dan 3 ruas jalan provinsi. Jalan Provinsi yang dilintasi terdiri dari 3 Ruas jalan diantaranya :

- a. Perbaungan - Pantai Cermin dengan panjang 9,990 m
- b. Sei Rampah – Tanjung Beringin dengan panjang 6,000 m
- c. Kampung Binjai- Bandar Khalifah dengan panjang 13,300 m

Untuk jalan provinsi saat ini kondisinya cukup baik (mantap). Hal ini dikarenakan perawatan berkala yang dilakukan pihat terkait berjalan dengan baik. Berbeda dengan kondisi eksisting jaringan jalan kabupaten (jalan susur pantai timur sumatera) saat ini cukup memprihatinkan (rusak sedang). Sebagian besar badan jalan berlubang dan bergelombang. Terlebih bila hujan turun, genangan-genangan air memenuhi badan jalan. Disamping berawatan jalan yang tidak baik, juga diakibatkan oleh banyaknya angkutan yang melintas melebihi tonase kemampuan badan jalan. Untuk itu kondisi ini perlu mendapat perhatian besar dari Dinas PUPR Kabupaten Serdang Bedagai.

Sehubungan dengan meningkatnya volume arus lalu lintas di jalan susur pantai timur Sumatera, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah mengusulkan peningkatan status jalan kabupaten, diantaranya: ruas jalan Kota Pari – P. Cermin Kanan – P. Cermin Kiri – Kuala Lama – Lubuk Saban – Sei Naga Lawan – Pekan Sialang Buah – Pematang Guntung – Nagur – Tebing Tinggi Dungun – Kayu Besar sepanjang ± 55 Km untuk menjadi jalan Provinsi. Hal ini dilakukan guna mengimbangi jumlah arus lalu lintas dan lebar jaringan jalan yang dibutuhkan saat ini. Tabel 2.6 berikut adalah Daftar Jaringan Jalan Kabupaten yang akan dilintasi kegiatan ini.

Sedangkan panjang jalan nasional yang berada di Kabupaten Serdang adalah sepanjang 92,59 km. Adapun panjang jalan nasional pada lokasi kajian pengembangan Kampung Pangan, Wisata dan Budaya adalah sepanjang 25,465 km mulai dari gapura masuk ke Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Perbaungan (sebelah jembatan Sungai Ular) sampai Kota Sei Rampah. Khusus untuk jalan nasional yang berlokasi di Kecamatan Sei Rampah mulai dari pintu keluar tol Teluk Mengkudu sampai Pusat Kota Sei Rampah akan dilakukan pelebaran oleh Pemerintah Pusat sepanjang 6,35 km. Data dan informasi mengenai kondisi ruas jalan di lokasi kajian pengembangan Kampung Pangan, Wisata dan Budaya dapat dilihat pada Tabel 2.6 berikut ini.

Tabel 2.6
Data dan Informasi Kondisi Ruas Jalan Beberapa Kecamatan
di Kabupaten Serdang Bedagai

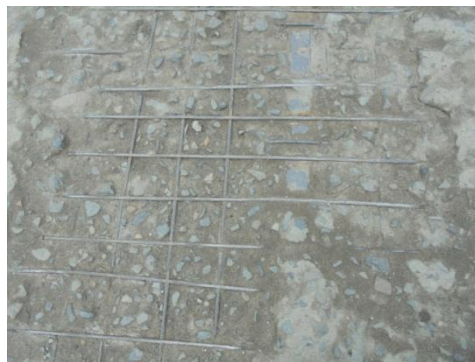
No	Nomor Ruas	Nama Ruas Jalan	Kecamatan	Status	Panjang Ruas (m)	Panjang Tiap Kondisi Jalan			
						Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat
						m	m	m	m
1	12 18 2 021	RUAS JALAN SIMP. SEI BULUH – NAGALAWAN	PERBAUNGAN	KABUPATEN	4.834	4.100,00	134,00	-	600,00
2	12 18 2 022	RUAS JALAN BATAS DESA NAGA KISAR SUSUR PANTAI – BATAS KEC. TELUK MENGKUDU	PERBAUNGAN	KABUPATEN	3.980	-	-	-	3.980,00
3	12 18 2 055	RUAS JALAN STASIUN KEL. SIMP. TIGA PEKAN	PERBAUNGAN	KABUPATEN	406	406,00	-	-	-
4	12 18 1 009	RUAS JALAN SUSUR PANTAI KEC. PANTAI CERMIN	PANTAI CERMIN	KABUPATEN	13.070	10.870,00	800,00	-	1.400,00
5	12 18 1 010	RUAS JALAN SIMPANG KOTA PARI MENUJU PANTAI CERMIN KANAN	PANTAI CERMIN	KABUPATEN	4.600	4.000,00	200,00	200,00	200,00
6	12 18 3 001	RUAS JALAN MATAPAO – SIALANG BUAH	TELUK MENGKUDU	KABUPATEN	4.546	2.200,00	546,00	-	1.800,00
7	12 18 3 002	RUAS JALAN SIMPANG PEMATANG PASIR – BATAS PERBAUNGAN	TELUK MENGKUDU	KABUPATEN	2.205	2.105,00	-	-	100,00
8	12 18 3 008	RUAS JALAN SIMPANG SIALANG BUAH – KEC. TANJUNG BERINGIN	TELUK MENGKUDU	KABUPATEN	5.900	4.700,00	500,00	-	700,00
9	12 18 5 001	RUAS JALAN TANJUNG BERINGIN – BTS KECAMATAN	TANJUNG BERINGIN	KABUPATEN	8.707	7.707,00	700,00	-	300,00
10	12 18 5 003	RUAS JALAN NAGUR – BTS KECAMATAN	TANJUNG BERINGIN	KABUPATEN	6.063	4.963,00	10 0,00	-	1000,00
11	12 18 5 008	RUAS JALAN MANGGA DUA – JALAN NAGUR	TANJUNG BERINGIN	KABUPATEN	3.246	2.046,00	800,00	-	400,00
12	12 18 5 014	RUAS JALAN MERDEKA – JALAN KSATRIA	TANJUNG BERINGIN	KABUPATEN	680	-	-	-	680,00
13	12 18 5 019	RUAS JALAN VETERAN PEKAN TANJUNG BERINGIN	TANJUNG BERINGIN	KABUPATEN	115	-	115,00	-	-

No	Nomor Ruas	Nama Ruas Jalan	Kecamatan	Status	Panjang Ruas (m)	Panjang Tiap Kondisi Jalan			
						Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat
						m	m	m	m
14	12 18 4 005	RUAS JALAN PAJAK SEI RAMPAH – BTS KECAMATAN	SEI RAMPAH	KABUPATEN	3.742	-	1.242,00	-	2.500,00
15	12 18 6 002	RUAS JALAN SIDIKALANG SEI SARIMAH – BATAS KECAMATAN	BANDAR KHALIFAH	KABUPATEN	6.367	1.667,00	1.700,00	-	3.000,00
16	097	RUAS JALAN PERBAUNGAN – PANTAI CERMIN	PERBAUNGAN & PANTAI CERMIN	PROVINSI	9.990	6.100,00	3.890,00	-	-
17	099	RUAS JALAN SEI RAMPAH – TANJUNG BERINGIN	SEI RAMPAH & TANJUNG BERINGIN	PROVINSI	6.000	2.519,00	3.380,00	100,00	1,00
18	100	RUAS JALAN KAMPUNG BINJAI – BANDAR KHALIFAH	TEBING SYAHBANDAR & BANDAR KHALIFAH	PROVINSI	13.300	3.920,00	9.280,00	100,00	-
19				NASIONAL					

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serdang Bedagai

Di samping itu, terdapat 3 buah jembatan yang akan dilalui untuk mencapai objek wisata yang dituju, diantaranya :

- a. Jembatan yang terdapat di Kecamatan Pantai Cermin, jembatan ini kondisinya kurang baik, lantai jembatan tidak rata dan cukup curam, untuk itu perlu dilakukan perbaikan. Guna memberikan kenyamanan bagi wisatawan saat melintasinya.
- b. Jembatan menuju Desa Nagur di Kecamatan Tanjung Beringin, jembatan ini cukup panjang dan sempit (± 4 m) mobil melintas tidak bisa selisih, harus bergantian. Sebagian lantai jembatan juga sudah terkikis hingga terlihat besi betonnya. Untuk itu perlu dibangun jembatan baru dengan tonase dan lebar yang lebih besar. Sehingga mempermudah akses kendaraan menuju kesana.
- c. Jembatan tinggi rendah yang berlokasi di Jalan Nasional Kota Sei Rampah.



Kondisi Jembatan
Desa Nagur



Lebar Penampang Jembatan
Desa Nagur

Gambar 2.12

Jembatan Nagur Kecamatan Tanjung Beringin

Sumber : Koleksi Foto Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai, 2017

2. Moda Transportasi, Stasiun, Terminal dan Halte

Moda transportasi yang digunakan untuk mencapai lokasi tujuan wisata di kawasan pesisir Kabupaten Serdang Bedagai saat ini adalah transportasi darat seperti kendaraan pribadi (sepeda motor/mobil pribadi) dan bus *rental*. Adapun terminal dan halte sampai saat ini belum ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Penyediaan sarana transportasi, terminal dan halte yang baik tentu akan semakin meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Serdang Bedagai.

Oleh karena itu, di masa yang akan datang dipandang perlu untuk menghidupkan kembali stasiun kereta api Perbaungan (stasiun ini berada di Divisi Regional 1 Sumatera Utara). Hal ini guna menunjang jumlah arus wisatawan yang datang dari berbagai penjuru (arah Medan dan Tebing Tinggi). Stasiun ini akan dikoneksikan dengan terminal mini yang direncanakan akan dibangun tidak jauh dari stasiun kereta api Perbaungan. Sehingga mempermudah akses wisatawan yang datang menggunakan transportasi kereta api maupun angkutan umum.

Selain itu direncanakan wisatawan kemudian akan diangkut dengan menggunakan bus *shutell* yang disediakan gratis oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Budaya Kabupaten Serdang Bedagai. Direncanakan operasional bus *shutell* akan diberangkatkan per 2 jam sekali untuk mengangkut wisatawan dari Terminal bus tersebut. Dengan waktu tempuh perjalanan ± 21 menit dengan jarak ± 11 km wisatawan akan tiba di rencana halte pertama, tepatnya di depan objek wisata Pantai Woong Rame Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin. Disini wisatawan akan dimanjakan dengan berbagai objek wisata alam.



Stasiun Kereta Api Perbaungan



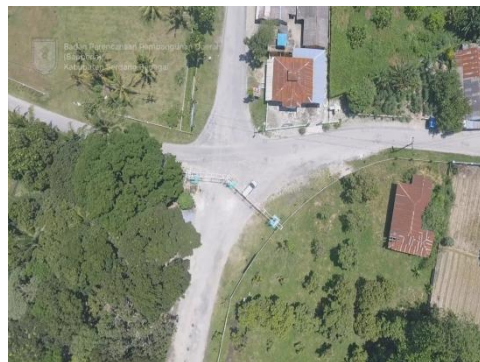
Rencana Lokasi Lahan Terminal Mini Perbaungan

Gambar 2.13

Kondisi Eksisting Stasiun Kereta Api Perbaungan

Sumber : Koleksi Foto Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai, 2017

Bagi wisatawan yang ingin meneruskan perjalanan wisata berikutnya dapat langsung menuju halte kedua, yang rencananya akan dibangun di Desa Lubuk Rotan. Disini wisatawan akan dimanjakan dengan agrowisata (kegiatan pariwisata yang berlokasi di kawasan pertanian) seperti melihat hamparan tanaman padi yang begitu luas, tanaman hortikultura dan tanaman lainnya.



Rencana Lokasi Halte 1
(di depan Woong Rame)



Rencana Lokasi Halte 2
(di Desa Lubuk Rotan)

Gambar 2.14

**Rencana Pembangunan Halte di Kawasan Wisata
Kab. Serdang Bedagai**

Sumber : Koleksi Foto Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai, 2017

Selanjutnya wisatawan dapat melakukan perjalanan menuju kawasan Kampung Budaya baik di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan dan Kampung Melayu di Desa Pekan Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin. Pada kedua kampung budaya ini akan direvitalisasi kembali kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan dalam bentuk rumah adat, masjid, dll seperti Masjid Kuno dan Makam Sultan di Kecamatan Tanjung Beringin dan bangunan rumah adat Melayu di Kecamatan Tanjung Beringin. Pada kawasan Kampung Budaya Banjar juga direncanakan akan dibangun sarana halte bus ketiga.

Adapun untuk Kampung Budaya Melayu, sejalan dengan RTRW Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2013-2033, lokasi wisata Kawasan Tanjung Beringin direncanakan akan dibangun sarana transportasi berupa terminal mini yang akan dibangun tepatnya disekitar Masjid Kuno. Upaya ini sekaligus untuk menata beberapa pangkalan angkutan umum (angkot) tidak resmi (liar) yang beroperasi saat ini agar tertata dengan baik dan dapat memberikan keamanan serta kenyamanan bagi penumpang atau wisatawan yang datang berkunjung.

Direncanakan di terminal ini, bus *shutell* akan berhenti untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang ingin berwisata di sekitar kawasan Tanjung Beringin. Selanjutnya bus *shutell* akan berangkat menuju Kecamatan Sei Rampah dan akan berhenti di rencana halte keempat yaitu di dekat di stasiun Kereta Api Sei Rampah yang rencananya akan dipindahkan dari Jalan Sei Rejo ke Jalan Simpang Bedagai. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai juga akan berupaya berkoordinasi dengan PT. KAI untuk mengaktifkan kembali Stasiun Kereta Api Sei Rampah seperti halnya dengan Stasiun Kereta Api Perbaungan.

Di samping sarana transportasi darat, direncanakan sumber daya air di Kabupaten Serdang Bedagai yakni Sungai Rampah dan Sungai Bedagai yang berada pada DAS Belutu akan dimanfaatkan sebagai jalur transportasi air yakni untuk kapal wisatawan yang akan menikmati wisata air “*river cuise*” di Kabupaten Serdang Bedagai mulai dari jembatan tinggi rendah Sei Rampah sampai muara Sungai Bedagai di jembatan Nagur.

Pada rencana pusat perkantoran Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai yang baru yakni di lahan eks HGU Kecamatan Teluk Mengkudu, akan dibangun juga halte untuk para PNS yang akan bekerja dan wisatawan yang akan berwisata di kawasan perkantoran yang akan dilengkapi dengan Mesjid Agung, Alun-alun dan Museum Bahari. Selain itu, stasiun kereta api Matapao yang ada saat ini rencananya akan dipindahkan tepat di belakang kawasan perkantoran baru dan juga akan diaktifkan kembali.

3. Jaringan Irigasi di Kawasan Kampung Pangan

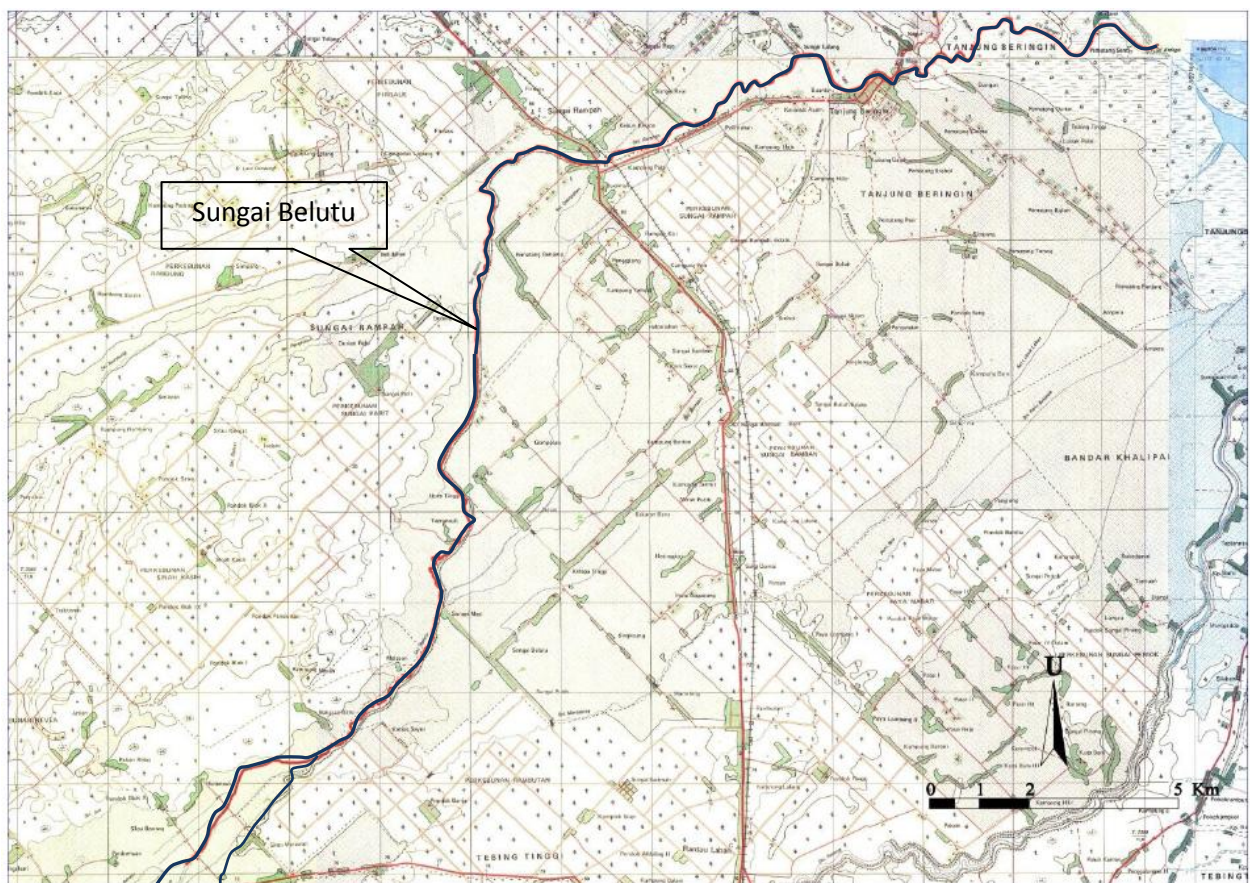
Guna mendukung pengembangan Kampung Pangan di Kabupaten Serdang Bedagai, sarana jaringan irigasi yang sudah terbangun di lokasi kajian merupakan kewenangan pusat yang berada pada Daerah Irigasi Sei Ular dan Daerah Irigasi Sei Buluh dengan sumber air dari Sei Ular. Daftar Jaringan Irigasi di lokasi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.7 di bawah ini.

Tabel 2.7
Daftar Jaringan Irigasi Beberapa Kecamatan
di Kabupaten Serdang Bedagai

No	Kecamatan	Luas sawah (ha)	Panjang Saluran			Jumlah Bangunan (bh)	Sumber Air	Kondisi Jaringan	
			Primer	Sekunder	Tersier			Bangunan	Saluran
1	Perbaungan	5395	-	70457	-	285	Sei Ular	Rusak Ringan	Baik
2	Pantai Cermin	2687	734	24583	-	78	Sei Ular	Rusak Ringan	Baik
3	Teluk Mengkudu	1648	-	25514	-	42	Sei Ular	Baik	Rusak Berat

2.6 Potensi Pengembangan Sungai Belutu Sebagai Pengembangan Objek Wisata Sungai

Dari 24 buah sungai yang mengalir di Kabupaten Serdang Bedagai, salah satu sungai yang cukup terkenal adalah Sungai Rampah atau Sungai Belutu. Sungai Belutu ini berada berjarak sekitar 60 Km dari kota Medan. Secara geografis Sungai Belutu terletak antara 3° 29' - 3° 21' Lintang Utara dan 99° 14' - 99° 04' Bujur Timur. Sungai Belutu termasuk dalam Wilayah Sungai Belawan-Ular-Padang. Sungai Belutu melintasi Kota Rampah yakni Ibukota Kabupaten Serdang Bedagai. Anak sungai Belutu adalah Sungai Kerapuh dan keduanya merupakan sungai yang penting di Kab. Serdang Bedagai karena menjadi sumber air bagi daerah irigasi yang ada disepanjang aliran sungai.



Gambar 2.15 Aliran Sungai Belutu

Sumber : SID Pengendalian Banjir Sungai Belutu Kab. Serdang Bedagai

DAS Belutu mempunyai luas 718,07 km² dan mempunyai 15 anak sungai seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 2.8
Sungai – Sungai Pada DAS Belutu

No	Nama Sungai	Panjang (km)
1	Sei Rakyat	2,31
2	Sei Tengah	6,14
3	Sei Pangkalan	19,83
4	Sei Karapuh	15,79
5	B. Pergompulan	10,92
6	Sei Buntan	1,62
7	Sei Rambung	21,72
8	Sei Bamban	11,58
9	Sei Gempolan	4,28
10	Sei Pengatalan	5,04
11	Sei Martebing	17,74
12	B. Haporasan	16,73
13	Sei Bedagai	10,63
14	Sei Rampan	6,96
15	Sei Lubuk Laban	8,88

Sumber : SID Pengendalian Banjir Sungai Belutu Kab. Serdang Bedagai

Kondisi topografi DAS Belutu umumnya relatif datar (91,30%) yang terdapat hampir di seluruh wilayah, berdasarkan peta topografi wilayah dapat diidentifikasi karakteristik kelerengan untuk lahan DAS Belutu yang bersumber dari bentukan file DEM (Digital Elevation Model). Kemiringan lereng dapat diklasifikasikan ke dalam kelas kemiringan 0-8%, 8-15%, 15-25%, 25-40% dan > 40%.

Tabel 2.9
Kemiringan Wilayah DAS Belutu

No	% Kelerengan	Luas (km ²)
1	0 - 8 % (Datar)	705,65
2	8 - 15 % (Landai)	8,23
3	15 - 25 % (Agak Curam)	3,75
4	25 - 40 % (Curam)	0,42
5	> 40 % (Sangat Curam)	0,02
	Total	718,07

Sumber : SID Pengendalian Banjir Sungai Belutu Kab. Serdang Bedagai

Tata Guna lahan pada DAS Belutu didominasi oleh lahan perkebunan, pertanian lahan kering campur semak, pertanian lahan kering, permukiman, sawah, hutan produksi dan rawa. Kondisi tata guna lahan di DAS Belutu dapat dilihat seperti tabel :

Tabel 2.10
Tata Guna Lahan DAS Belutu

Tata Guna Lahan	Luas (ha)	Luas (km²)
Belukar	18,80	2,62
Hutan belukar rawa	0,37	0,05
Hutan lahan kering skunder	9,16	1,28
Hutan mangrove skunder	1,89	0,26
Hutan Tanaman Industri	0,95	0,13
Pemukiman	4,59	0,64
Perairan	0,82	0,11
Perkebunan	258,10	35,94
Pert. lahan kering campur semak	257,24	35,82
Pertanian lahan kering	40,18	5,59
Rawa	1,46	0,20
Sawah	115,90	16,14
Tambak	4,73	0,66
Terbuka	3,90	0,54
Jumlah	718,07	100,00

Sumber : SID Pengendalian Banjir Sungai Belutu Kab. Serdang Bedagai

Permasalahan banjir sering terjadi di sepanjang aliran Sungai Belutu ini disebabkan mengecilnya kapasitas tampung existing sungai karena besarnya sedimentasi yang terjadi akibat dari perubahan tataguna lahan di Sub DAS Belutu yang mayoritas perkebunan kelapa sawit. Sedimentasi tidak hanya mengendap di sepanjang sungai tetapi juga masuk ke saluran irigasi yang mengambil air dari kedua sungai tersebut.

Permasalahan Sungai Belutu ini memerlukan penanganan yang khusus, seperti koordinasi dengan instansi terkait mengenai keberadaan kondisi existing infrastruktur yang ada disepanjang sungai dan rencana pengembangan infrastruktur seperti jembatan, tanggul sungai, Bendung dan lain sebagainya. Oleh karena itu

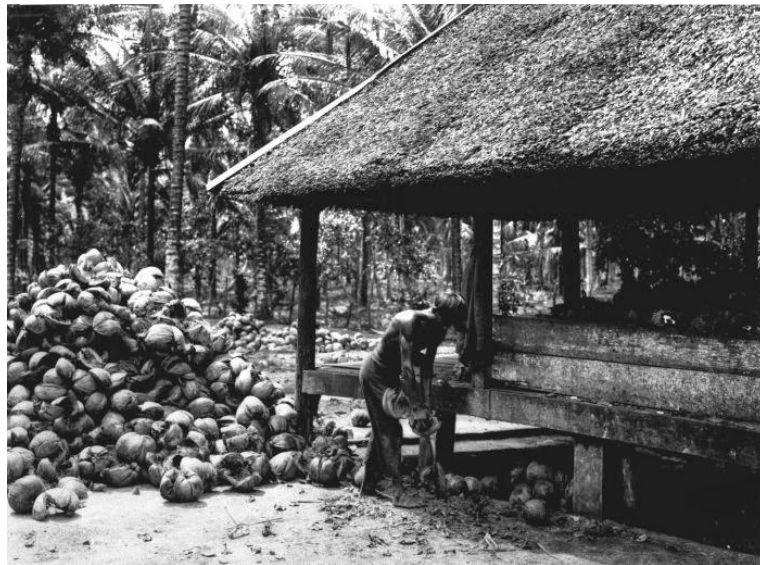
pengendalian banjir sungai Belutu harus mempertimbangkan rencana pembangunan Bendung D.I Sei Belutu dan infrastruktur lainnya yang telah disusun dalam dokumen SID Pengendalian Banjir Sungai Belutu Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2013.

Sejalan dengan upaya penanganan permasalahan banjir, Sungai Belutu juga dapat dikembangkan menjadi objek wisata air khususnya di daerah dengan topografi yang relatif datar di bagian hilir sungai dengan bentuk kelok-kelok aliran sungai (*meander*) merupakan pemandangan yang sangat indah. Pemandangan seperti ini dapat dilihat mulai dari jembatan Sungai Rampah sampai dengan muara Sungai Bedagai di jembatan sungai Desa Nagur dan Desa Pekan Tanjung Beringin dengan panjang lebih kurang 10,63 km.

Di Indonesia khususnya Provinsi Sumatera Utara pelayaran perairan daratan belum digunakan secara maksimal, pemanfaatannya masih sangat minim. Padahal peluang untuk pemanfaatannya baik untuk tujuan angkutan barang, penumpang, pariwisata masih sangat luas dan sangat murah untuk angkutan barang dalam jumlah yang besar.

Demikian halnya dengan Sungai Rampah dan Sungai Bedagai, selama ini hanya digunakan oleh masyarakat di sepanjang aliran sungai untuk keperluan domestik rumah tangga dan pelayaran untuk nelayan yang kembali ke rumahnya di sekitar bantaran sungai setelah mencari ikan di laut. Padahal sebutan Sei Rampah menurut cerita sejarah orang-orang tua dahulu yaitu adanya seorang pedagang penjual rempah-rempah yang bertempat tinggal ditepi sungai, yang pada zaman itu sungai merupakan salah satu sarana perhubungan air lalu lalang para nelayan dari Bedagai ke Sungai Rampah untuk menjualkan hasil laut dan sampai saat ini sungai tersebut masih ada yang membelah dua desa Sei Rampah dari asal cerita tersebutlah sampai saat ini disebut Sungai Rampah.

Sungai yang aslinya dahulu berada di jalan Mesjid (sekarang Mesjid Jamik) ketika masa pemerintahan Belanda sampai zaman penjajahan Jepang bahwa tampuk pemerintahan kerajaan masih tetap dipegang oleh Tengku Hafaz dan Kantor Kerapatan Kerajaan berada di Sei Rampah yang sekarang ini adalah Kantor Bupati Serdang Bedagai. Ketika zaman Jepang, Het Wd Hoof van Bedagai/Raja Kerajaan Bedagai bernama Tengku Abdul Djalil. Raja membawahi 4 datuk. Pada zaman kemerdekaan, kerajaan negeri Bedagai menjadi kewedanaan Bedagai dan wedana membawahi asisten wedana (camat) masing-masing adalah, Kecamatan Sungai Rampah, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kecamatan Tanjung Beringin dan Kecamatan Dolok Masihul.



Gambar 2.16 Sejarah Pemanfaatan Sungai Rampah

Sumber: <http://portalkuarampah.blogspot.co.id/2015/02/sejarah-singkat-kecamatan-sei-rampah.html>

Mengulang kembali sejarah pemanfaatan Sungai Rampah dan Sungai Bedagai sebagai salah satu media transportasi air di Kabupaten Serdang Bedagai khususnya Kecamatan Tanjung Beringin dan Sei Rampah. Dengan potensi yang masih ada saat ini dan upaya penanganan permasalahan banjir yang sedang dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera II Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, maka Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dapat mengembangkan Sungai Rampah dan Sungai Bedagai menjadi daerah tujuan wisata baru berupa objek wisata air dengan fasilitas pelayaran perairan daratan (*river cruise*), pasar terapung (*floating market*), wisata kuliner seafood, taman wisata air (ekowisata) dan *jogging track* di sepanjang bantaran sungai mulai dari jembatan Sungai Rampah sampai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di muara Sungai Bedagai.

BAB III

METODOLOGI PELAKSANAAN PRA KAJIAN

3.1 Pengumpulan Data dan Informasi (primer dan sekunder)

Tahapan pengumpulan data/survei dalam pra kajian ini meliputi pengumpulan data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan pariwisata, pertanian dan budaya serta sumber daya air. Data yang dikumpulkan meliputi: data sekunder (instansi), primer (sampling dan wawancara) serta pengamatan langsung di lapangan sebagai dasar untuk memahami kondisi wilayah pra kajian menggunakan foto udara drone.

Survei terhadap aspek-aspek tersebut perlu dikelola dengan baik sehingga proses yang dilakukan dapat efektif dan efisien. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan terhadap:

1. Objek dan daya tarik wisata,
2. Fasilitas wisata,
3. Pelayanan,
4. Transportasi,
5. Infrastruktur, dan lain-lain;

Selain hal di atas juga dilakukan diskusi dengan pemerintah, swasta dan tokoh masyarakat. Pada tahapan ini sangat mungkin diperoleh gagasan-gagasan baru untuk pengembangan pariwisata dari berbagai pihak yang dapat dianalisis untuk dijadikan rekomendasi pada akhir studi.

3.2 Analisis

Kegiatan pra kajian ini membutuhkan serangkaian analisis untuk memahami potensi sumber daya air yang tersedia dan kemungkinan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai. Untuk itu analisis dilakukan sekurang-kurangnya untuk:

1. Keadaan masa kini meliputi penilaian keadaan
2. Menilai kecenderungan perkembangan meliputi penilaian perkembangan
3. Menghitung kapasitas pengembangan meliputi penghitungan
4. Memperkirakan kebutuhan masa yang akan datang
5. Memperkirakan arah perkembangan masa yang akan datang.

Aspek-aspek yang dianalisis meliputi:

1. Analisis Kelayakan Sumber Daya Air
2. Analisis Peningkatan Pertumbuhan ekonomi

3.3 Perumusan Rencana, Kebijakan dan Program

Setelah melakukan analisis, perlu dirumuskan rencana, kebijakan dan program pengembangan sebagai hasil dari Kegiatan Pra Kajian Kelayakan Pengembangan Kampung Pangan, Wisata dan Budaya dalam Upaya Pencapaian 21 Peraihan.

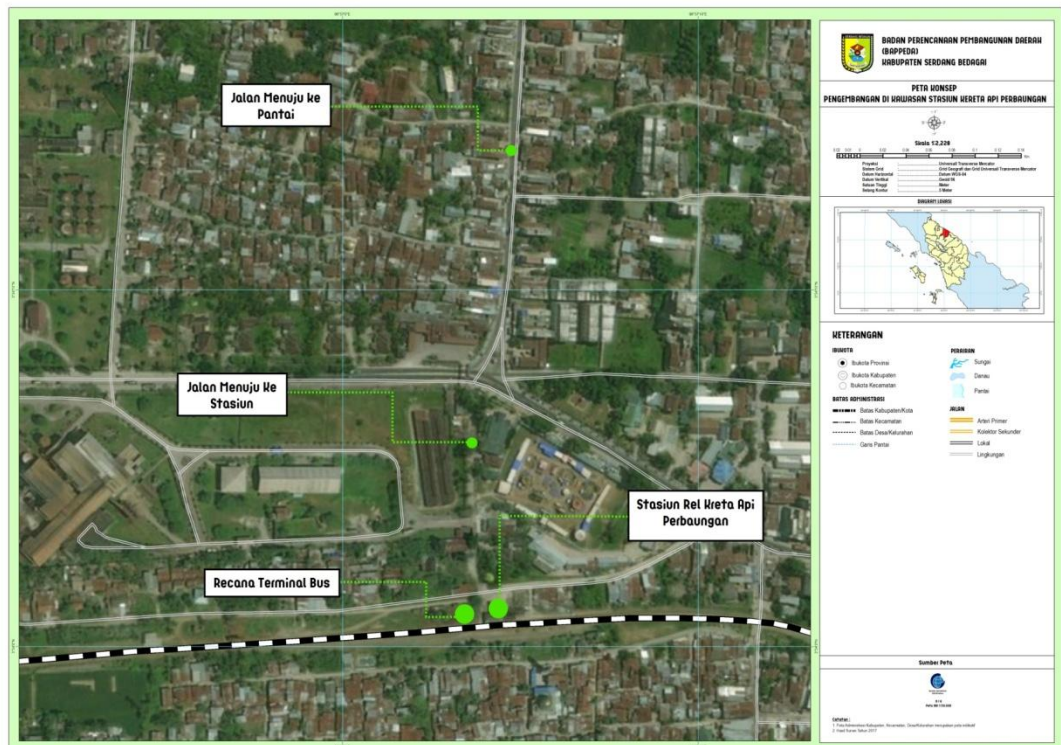
BAB IV

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

4.1 Peta Konsep Potensi Daerah

4.1.1 Peta Konsep Pengembangan Kawasan Stasiun Kereta Api Perbaungan

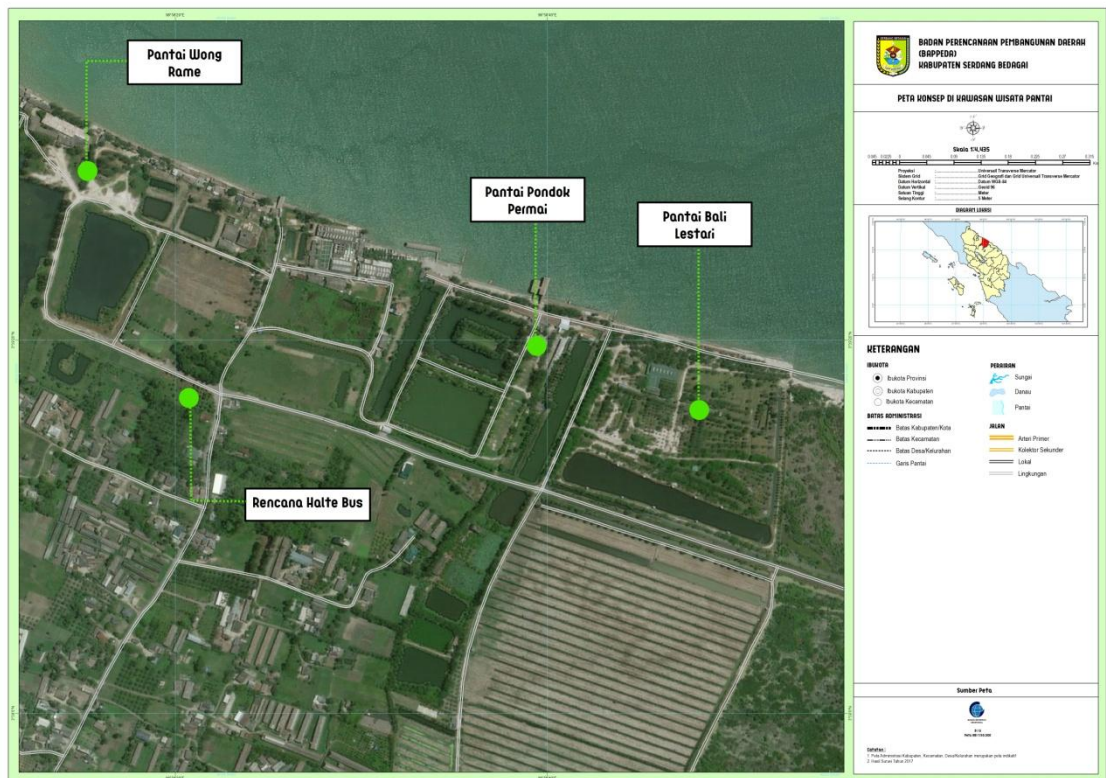
Pengembangan kawasan stasiun kereta api Perbaungan direncanakan akan langsung diintegrasikan dengan terminal bus *shutell* yang akan membawa wisatawan menuju ke berbagai objek wisata di Kabupaten Serdang Bedagai. Bus akan berjalan melewati ruas jalan stasiun Kelurahan Simpang Tiga Pekan (Jalan Kabupaten) dengan panjang 406 m, menyeberang jalan nasional dan melewati ruas jalan Perbaungan – Pantai Cermin (Jalan Provinsi) dengan panjang 9990 m menuju kawasan wisata di sepanjang Pantai Timur Kabupataen Serdang Bedagai.



Gambar 4.1 Peta Analisis Pengembangan Kawasan Stasiun Kereta Api Perbaungan

4.1.2 Peta Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Pantai

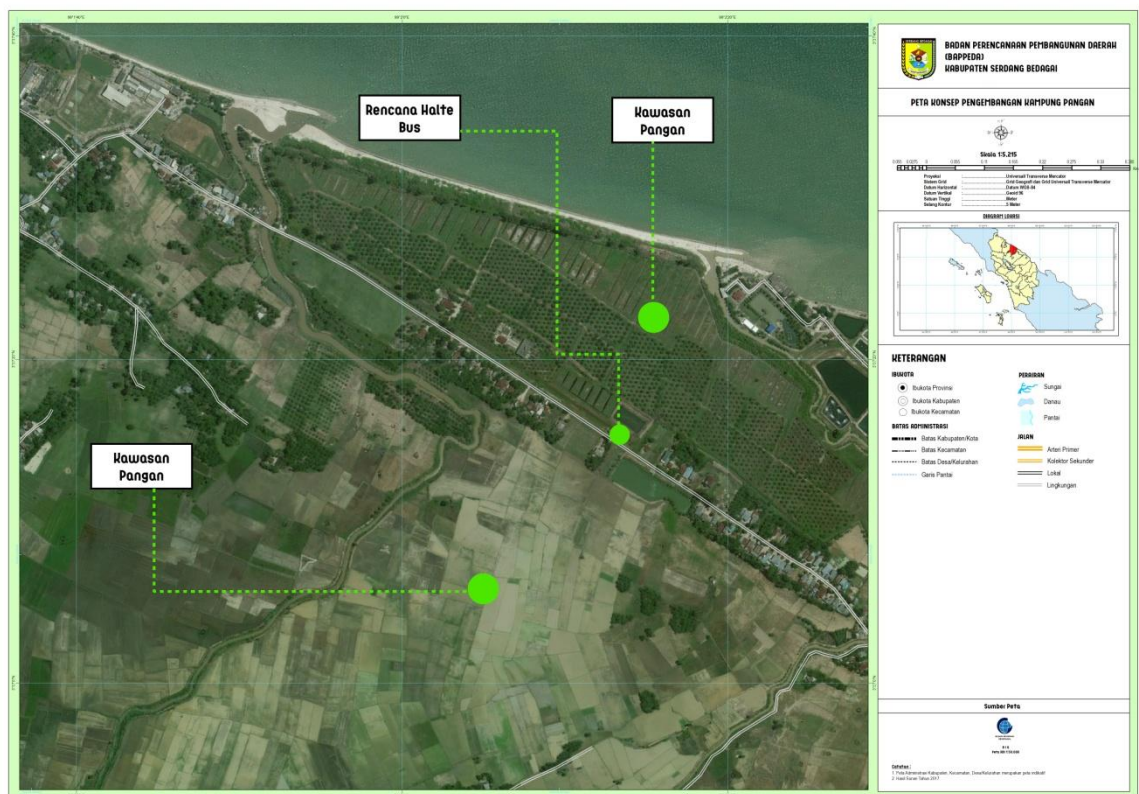
Pengembangan kawasan wisata bahari direncanakan akan dilengkapi dengan halte bus di simpang jalan menuju Pantai Wong Rame sebagai tempat untuk menurunkan wisatawan yang akan mengunjungi berbagai objek wisata di Kabupaten Serdang Bedagai. Dari halte ini, bus akan terus berjalan melewati berbagai objek wisata pantai di ruas jalan Simpang Kotapari menuju Pantai Cermin Kanan (Jalan Kabupaten) dengan panjang 4600 m sebelum menyeberang jembatan ke Kecamatan Pantai Cermin.



Gambar 4.2 Peta Analisis Pengembangan Kawasan Wisata Pantai

4.1.3 Peta Konsep Pengembangan Kampung Pangan

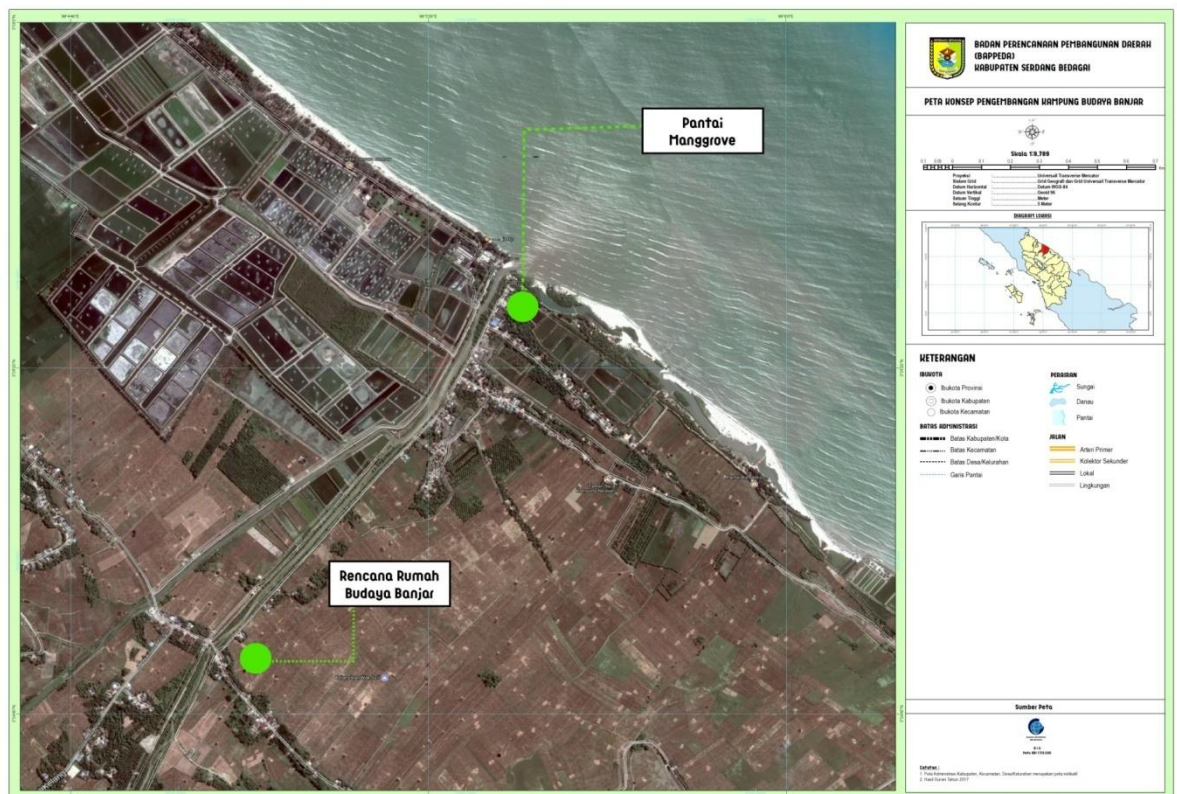
Di Kecamatan Perbaungan dan Pantai Cermin akan dikembangkan Kampung Pangan yang menampilkan agrowisata untuk komoditi unggulan di Kabupaten Serdang Bedagai seperti tanaman pangan berupa padi, jagung, kedelai, dan tanaman hortikultura berupa sayuran dan buah-buahan. Di lokasi ini juga akan dibangun halte bus tempat menurunkan wisatawan yang akan berwisata di kawasan kampung pangan. Disini, wisatawan dapat merasakan sensasi memetik buah dan sayuran langsung dari pokoknya dan tak kalah penting mengambil foto di hamparan sawah organik yang luasnya sejauh mata memandang.



Gambar 4.3 Peta Analisis Pengembangan Kampung Pangan

4.1.4 Peta Konsep Pengembangan Kampung Budaya Banjar

Salah satu dari 5 (lima) Kampung Budaya yang akan dibangun di Kabupaten Serdang Bedagai adalah Kampung Budaya Banjar. Lokasi Kampung Budaya Banjar ini tepat di simpang jalan menuju Pantai Mangrove Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan. Di tempat ini akan dibangun rumah adat Suku Banjar beserta sarana dan prasarana adat banjar lainnya sehingga wisatawan dapat belajar sejarah Suku Banjar, Budaya Banjar dan merasakan makanan khas Suku Banjar dengan adanya gerai-gerai makanan yang lengkap dengan gerai-gerai souvenir sebagai buah tangan. Disini juga akan dibangun halte bus untuk tempat menaikn dan menurunkan penumpang.



Gambar 4.4 Peta Analisis Pengembangan Kampung Budaya Banjar

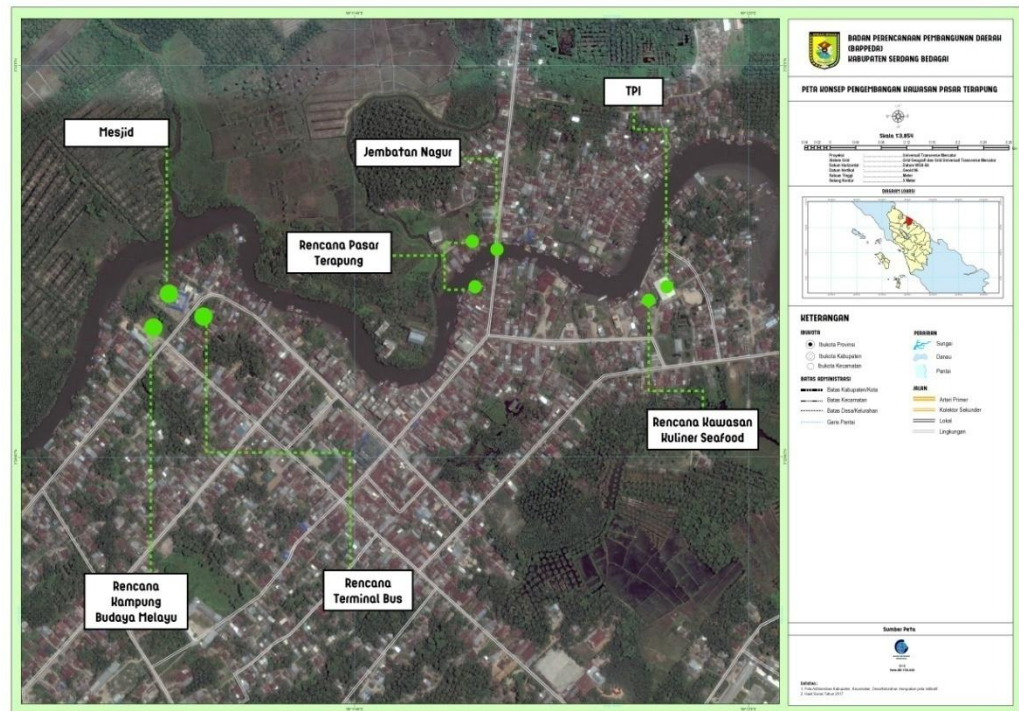
4.1.5 Peta Konsep Pengembangan Kawasan Pasar Terapung

Di muara Sungai Bedagai dekat dengan jembatan Nagur-Pekan Tanjung Beringin akan dikembangkan kawasan pasar baru yaitu Pasar Terapung. Di pasar ini akan dijualbelikan produk-produk unggulan daerah Kabupaten Serdang Bedagai baik dari hasil alam (pertanian dan perikanan) maupun produk-produk olahan lainnya seperti kerajinan dan makanan-makanan khas Kabupaten Serdang Bedagai.

Di lokasi ini juga akan dibangun dermaga mini untuk sandaran kapal-kapal yang akan membawa wisatawan menikmati wisata sungai dari muara Sungai Bedagai menuju Kota Sei Rampah atau dikenal dengan wisata “*river cruise*”. Di dekat dermaga akan dibangun gerai makanan (*foodcourt*) khusus untuk makanan seafood. Selain itu, bagi wisatawan yang akan membeli ikan segar dan membawanya sebagai oleh-oleh, Pemerintah Serdang Bedagai juga akan merevitalisasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Beringin yang sudah ada saat ini.

Di samping itu, tidak jauh dermaga mini akan dikembangkan juga Kampung Budaya Melayu sebagaimana sejarah silam yang pernah terjadi dahulu di daerah ini. Disini akan dibangun kembali rumah Raja Bedagai, revitalisasi Mesjid Jamik Ismailiyah beserta sarana dan prasarana kerajaan lainnya sehingga wisatawan dapat belajar sejarah Suku Melayu, Budaya Melayu dan merasakan makanan khas Suku Melayu dengan adanya gerai-gerai makanan yang lengkap dengan gerai-gerai souvenir sebagai buah tangan.

Tepat di depan Mesjid Jamik Ismailiyah akan dibangun juga terminal bus yang akan dimanfaatkan tidak hanya untuk bus *shuttel* wisatawan tapi juga alat angkutan umum lainnya.

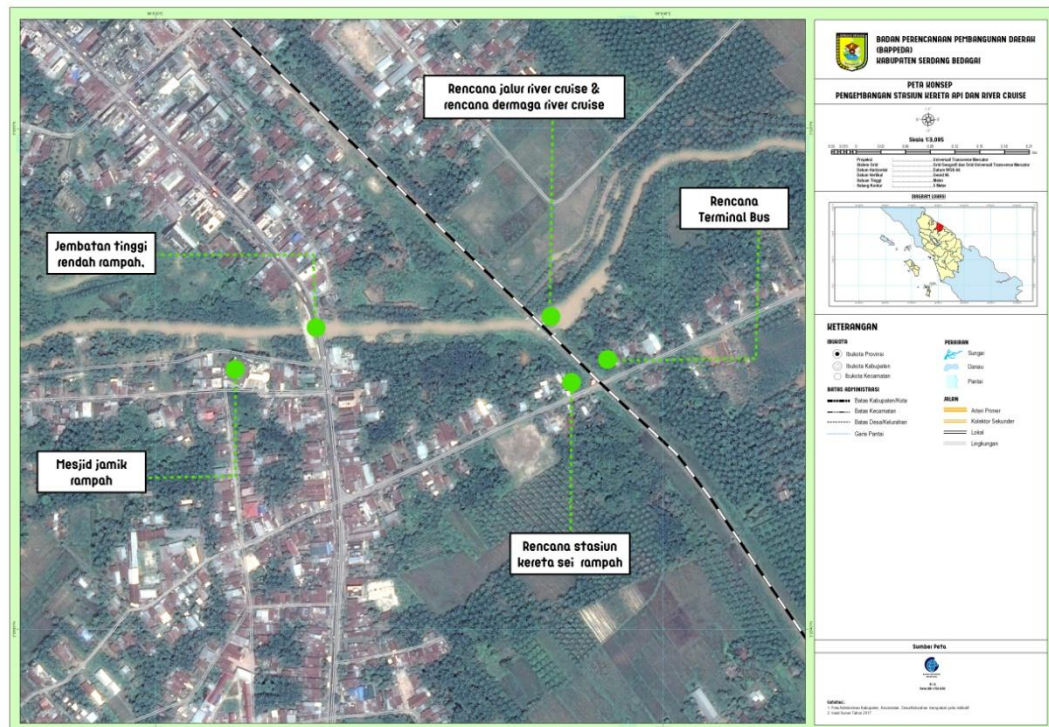


Gambar 4.5 Peta Analisis Pengembangan Kawasan Pasar Terapung

4.1.6 Peta Konsep Pengembangan Kawasan Stasiun Kereta Api Rampah dan *River Cruise*

Di pusat Kota Sei Rampah akan dikembangkan objek wisata baru yaitu Wisata Sungai dengan *River Cruise*. Dermaga mini akan dibangun setelah rel kereta api untuk membawa wisatawan menikmati sensasi perjalanan di atas kapal menyusuri *meander* (kelok-kelok) Sungai Rampah sampai Sungai Bedagai dengan panjang lebih kurang 11 km.

Guna kemudahan wisatawan, Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai akan bekerjasama dengan PT. KAI untuk memindahkan eksisting Stasiun Kereta Api Sei Rampah yang berlokasi di Jalan Sei Rejo pada saat ini ke Jalan Simpang Bedagai. Disini, sarana transportasi kereta api juga diintegrasikan dengan terminal bus *shuttel* sama seperti di Stasiun Kereta Api Perbaungan.



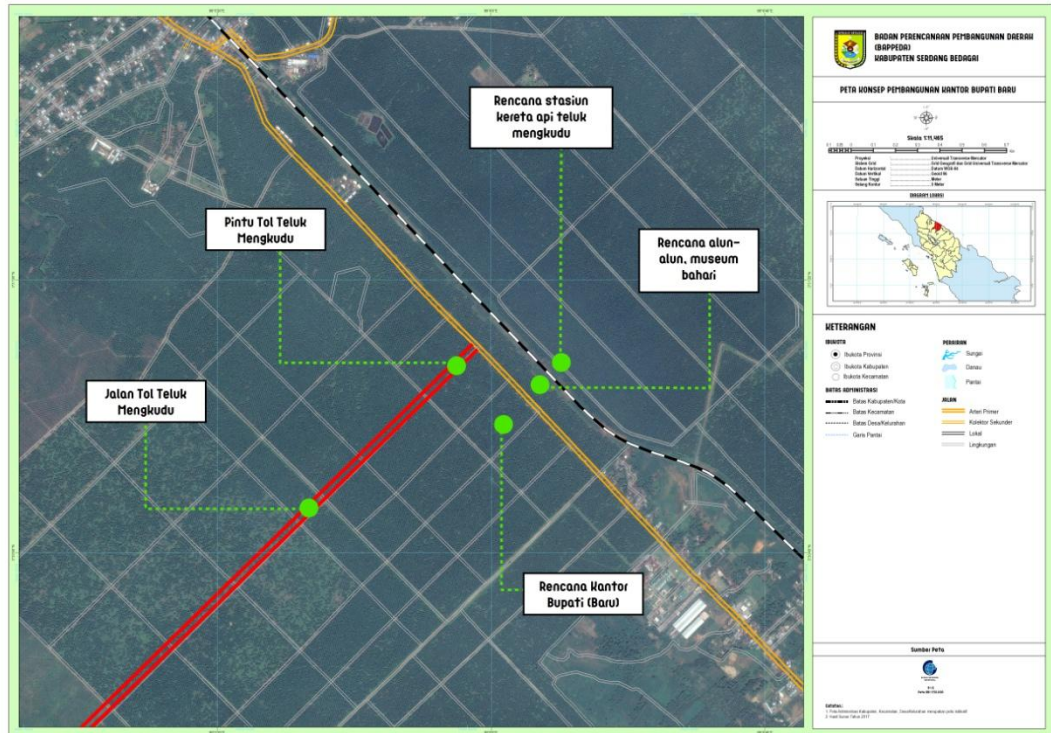
Gambar 4.6 Peta Analisis Pengembangan Kawasan Stasiun Kereta Api Rampah dan River Cruise

4.1.7 Peta Konsep Pengembangan Kantor Bupati Baru

Pengembangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai atau Kantor Bupati Baru akan dibangun di lahan eks HGU Kecamatan Teluk Mengkudu. Selain sebagai pusat perkantoran, di lokasi ini juga akan dibangun Mesjid Agung Kabupaten Serdang Bedagai, Alun-Alun dan Museum Bahari.

Di kawasan pengembangan kantor bupati ini akan diintegrasikan juga dengan moda transportasi yakni stasiun kereta api Matapao dan halte bus *shuttel*. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai juga akan bekerjasama dengan PT. KAI untuk memindahkan eksisting Stasiun Kereta Api Matapao yang berlokasi di Jalan Simpang Matapao pada saat ini ke belakang lokasi perkantoran pemerintah yang baru. Sehingga tidak hanya wisatawan yang dapat merasakan kemudahan berkunjung ke Kabupaten Serdang Bedagai, para PNS Kabupaten Serdang Bedagai juga akan lebih mudah menuju tempat kerja. Di samping

itu, dengan adanya jalan tol yang sudah terbangun saat ini, akan semakin memudahkan para calon wisawatan yang akan berwisata ke Kabupaten Serdang Bedagai.



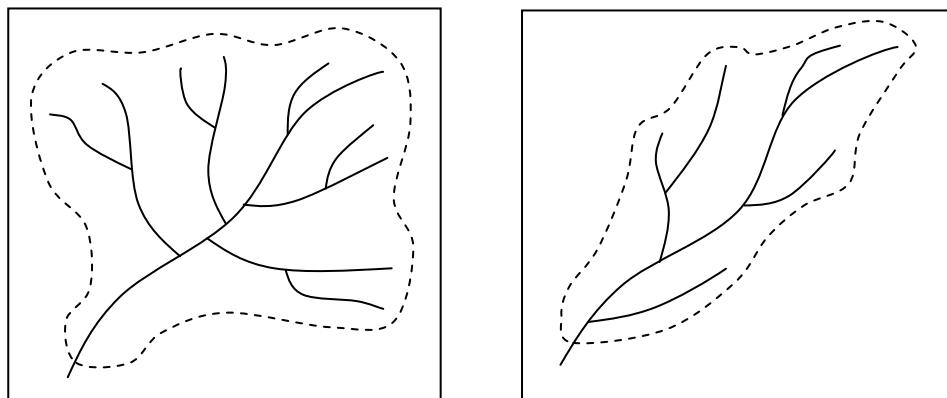
Gambar 4.7 Peta Analisis Pengembangan Kantor Bupati Baru

4.2 Hasil Analisis Potensi Pengembangan Sumber Daya Air

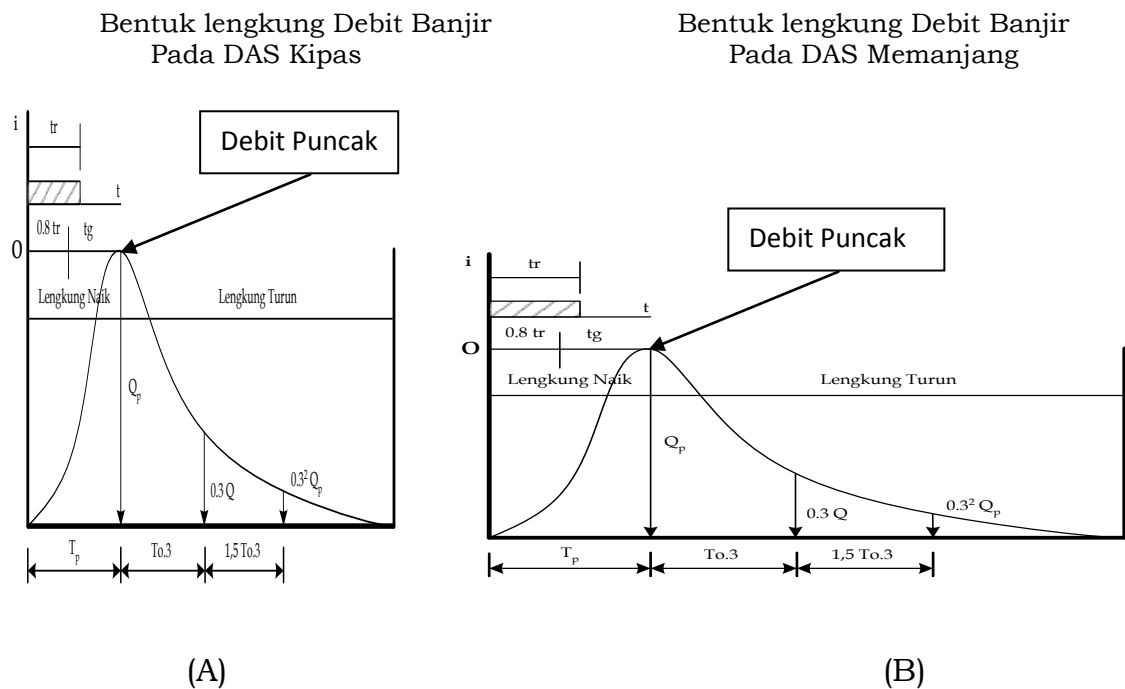
4.2.1. Daerah Aliran Sungai (DAS)

Bentuk DAS suatu sungai dapat mengidentifikasi pola aliran atau lamanya waktu untuk mencapai debit puncak. Bentuk DAS suatu sungai secara umum dapat di kategorikan dalam dua bentuk yaitu Bentuk memanjang dan bentuk Kipas. Bentuk DAS yang Memanjang adalah Alur anak sungai di jalur di kiri kanan sungai mengalir ke sungai utama berada pada lokasi yang berbeda dan tidak berdekatan dan bentuk DAS nya memanjang, sementara Bentuk DAS Kipas Alur anak sungai di jalur kiri kanan sungai mengalir ke sungai utama berada pada lokasi yang berdekatan.

Bentuk lain dari DAS adalah kombinasi dari kedua bentuk DAS tersebut. Bentuk DAS memanjang dan Bentuk Kipas dengan luas DAS yang sama mempunyai perbedaan waktu aliran Debit saat banjir. Debit banjir pada bentuk DAS yang memanjang, waktu untuk mencapai debit puncak lebih lama jika di bandingkan waktu aliran pada bentuk kipas untuk mencapai debit puncak. Bentuk DAS memanjang lebih menguntungkan karena kesempatan untuk mengantisipasi terjadinya debit puncak masih mempunyai waktu yang cukup dibandingkan dengan bentuk DAS kipas.



Gambar 4.8 Bentuk DAS KIPAS dan DAS MEMANJANG



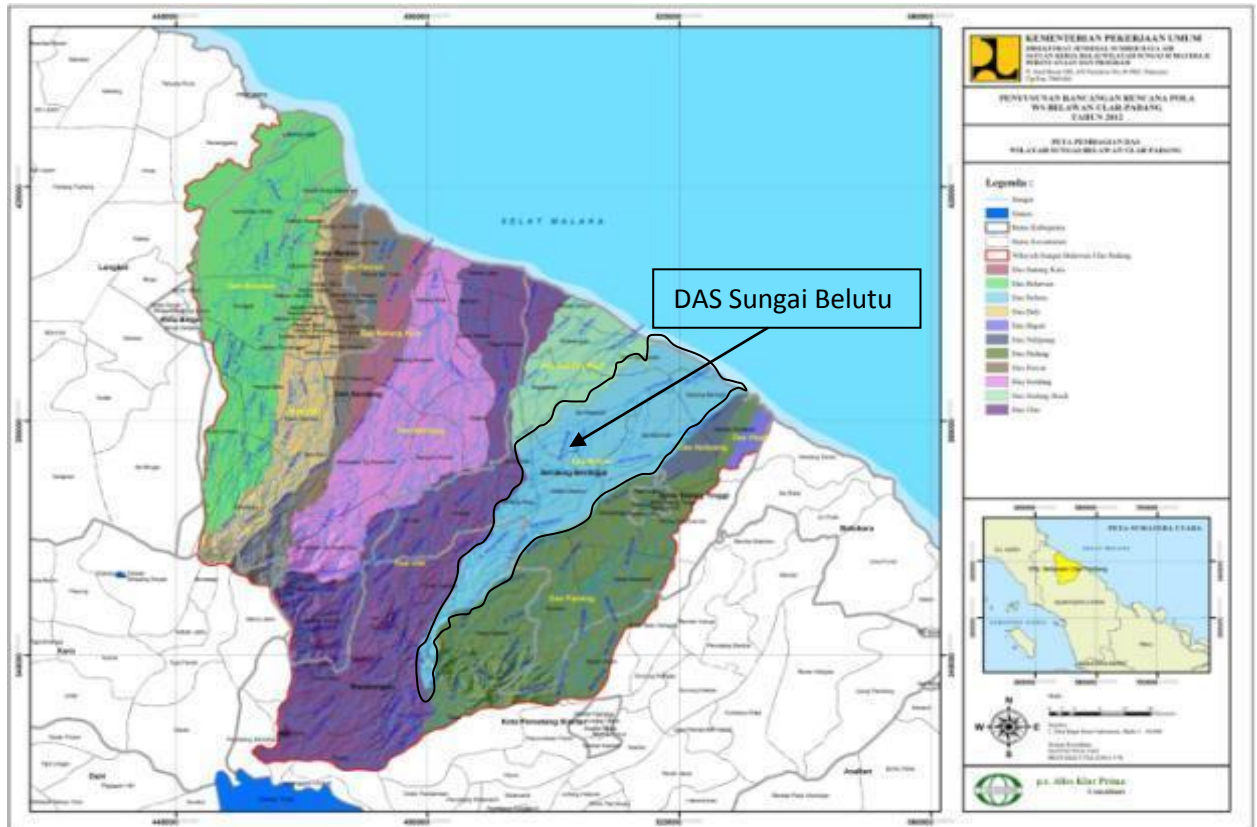
Gambar 4.9 Perbedaan Bentuk DAS KIPAS dan DAS MEMANJANG

Keterangan:

Waktu mencapai Debit Puncak (T_p)	$\Rightarrow$	(A) < (B)
Debit Puncak (Q_{maks})	$\Rightarrow$	(A) > (B)
Lamanya waktu banjir (T)	$\Rightarrow$	(A) < (B)

Berdasarkan hasil delinasi SID pengendalian Banjir Sungai Belutu Tahun 2013, bahwa Daerah Aliran Sungai Belutu mempunyai luas 718,07 Km² dengan bentuk DAS pola memanjang. Pola DAS bentuk memanjang mengidentifikasikan bahwa jika terjadi intensitas hujan yang tinggi pada DAS Sungai belutu, Kejadian Debit Banjir di bagian hilir akan naik secara perlahan – lahan sampai mencapai Debit Banjir puncak. Pola DAS bentuk Memanjang dalam hal ini waktu datangnya Banjir puncak di bagian hilir lebih lama waktunya dari pada yang terjadi pada pola DAS Kipas. jika terjadi hujan dengan intensitas tinggi maka masyarakat yang tinggal atau yang memanfaatkan Sungai sebagai transportasi air dibagian hilir memiliki waktu yang cukup untuk mengantisipasi datangnya banjir. Pola bentuk

DAS Sungai memanjang dapat mendukung pengembangan pariwisata yang di rencanakan pada dibagian hilir sungai belutu dengan memanfaatkan sungai sebagai sarana transportasi air. Hasil delinasi DAS Sungai belutu dapat dilihat sebagaimana peta berikut.



Gambar 4.10 Deliniasi DAS BELUTU

Sumber : Data Analisa Pengolahan Peta Wilayah Sungai Belawan Ular Padang

4.2.2. Topografi DAS Sungai Belutu

Kondisi topografi DAS Belutu umumnya relatif datar (91,30%) yang terdapat hampir di seluruh wilayah, berdasarkan peta topografi wilayah dapat diidentifikasi karakteristik kelerengan untuk lahan DAS Belutu yang bersumber dari bentukan file DEM (Digital Elevation Model). Kemiringan lereng dapat diklasifikasikan ke dalam kelas kemiringan 0-8%, 8-15%, 15-25%, 25-40% dan > 40%.

Kondisi Topografi yang relative datar saat terjadi hujan aliran air akan lebih lambat jika dibandingkan dengan daerah topografi yang curam. Jika terjadi Aliran air yang lambat lebih berpotensi masuknya air kedalam tanah lebih banyak sebagai infiltrasi maupun perkolasi dari pada aliran air yang cepat, sehingga air tanah akan terisi lebih banyak untuk kemudian menjadi potensi aliran air tanah. Air yang masuk kedalam tanah sebagai infiltrasi akan mengalir menjadi aliran air tanah dalam hal ini semakin banyak air yang masuk kedalam tanah sebagai infiltrasi akan semakin banyak aliran air tanah yang mengalir dalam tanah. Aliran air tanah yang cukup besar akan mendukung ketersediaan air di sungai pada saat musim kemarau.

Potesi Air tanah yang cukup akan dapat mensuplay air yang masuk kembali ke sungai dan menjadi debit andalan sungai pada saat tidak ada hujan. Dalam hal ini dari segi Topografi yang relative datar dan mempunyai luas DAS yang cukup luas mempunyai potensi penyediaan debit yang cukup pada Sungai Belutu khususnya di bagian hilir untuk di manfaatkan sebagai transportasi air.

4.2.3 Karakteristik Alur Sungai

Secara umum sungai dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

a. Bagian Hulu

Bagian hulu merupakan daerah sumber erosi karena pada umumnya alur sungai melalui daerah pegunungan, bukit yang kadang-kadang mempunyai ketinggian yang cukup besar dari muka air laut. Alur sungai dibagian hulu ini biasanya mempunyai kecepatan yang lebih besar dari pada bagian hilir sehingga pada saat banjir material hasil erosi yang terangkut tidak hanya partikel sedimen yang halus akan tetapi juga pasir, kerikil bahkan batu. Dari data Topografi DAS Sungai Belutu (Sumber SID Pengendalian Banjir Sungai Belutu) bahwa persentase daerah Agak curam sampai curam sebesar 4.19 Km² dari total DAS 718,07 Km² (0,50 %).

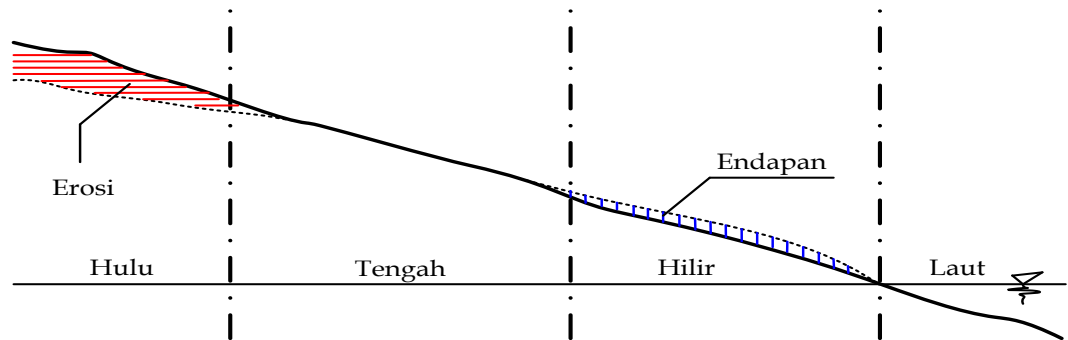
b. Bagian Tengah

Bagian ini merupakan daerah peralihan dari bagian hulu dan hilir. Kemiringan dasar sungai lebih landai sehingga kecepatan aliran relatif lebih kecil dari pada bagian hulu. Bagian ini merupakan daerah keseimbangan antara proses erosi dan sedimentasi yang sangat bervariasi dari musim ke musim. Dari data Topografi DAS Sungai Belutu bahwa persentase daerah Landai sebesar 8.23 Km² dari total DAS 718,07 Km² (1,14 %).

c. Bagian Hilir

Alur sungai dibagian hilir mempunyai kemiringan dasar sungai yang landai sehingga kecepatan alirannya lambat. Keadaan ini sangat memudahkan terbentuknya pengendapan atau sedimen. Endapan yang terbentuk biasanya berupa endapan pasir halus, lumpur, endapan organik, dan jenis endapan lain yang sangat labil. Dari data Tofografi DAS

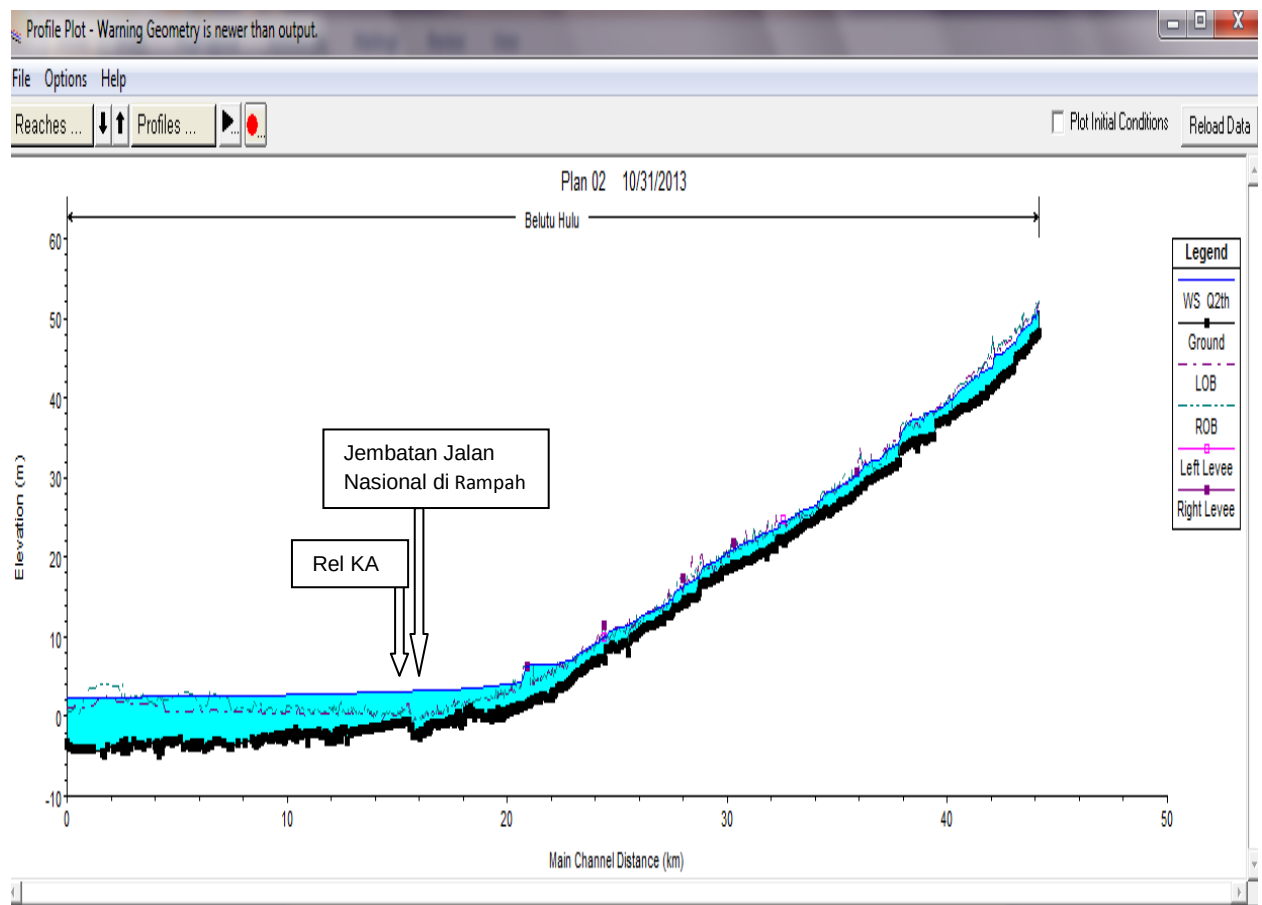
Sungai Belutu bahwa persentase daerah datar sebesar 705,65 Km² dari total DAS 718,07 Km² (98,36 %).



Gambar 4.11 Sketsa Profil Memanjang Alur Sungai

Berdasarkan hasil SID Pengendalian Banjir Sungai Belutu Tahun 2013 pengukuran topografi yang telah dilakukan pengukuran profil memanjang pada Sungai Belutu mulai dari hulu sampai dengan muara sepanjang ± 41 Km. Daerah yang dilakukan pengukuran merupakan bagian tengah dan hilir sungai Belutu. Dari hasil pengukuran diperoleh gambaran bahwa pada bagian tengah kemiringan sungai cukup landai dan bagian hilir, relative datar.

Profil melintang Sungai Belutu berdasarkan hasil pengukuran topografi yang telah di input pada program HEC-RAS dapat dilihat pada Gambar 4.12 berikut.



Gambar 4.12 Profil melintang Sungai Belutu pada Program HEC-RAS

Sumber: Hasil Analisa Hidrolika Pengendalian Banjir Sungai Belutu

Karakteristik Alur Sungai pada bagian hilir Sungai Belutu mulai dari Muara sampai dengan Jembatan jalan Nasional di Sei Rampah relatif sangat datar sehingga mempunyai potensi untuk di kembangkan menjadi sarana transportasi Air. Kendala yang mungkin terjadi adalah Jembatan Rel kereta Api yang berada sejauh ± 300 m di bagian hilir Jembatan Nasional jika di rencanakan Sungai belutu menjadi sarana Transportasi Air Kapal yang akan lewat akan terhalang dengan Jembatan rel kereta api. Pada posisi jembatan rel kereta api sangat sulit untuk dapat meninggikan rel kereta api mengingat rel kereta api tidak direkomendasikan untuk menanjak dengan kemiringan yang cukup tajam disisi lain permukaan air di sungai belutu juga

tidak memungkinkan lagi untuk diturunkan karena kemiringan sungai sampai ke laut relatif datar.

Pengembangan transportasi air yang direncanakan pada bagian hilir Sungai Belutu hanya di mungkinkan mulai dari Muara sampai dengan jembatan rel Kereta api dan zona antara jembatan rel kereta api dengan jembatan Nasional di Sei rampah dengan jarak ± 300 M di kembangkan menjadi jalan masuk atau pembuatan taman dan hiasan yang dapat mengundang minat parawisata.

Pada sungai belutu karakteristik sungai dibagian hulu agak curam dan dibagian tengah dan hilir relatif datar dapat mengidentifikasikan bahwa kecepatan aliran tidak terlalu tinggi, sehingga daya rusak aliran air terhadap dasar sungai dan tebing sungai tidak begitu besar. Bagian hilir sungai belutu yang direncanakan untuk kawasan parawisata dengan memanfaatkan sungai belutu menjadi transportasi air berada pada kemiringan sungai relatif datar dan kecepatan air juga relatif kecil. Kemiringan sungai yang relatif datar dengan kecepatan air yang lebih rendah pengaruhnya terhadap daya rusak air juga akan semaik kecil.

Kondisi kecepatan air yang tidak terlalu tinggi dapat mendukung pengembangan pada daerah hilir. Kondisi ini dapat meminimalkan biaya konstruksi jika di perlukan perapian yaitu pembuatan proteksi tebing Sungai pada lokasi tertentu untuk mengundang perhatian para pengunjung yang datang termasuk pembuatan dermaga kapal untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Pembuatan proteksi tebing dan pembuatan dermaga kapal dapat di rencanakan dengan jenis konstruksi dengan harga yang tidak terlalu mahal, kecuali karena kondisi geologi dan mekanika tanah pada lokasi dimana konstruksi yang akan di rencanakan.

4.2.4 Kondisi Tataguna Lahan

Tataguna lahan pada DAS Sungai belutu didominasi oleh lahan perkebunan, pertanian lahan kering campur semak, pertanian lahan kering, permukiman, sawah, hutan produksi dan rawa. Dari Data hasil SID Pengendalian Banjir sungai belutu bahwa tata guna lah pada DAS Sungai belutu, luas daerah Hutan dan Belukar hanya sekitar 29,28 Km² dari total luas DAS 718,07 Km² (4,08 %). Kondisi Hutan dan belukar pada DAS sungai belutu secara persentase sangat kecil hal ini sangat berpotensi terjadi gerusan permukaan tanah yang mengakibatkan sedimen terutama sedimen layang akan cukup besar terjadi pada sungai saat terjadi hujan hal ini akan meningkatkan kekeruhan pada sungai terutama pada bagian hilir sungai. Kondisi air yang keruh kurang mendukung dalam pengembangan parawisata sehingga perlu dilakukan strategi lain, seperti penataan pinggiran sungai dan bantaran sungai dalam bentuk taman.

Upaya lain dapat dilakukan dengan gerakan menanam pohon, atau membuat kolam-kolam retensi pada DAS Sungai belutu sebelum air masuk ke sungai. Kolam retensi dapat di buat seperti kolam memanjang (*long storage*) dibagian hilir perkebunan sebelum air masuk ke sungai (fungsinya pengendapan sedimen akibat gerusan air permukaan).



Parit garis tinggi penangkap air

Gambar 4.13 Parit Garis Tinggi Penangkap Air

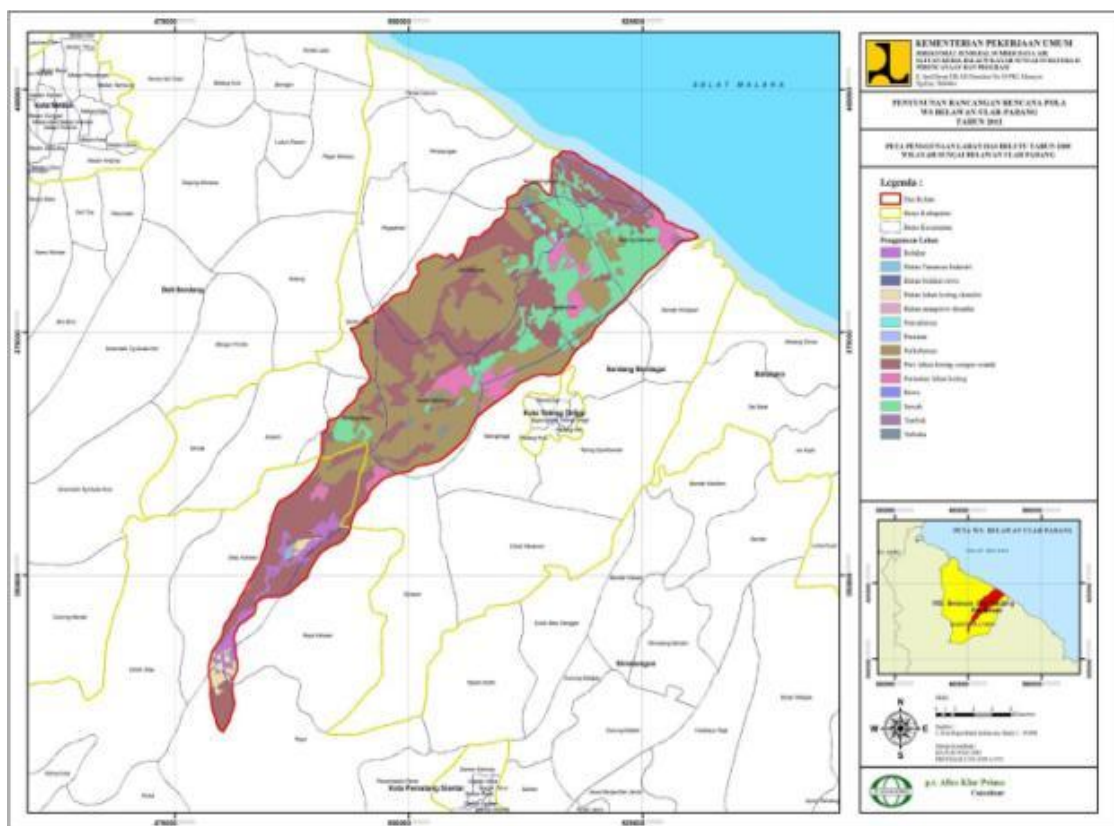


Lubang-lubang penangkap air *(Catatan: tanah tidak tertutup tanaman hanya untuk maksud memperjelas bentuk lubang)*

Gambar 4.14 Lubang-Lubang Penangkap Air



Gambar 4.15 Kolam-Kolam Retarding di DAS



Gambar 4.16 Peta Tata guna lahan pada DAS Sungai Belutu
Sumber : Data Analisa Pengolahan Peta WS Belawan Ular Padang

4.2.5 Garis Sempadan Sungai

Garis sempadan Sungai di maksud adalah garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai. Sungai Belutu termasuk pada wilayah Sungai Belawan Ular Padang dimana secara kewenangan merupakan Kewenangan Pusat yang pengelolaannya Oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Balai Wilayah Sungai Sumatera II. Penetapan Batas sempadan Sungai telah di atur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 28 Tahun 2015 Tentang Penetapan Garis sempadan Sungai dan Garis sempadan Danau, bahwa Garis sempadan Sungai diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Sungai tidak bertanggung di dalam kawasan perkotaan;
2. Sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan;
3. Sungai bertanggung di dalam kawasan perkotaan;
4. Sungai bertanggung di luar kawasan perkotaan;
5. Sungai yang terpengaruh pasang air laut

Garis sempadan sungai di tetapkan sebagai berikut :

- A. Garis sempadan pada sungai tidak bertanggung di dalam kawasan perkotaan
- Paling sedikit berjarak 10 (sepuluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) meter
 - Paling sedikit berjarak 15 (lima belas) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter;
 - Paling sedikit berjarak 30 (tiga puluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 20 (dua puluh) meter.

B. Garis sempadan pada sungai tidak bertanggul di luar kawasan perkotaan

- Sungai besar dengan luas daerah aliran sungai lebih besar dari 500 (lima ratus) Km²; paling sedikit berjarak 100 (seratus) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai.
- Sungai kecil dengan luas daerah aliran sungai kurang dari atau sama dengan 500 (lima ratus) Km². ditentukan paling sedikit 50 (lima puluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai.

C. Garis sempadan pada sungai bertanggul di dalam kawasan perkotaan

- Paling sedikit berjarak 3 (tiga) meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.

D. Garis sempadan pada sungai bertanggul di luar kawasan perkotaan

- Paling sedikit berjarak 5 (lima) meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai

E. Garis sempadan sungai yang terpengaruh pasang air laut

Garis sempadan Sungai yang terpengaruh pasang air laut prinsipnya sama dengan seperti yang tertera pada poin A, B, C dan D untuk yang tidak bertanggul diukur dari tepi muka air pasang rata-rata.

Penentuan garis sempadan sungai ditetapkan berdasarkan kondisi lapangan yang ada artinya jika ada rencana pembuatan tanggul untuk pengendalian Banjir suatu sungai dan SID telah selesai maka Desain tersebut belum dapat di gunakan sebagai acuan dalam penentuan garis sempadan sungai kecuali Tanggul tersebut sudah dilaksanakan. SID Pengendalian Banjir Sungai Belutu telah dilaksanakan pada Tahun 2013 oleh Balai Wilayah Sungai Sumatera II namun sampai saat ini Tanggul tersebut

belum di bangun sehingga penetapan garis sempadan sungai sampai saat ini masih mengacu pada kondisi yang ada.

4.2.6 Pemanfaatan Daerah Sempadan Sungai

Pemanfaatan Daerah Sempadan sungai sesuai dengan batas sempadan yang di tetapkan hanya boleh di gunakan untuk kegiatan dan peruntukan tertentu berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28 Tahun 2015 Pasal 22 di jelaskan bahwa Sempadan sungai hanya dapat dimanfaatkan secara terbatas untuk:

1. Bangunan prasarana sumber daya air;
2. Fasilitas jembatan dan dermaga;
3. Jalur pipa gas dan air minum;
4. Rentangan kabel listrik dan telekomunikasi;
5. Kegiatan lain sepanjang tidak mengganggu fungsi sungai, antara lain kegiatan menanam tanaman sayur-mayur; dan
6. Bangunan ketenagalistrikan.

Kegiatan lain sepanjang tidak mengganggu fungsi sungai misalnya pembuatan Taman, Lapangan parkir , lapangan Olah Raga yang tidak menggunakan bangunan permanen seperti Lapangan Polly.

Dalam hal di dalam sempadan sungai terdapat tanggul untuk kepentingan pengendali banjir, perlindungan badan tanggul dilakukan dengan larangan:

1. Menanam tanaman selain rumput;
2. Mendirikan bangunan; dan
3. Mengurangi dimensi tanggul.

4.2.7 Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat

Rencana Pengembangan Kawasan Parawisata pada daerah hilir sungai belutu yang di gagas oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedage berhubungan erat dengan pengendalian Banjir sungai belutu yang telah direncanakan oleh Pemerintah pusat melalui Balai wilayah Sungai Sumatera II, Untuk lebih efisien dalam pengembangan ke dua program tersebut alangkah baiknya dilakukan dengan bekerja sama.

Selain rencana pembangunan kedua program tersebut ada beberapa hal yang perlu di sepakati terkait dengan aturan dalam pemanfaatan daerah sempadan sungai. Pengembangan parawisata di bagian hilir sungai Belutu agar tetap mengacu pada aturan dan peraturan yang ada dengan tidak membuat bangunan permanen pada daerah sempadan Sungai terutama pada bantaran sungai.

Pembangunan Daerah parawisata di bagian hilir Sungai Belutu sebaiknya ada kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Serdang Bedage dengan Pemerintah Pusat (Dirjen Sumber Daya Air) untuk pelaksanaan Pengendalian Banjir Sungai Belutu dan Pembangunan pengembangan parawisata di bagian hilir Sungai Belutu terutama dalam beberapa hal antara lain :

- a. Penentuan batas Garis sempadan Sungai Belutu Khususnya pada daerah yang akan dikembangkan menjadi daerah parawisata mulai dari muara sampai dengan Jembatan jalan nasional di sei rampah.
- b. Kerja sama dalam hal pelaksanaan pembebasan lahan baik untuk kebutuhan tapak tanggul maupun untuk kebutuhan pengembangan parawisata di bagian hilir Sungai Belutu.

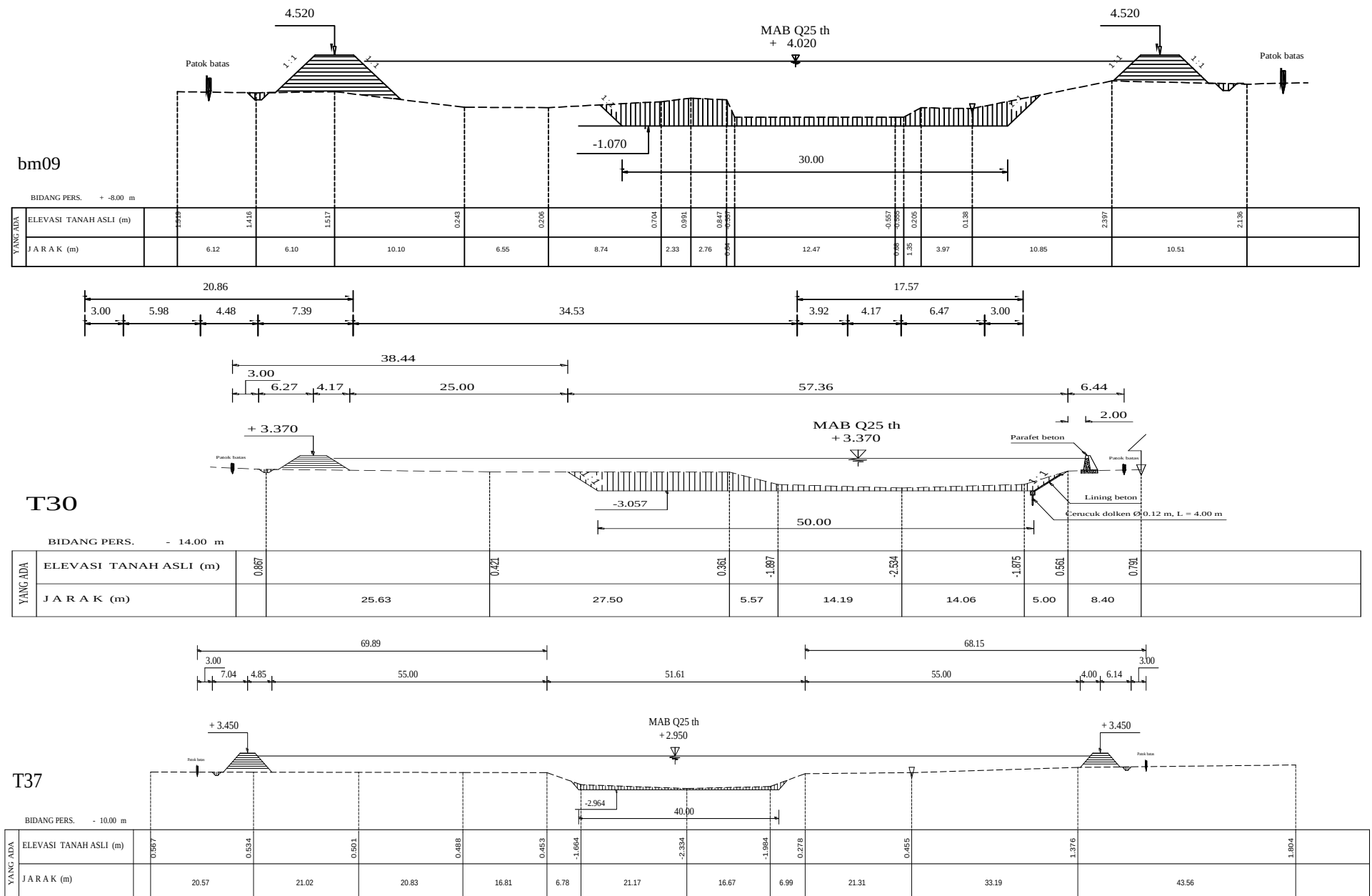
- c. Kerjasama dalam hal penyediaan biaya pembebasan lahan dan pembangunan untuk pengendalian banjir sungai Belutu dan kebutuhan pengembangan parawisata di bagian hilir sungai belutu. Hal ini sangat di butuhkan karena lebar Tanggul pengendalian Banjir sesuai hasil SID yang telah dilakukan pada tahun 2013 adalah 3 m, jika tanggul pengendalian banjir akan digunakan sebagai jalan dalam pengembangan parawisata bahwa lebar 3 m, tersebut tidak mencukupi untuk kebutuhan kendaraan saat berselisih.
- d. Kepastian dalam penyelesaian konflik sosial akibat rencana pembangunan pengendalian banjir sungai belutu dan pembangunan kawasan parawisata Sungai Belutu.

4.2.8 Bentuk Profil Pengendalian Banjir Sungai Belutu

Rencana Pengendalian Banjir Sungai Belutu mulai dari muara sampai ke hulu sepanjang 41 km direncanakan dengan melakukan Normalisasi dan pembuatan tanggul di kiri dan kanan Sungai. Dari hasil Desain Tanggul di Kiri dan Kanan Sungai bahwa lebar bantaran sungai dari pinggir sungai sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam secara umum tidal lebar hanya pada beberapa lokasi (pada daerah tikungan) sedikit lebih lebar. Pengembangan daerah bantaran sungai untuk kawasan parawisata harus memilih lokasi yang sesuai kondisi lapangan dan hanya dapat digunakan untuk peruntukan sesuai aturan yang ada. Sesuai hasil perencanaan posisi tanggul pada kiri dan kanan sungai ditentukan berdasarkan pengendalian Banjir dengan Debit periode Ulang 15 Tahunan dan Lebar tanggul baik di sebelah kiri maupun disebelah kanan hanya 3 m. Lebar tanggul yang hanya 3 m kemungkinan tidak cukup untuk digunakan sebagai jalan inspeksi sehingga akan di perlukan jalan inspeksi tersendiri di bagian kaki tanggul sebelah luar.

Penambahan jalan inspeksi tentunya memerlukan penambahan pembebasan lahan minimal selebar jalan inspeksi yang akan di rencanakan. Untuk Kebutuhan dukungan kuliner/restoran, pusat oleh oleh, dan fasilitas lain yang memerlukan bangunan permanen sebaiknya di rencanakan di luar batas garis sempadan. Lokasi yang memerlukan bangunan permanen juga termasuk yang harus di bebaskan di luar lokasi tanggul dan jalan Inspeksi.

Sebagai bahan evaluasi bentuk Profil melintang dan profil memanjang yang di rencanakan dapat dilihat pada Gambar 4.17 berikut.



4.3 Hasil Analisis Pengembangan Sektor Perekonomian di Kabupaten Serdang Bedagai

Analisis potensi daerah sangat penting dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yang sekarang berperan signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai dan kemungkinan perubahan struktur ekonomi jika dilakukan intervensi kebijakan sehingga struktur ekonomi mengalami perubahan. Perubahan struktur ekonomi ini sangat penting agar pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pembangunan daerah. Struktur ekonomi ini tergambar dari kontribusi masing-masing kategori dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Serdang Bedagai.

4.3.1 Struktur Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai masih didominasi oleh sektor pertanian. Sebagai contoh pada tahun 2012, sumbangan pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 42,23 persen menandakan bahwa dominasi oleh lapangan usaha ini mempunyai pengaruh terhadap kemampuan daerah dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan. Hal ini terjadi karena kemampuan lapangan usaha ini relatif lamban dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena rendahnya nilai tambah yang diciptakan oleh lapangan usaha ini. Kontribusi lapangan usaha ini relatif tidak mengalami perubahan yang signifikan karena kontribusi pada tahun 2013 masih sangat dominan (43,04 persen) dan kondisi yang sama seperti pada tahun 2014 (41,37 persen), 2015 (40,49 persen), dan 2016 (39,43 persen).

Kontribusi kedua terbesar masih didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan. Kontribusi lapangan usaha ini sebesar 19,66 persen pada tahun 2012, namun menurun pada tahun 2013 (18,97 persen). Kontribusi lapangan usaha ini mengalami peningkatan kecil pada tahun 2014 (19,42 persen), 2015 turun lagi menjadi 19,36 persen. Kontribusi pada tahun 2016 relatif belum mengalami perubahan. Kontribusi terbesar ketiga masih ditempati oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Kontribusi lapangan usaha ini pada tahun 2012 sebesar 13,81 persen dan relatif tidak berubah pada tahun 2013 (13,82 persen). Kontribusi lapangan usaha ini meningkat lagi tahun 2014 (14,36 persen), 2015 (14,73 persen), dan 2016 (15,23 persen). Sementara itu, kontribusi lapangan usaha lainnya masih sangat kecil.

Bila dilihat dari pola normal pembangunan ekonomi, proses perubahan kontribusi lapangan usaha ini masih mengikuti pola normal pembangunan ekonomi ditandai dengan penurunan kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutana, dan perikanan, sedangkan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mengalami peningkatan. Proses perubahan struktur ekonomi yang relatif lambat ini harus diperbaiki dengan melakukan kegiatan dan kebijakan artifisial sehingga kontribusi lapangan usaha lainnya mengalami peningkatan. Hal ini sangat memungkinkan karena dengan adanya intervensi kebijakan maka perubahan struktur ekonomi akan lebih baik dan memberikan pengaruh positif bagi pembangunan daerah.

Tabel 4.1
Kontribusi Lapangan Usaha pada PDRB Kabupaten Serdang Bedagai
Tahun 2012 – 2016 (Persen)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	42,23	43,04	41,37	40,49	39,43
Pertambangan dan Penggalian	0,89	0,92	0,90	0,93	0,95
Industri Pengolahan	19,66	18,97	19,42	19,36	19,36
Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,09	0,08	0,08	0,08
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Konstruksi	9,01	9,45	9,72	10,01	10,12
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	13,81	13,82	14,36	14,73	15,23
Transportasi dan Pergudangan	0,81	0,90	0,94	0,94	0,97
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,94	2,91	2,99	2,98	3,05
Informasi dan Komunikasi	0,56	0,54	0,53	0,52	0,52
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,49	0,51	0,54	0,56	0,59
Real Estate	2,31	2,54	2,62	2,70	2,84
Jasa Perusahaan	0,48	0,50	0,52	0,54	0,56
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,07	3,12	3,24	3,33	3,38
Jasa Pendidikan	1,36	1,36	1,39	1,39	1,42
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,82	0,83	0,86	0,90	0,93
Jasa Lainnya	0,45	0,49	0,51	0,53	0,56
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Serdang Bedagai 2012 – 2016, Agustus 2017

*Keterangan: *) Angka Sementara dan **) Angka Sangat Sementara*

4.3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai

Laju pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi pembangunan daerah dan nasional agar bisa mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa terjadi perubahan struktur ekonomi mempunyai pengaruh yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan diiringi dengan perubahan struktur ekonomi. Selain pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan lapangan usaha merupakan hal yang penting untuk dianalisis dikombinasikan dengan sumber pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Pertumbuhan lapangan usaha tertinggi pada tahun 2012 terjadi pada lapangan usaha jasa lainnya sebesar 9,55 persen. Namun lapangan usaha ini mempunyai kontribusi relatif kecil sehingga meskipun lapangan usaha ini mengalami pertumbuhan tertinggi namun daya dorong lapangan usaha ini terhadap pertumbuhan ekonomi daerah relatif rendah karena sumber pertumbuhan dari lapangan usaha ini hanya sebesar 0,04 persen. Lain halnya dengan lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan meskipun mengalami pertumbuhan sebesar 5,02 persen namun lapangan usaha ini merupakan sumber pertumbuhan utama yaitu sebesar 2,21 persen. Pertumbuhan lapangan usaha ini mempunyai daya ungkit terhadap pertumbuhan ekonomi daerah relatif besar. Meskipun daya dorong terhadap pertumbuhan ekonomi daerah relatif besar dari lapangan usaha ini namun nilai tambah yang diciptakan lapangan usaha ini relatif rendah sehingga perlu upaya pengembangan lapangan usaha lain sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah.

Lapangan usaha yang bisa dilakukan intervensi kebijakan agar menjadi salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi adalah penyediaan akomodasi dan makan minum dan lapangan usaha jasa lainnya karena kedua lapangan usaha ini

sangat terkait dengan perkembangan pariwisata di daerah ini. Lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami pertumbuhan sebesar 6,01 persen pada tahun 2016 dengan kontribusi sumber pertumbuhan pada tahun yang sama sebesar 0,18 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi namun kontribusi lapangan usaha ini sangat kecil sehingga daya dorong yang ditimbulkan oleh lapangan usaha ini relatif rendah. Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 menggambarkan pertumbuhan lapangan usaha dan sumber pertumbuhan ekonomi dari masing-masing lapangan usaha.

Tabel 4.2
Pertumbuhan Rill PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Serdang Bedagai
Tahun 2012 – 2016 (Persen)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,02	4,72	4,05	5,88	4,16
Pertambangan dan Penggalian	7,16	8,19	7,00	5,63	6,10
Industri Pengolahan	6,62	5,68	4,14	2,57	4,35
Pengadaan Listrik dan Gas	7,36	4,57	8,47	8,68	2,23
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3,72	5,92	6,25	6,04	6,46
Konstruksi	9,37	8,26	6,36	6,03	8,42
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	6,40	6,79	7,02	4,81	6,78
Transportasi dan Pergudangan	6,42	7,53	7,47	6,16	6,50
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,58	5,36	7,39	4,45	6,01
Informasi dan Komunikasi	5,74	8,45	7,76	1,49	7,45
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,49	9,09	8,86	8,30	7,66
Real Estate	6,19	7,13	6,78	5,60	5,94
Jasa Perusahaan	6,46	6,89	7,10	5,67	5,51
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	5,82	4,82	6,36	5,73	2,27
Wajib	5,48	8,81	6,44	6,03	5,00
Jasa Pendidikan	8,74	9,08	6,98	6,83	7,83
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,55	9,34	7,41	6,90	7,23
Jasa Lainnya					
Produk Domestik Regional Bruto	6,09	5,80	5,12	5,05	5,14

Sumber: BPS, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Serdang Bedagai 2012 – 2016, Agustus 2017.

Keterangan: *) Angka Sementara dan **) Angka Sangat Sementara

Tabel 4.3
Sumber Pertumbuhan Rill PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Serdang
Bedagai Tahun 2012 – 2016 (Persen)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2012	2013	2014	2015 *)	2016 **)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,21	2,06	1,75	2,51	1,79
Pertambangan dan Penggalian	0,06	0,07	0,06	0,05	0,05
Industri Pengolahan	1,27	1,10	0,80	0,49	0,81
Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Konstruksi	0,79	0,72	0,56	0,54	0,76
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	0,90	0,96	1,00	0,70	0,98
Transportasi dan Pergudangan	0,05	0,06	0,06	0,05	0,06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,19	0,16	0,22	0,14	0,18
Informasi dan Komunikasi	0,04	0,05	0,05	0,01	0,05
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
Real Estate	0,15	0,17	0,16	0,13	0,14
Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,17	0,14	0,19	0,17	0,07
Jasa Pendidikan	0,08	0,12	0,09	0,09	0,07
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,07	0,07	0,06	0,06	0,07
Jasa Lainnya	0,04	0,04	0,04	0,03	0,04
Produk Domestik Regional Bruto	6,09	5,80	5,12	5,05	5,14

Sumber: BPS, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Serdang Bedagai 2012 – 2016, Agustus 2017.

Keterangan: *) Angka Sementara dan **) Angka Sangat Sementara

Penjelasan pertumbuhan ekonomi dari sisi lapangan usaha menggambarkan pertumbuhan dari sisi penawaran. Analisis pertumbuhan ekonomi dari sisi permintaan dapat juga dilakukan melalui sisi permintaan. Salah satu sumber pertumbuhan dari sisi permintaan adalah konsumsi rumah tangga. Analisis dari konsumsi rumah tangga ini juga menggambarkan perkembangan pariwisata sehingga analisis pengeluaran rumah tangga sangat baik dilakukan agar lebih jelas pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 4.4 menggambarkan struktur komponen konsumsi rumah tangga tahun 2012 hingga 2016, pengeluaran rumah tangga merupakan sumber pertumbuhan utama dari sisi permintaan pada perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai. Komponen konsumsi rumah tangga mempunyai kontribusi sebesar 62,22 persen pada tahun 2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 (61,95 persen). Kontribusi pengeluaran rumah tangga ini terus mengalami penurunan pada tahun 2014 (61,86 persen), 2015 (61,14 persen), dan 2016 (60,07 persen). Penurunan ini tentu saja karena adanya peningkatan komponen pengeluaran lainnya sehingga kontribusi pengeluaran rumah tangga secara perlahan-lahan mengalami penurunan.

Kaitan pengeluaran rumah tangga ini dengan perkembangan pariwisata dapat dilihat dari beberapa komponen yang membentuk pengeluaran rumah tangga yaitu transportasi, komunikasi, rekreasi, dan budaya dan hotel dan restoran. Kedua komponen ini meskipun mengalami perkembangan yang fluktuatif tetapi masih relatif baik seperti hotel dan restoran yang terus mengalami peningkatan. Meskipun mengalami peningkatan tetapi kontribusi komponen ini sangat rendah hanya sebesar 3,98 persen pada tahun 2012 dan menjadi 4,20 persen pada tahun 2016.

Kontribusi hotel dan restoran yang kecil menjadi indikasi bahwa perkembangan pariwisata di daerah ini belum mengalami perkembangan yang baik sehingga belum menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Padahal kalau ditinjau dari aspek geografi, letak Kabupaten Serdang Bedagai yang masih sangat dekat dengan Kota Medan, seharusnya mendapatkan limpahan pertumbuhan pariwisata di daerah sekitar Serdang Bedagai. Perlu dilakukan intervensi

yang terstruktur, terencana, dan profesional agar pariwisata menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 4.4
Struktur Komponen Konsumsi Rumah Tangga
Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012 – 2016 (Persen)

Kelompok Konsumsi	2012	2013	2014	2015*)	2016**)
Makanan, Minuman, dan Rokok	27,24	26,83	26,34	26,01	25,24
Pakaian dan Alas Kaki	2,09	2,04	2,03	2,04	1,99
Perumahan, Perkakas,					
Perlengkapan dan Penyelenggaraan	8,72	8,53	8,41	8,37	8,16
Rumah Tangga	4,01	3,90	3,95	3,92	3,84
Kesehatan dan Pendidikan	12,85	13,36	13,58	13,30	13,43
Transportasi, Komunikasi,	3,98	4,08	4,26	4,24	4,20
Rekreasi, dan Budaya	3,34	3,20	3,29	3,27	3,19
Hotel dan Restoran					
Lainnya					
Total Konsumsi	62,22	61,95	61,86	61,14	60,07

Sumber: BPS, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Serdang Bedagai 2012 – 2016, Agustus 2017.

*Keterangan: *) Angka Sementara dan **) Angka Sangat Sementara*

4.3.3 Hasil Analisis Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

Kajian ini dilakukan dengan menggunakan Benefit Cost Analysis (BCA). Dalam BCA tentu saja dibutuhkan informasi biaya dan manfaat yang ditimbulkan akibat dari kegiatan tersebut. Perhitungan biaya didasarkan pada volume pekerjaan dan biaya satu serta biaya pemeliharaan. Sedangkan manfaat, dihitung dari manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Manfaat dalam perhitungan ini relatif kecil dibandingkan dengan manfaat yang sesungguhnya seperti keindahan, kenyamanan, pengurangan kemiskinan dan pengangguran, penurunan angka kriminalitas dan berbagai manfaat lainnya.

Berdasarkan pada pertimbangan tersebut maka pertama dihitung biaya yang dikeluarkan pada kegiatan ini, meliputi peningkatan jalan dan jembatan serta biaya pemeliharaan jalan dan jembatan. Total panjang jalan yang akan ditingkatkan yaitu sepanjang 97.751 meter dan jembatan 50

meter. Dengan total biaya untuk kegiatan ini sebesar Rp 293.253.000.000. Biaya pemeliharaan sekitar Rp 1.173.012.000 dan naik sebesar 10 persen.

Selanjutnya, manfaat dalam kajian ini terdiri dari peningkatan retribusi yang akan diterima oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. Restribusi ini diasumsikan meningkat dari nilai sekarang dan mengalami peningkatan lagi dengan adanya kegiatan peningkatan pariwisata di daerah ini. Peningkatan diasumsikan terus berlanjut karena dengan adanya informasi tentang peningkatan fasilitas pendukung maka jumlah kunjungan diharapkan mengalami peningkatan secara signifikan. Manfaat selanjutnya adalah peningkatan jumlah pekerja yang secara langsung terkait dengan kegiatan ini.

Namun, sesungguhnya masih ada peningkatan jumlah tenaga kerja di bidang lain yang mendukung kegiatan pariwisata. Hal ini sangat mungkin terjadi karena dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan maka permintaan barang dan jasa akan mengalami peningkatan sehingga akan membuka lapangan pekerjaan level kedua dan bahkan level ketiga. Namun, dalam kajian ini masih terbatas pada peningkatan jumlah tenaga kerja langsung. Peningkatan lainnya adalah peningkatan kegiatan perekonomian yang diperhitungkan dari nilai omset penjualan di bidang pariwisata dan pendukung. Peningkatan omset sesungguhnya akan berdampak pada peningkatan penerimaan pajak daerah. Pajak daerah ini belum dihitung dalam kajian ini.

Manfaat lainnya dengan adanya peningkatan kualitas prasarana dan sarana pendukung adalah peningkatan efisiensi penggunaan bahan bakar dan biaya pemeliharaan kendaraan. Namun, dalam kajian ini hanya pada biaya penghematan jumlah bahan bakar yang diperkirakan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah kendaraan yang akan melalui daerah pariwisata ini. Manfaat lainnya adalah peningkatan nilai jual objek tanah karena dengan adanya peningkatan fasilitas maka akan menimbulkan efek positif terhadap aktivitas ekonomi sehingga permintaan terhadap lahan dengan sendirinya mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada pertimbangan tersebut maka dilakukan perhitungan BCA terhadap kegiatan peningkatan prasarana dan sarana penunjang kegiatan pariwisata di Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil analisis memberikan perhitungan sebagai berikut (perhitungan lengkap terlampir):

- a. NPV sebesar Rp 2.081.557.702,78
- b. Net Benefit Cost Rati sebesar 1,01
- c. Internal Rate of Return sebesar 12,09 persen

Berdasarkan pada hasil perhitungan tersebut maka proyek ini masih sangat layak untuk dilaksanakan karena semua kriteria investasi sudah memenuhi syarat. Proyek ini akan memberikan hasil lebih baik jika dimasukkan perhitungan nilai objek wisata dan berbagai manfaat lanjutan dari kegiatan ini. Perhitungan manfaat lanjutan bisa dilakukan pada kegiatan berikutnya agar diketahui informasi yang tepat berapa besar nilai manfaat yang dihasilkan oleh kegiatan ini.

Dampak lanjutan dari kegiatan ini adalah peningkatan jumlah kunjungan wisata karena dengan adanya prasarana yang baik akan menambah jumlah kunjungan. Ada peningkatan yang signifikan sebagai akibat adanya perbaikan fasilitas pendukung pariwisata dan diiringi oleh peningkatan aktivitas ekonomi serta peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Jumlah kunjungan sebagaimana diijikan di Tabel 4.5 memperlihatkan adanya peningkatan jumlah kunjungan yang sangat signifikan. Peningkatan jumlah kunjungan ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi kemajuan pembangunan daerah yang ditandai oleh peningkatan nilai ekonomi yang akan tercipta. Jika tahun 2015, nilai ekonomi dari tiga lapangan usaha yang terkait langsung dengan kegiatan pariwisata hanya sebesar 0,05 persen, maka akan meningkat menjadi 1,74 persen jika dilakukan peningkatan prasarana dan sarana pendukung pariwisata. Peningkatan kontribusi lapangan usaha yang terkait dengan pariwisata ini akan memperkuat fundamental ekonomi daerah sehingga kemajuan pariwisata mempunyai dampak yang sangat signifikan pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Konsekuensi langsung dari adanya peningkatan kunjungan wisata dan transaksi ekonomi adalah adanya peningkatan kesempatan kerja. Hasil estimasi, diperkirakan akan terserap sekitar 10 persen dari jumlah pengangguran yang ada di daerah ini, jumlah pengangguran sebesar 19.011 orang pada tahun 2015. Dengan demikian, jumlah penduduk miskin akan berkurang juga sebagai akibat peningkatan jumlah kunjungan ini.

Tabel 4.5

Estimasi Jumlah Kunjungan Wisatawan, Nilai Ekonomi, dan Serapan Tenaga Kerja

Tahun	Kunjungan	Nilai Ekonomi (Rp)	Serapan Tenaga Kerja (Orang)	Kontribusi Pariwisata (%)
2019	770.318	385.159.000.000	190	1,41
2020	878.106	482.958.300.000	238	1,66
2021	985.894	542.241.700.000	268	1,76
2022	1.093.682	601.524.880.000	297	1,84
2023	1.201.469	660.807.741.000	326	1,92
2024	1.333.061	733.183.466.400	362	2,03
2025	1.442.808	793.544.505.600	392	2,09
2026	1.552.556	853.905.544.800	421	2,15
2027	1.662.303	914.266.584.000	451	2,21
2028	1.772.050	974.627.623.200	480	2,26
2029	1.903.640	1.047.001.923.660	517	2,33
2030	2.014.661	1.108.063.582.065	547	2,37
2031	2.125.682	1.169.125.240.470	577	2,41
2032	2.236.703	1.230.186.898.875	607	2,45
2033	2.347.725	1.291.248.557.280	636	2,48
2034	2.458.746	1.352.310.215.685	667	2,51
2035	2.653.687	1.459.527.884.100	720	2,63
2036	2.768.334	1.522.583.612.550	751	2,66
2037	2.882.981	1.585.639.341.000	782	2,68
2038	2.997.628	1.648.695.069.450	813	2,71

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

a. Pengembangan Sumber Daya Air Sungai

1. Bentuk DAS Sungai Belutu dengan bentuk memanjang dapat mendukung program Pengembangan parawisata di bagian hilir Sungai Belutu dengan memanfaatkan badan sungai menjadi transportasi air karena debit banjir yang terjadi akan perlahan lahan naik sampai debit puncak dalam hal jika terjadi hujan dengan intensitas tinggi, masyarakat yang berada di sekitar bantaran sungai mempunyai waktu yang cukup untuk menghindari bahaya yang mungkin terjadi.
2. Kemiringan Sungai pada bagian hilir relatif datar sehingga kecepatan air yang terjadi akan lebih kecil dan pengaruh aliran air terhadap daya rusak tebing sungai akan relative kecil. Jika pada daerah lokasi pengembangan kawasan parawisata dan pada tebing sungai belutu diperlukan proteksi tebing untuk memperindah pemandangan dapat dilakukan dengan konstruksi yang tidak terlalu mahal.
3. Tata guna lahan pada DAS Sungai Belutu di dominasi perkebunan dan lahan pertanian hanya sebagian kecil berupa hutan hanya 4,08 % sehingga berpotensi terjadi gerusan permukaan yang mengakibatkan sedimentasi dan kekeruhan air di bagian hilir. Untuk mengurangi dampak sedimentasi dan kekeruhan dapat dilakukan dengan pembuatan retensi pada DAS dengan membuat kolam kolam maupun *long storage*.

b. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

1. Secara Benefit Cost Analysis (BCA), pengembangan Kampung Pangan, Wisata dan Budaya sangat baik untuk dilaksanakan guna peningkatan perekonomian daerah dan perubahan struktur ekonomi
2. Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat besar terhadap peningkatan kesempatan kerja, peningkatan manfaat ekonomi, dan peningkatan nilai tambah ekonomi

5.2 Saran

a. Pengembangan Sumber Daya Air

1. Dalam pengembangan kawasan pariwisata pada bagian hilir Sungai Belutu perlu dilakukan perjanjian kerja sama antara Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah karena Pemerintah Pusat juga mempunyai rencana untuk pengendalian banjir Sungai Belutu termasuk Sungai Belutu bagian hilir di lokasi rencana pengembangan pariwisata di bagian hilir Sungai Belutu.
2. Pengembangan kawasan pariwisata dibagian hilir Sungai Belutu agar tetap mengacu pada aturan dan peraturan yang ada termasuk aturan dalam pemanfaatan sempadan sungai.

b. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

1. Masih banyak manfaat lain yang harus dihitung dari adanya peningkatan sarana dan sarana pendukung kegiatan pariwisata di daerah ini.

c. Usulan Rencana, Kebijakan dan Program

1. Usulan Rencana

- Rencana Pengembangan Kawasan Stasiun Kereta Api Perbaungan
- Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Pantai
- Rencana Pengembangan Kawasan Pangan
- Rencana Pengembangan Kawasan Budaya Banjar
- Rencana Pengembangan Kawasan Pasar Terapung
- Rencana Pengembangan Kawasan Stasiun Kereta Api Rampah dan River Cruise
- Rencana Pengembangan Kawasan Kantor Bupati Baru

2. Usulan Kebijakan

- Perencanaan pembangunan kawasan pengembangan wisata pantai, pangan dan budaya sebagai destinasi wisata unggulan daerah;
- Penegakan regulasi pembangunan kawasan pengembangan wisata pantai, pangan dan budaya sebagai destinasi wisata unggulan daerah;
- Pengendalian implementasi pembangunan kawasan wisata pantai, pangan dan budaya sebagai destinasi wisata unggulan daerah;
- Perintisan pengembangan daya tarik wisata pantai, pangan dan budaya dalam rangka mendorong pertumbuhan kawasan pengembangan pariwisata;
- Pembangunan daya tarik wisata wisata pantai, pangan dan budaya untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada;
- Membangun prasarana umum dan fasilitas pariwisata dalam mendukung perintisan pengembangan kawasan wisata pantai, pangan dan budaya;

- Meningkatkan kualitas prasarana umum dan fasilitas pariwisata yang mendorong pertumbuhan daya saing kawasan pengembangan wisata pantai, pangan dan budaya;
- Pengembangan moda transportasi dalam mendukung pengembangan wisata pantai, pangan dan budaya;
- Pengembangan prasarana transportasi dalam mendukung pengembangan wisata pantai, pangan dan budaya;
- Pengembangan sistem transportasi dalam mendukung pengembangan wisata pantai, pangan dan budaya;
- Peningkatan kapasitas dan peran serta masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan;
- Peningkatan usaha ekonomi masyarakat dibidang kepariwisataan;
- Penguatan kesadaran wisata masyarakat;
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya investasi dalam industri pariwisata;
- Meningkatkan kemudahan investasi di bidang pariwisata; dan
- Meningkatkan intensitas promosi investasi di bidang pariwisata baik di dalam negeri maupun di luar negeri

3. Usulan Indikasi Program

Indikasi program pembangunan yang dapat diusulkan dalam pengembangan wisata pantai, pangan dan budaya di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1
Indikasi Program Pembangunan

Indikasi Program			Lokasi	Institusi Pelaksana	Sumber Pendanaan	Waktu Pelaksanaan Periode 5 Tahun ke:						
						I (Tahun ke:)					II	III
						1	2	3	4	5		
I	Program Pembangunan Wisata Pantai Kabupaten Serdang Bedagai											
1		Program Perencanaan Pembangunan Wisata Pantai										
	1.1	Penyusunan Studi Kelayakan Pengembangan Wisata Pantai	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Bappeda Kab	APBD 2							
	1.2	Penyusunan Rencana Pengembangan Wisata Pantai	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Bappeda Kab	APBD 2							
	1.3	Penyusunan DED Kawasan Wisata Pantai	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
2		Program Pembangunan Infrastruktur										
	2.1.	Peningkatan Jalan Menuju Lokasi Pengembangan Wisata Pantai	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas PU PR Kab, Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi dan Kementerian PU PR	APBD 2, APBD 1, APBN							
	2.2.	Peningkatan Jembatan Menuju Lokasi Pengembangan Wisata Pantai	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas PU PR Kab, Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi dan Kementerian PU PR	APBD 2, APBD 1, APBN							
3		Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan										
	3.1	Pembangunan Terminal	Kec. Perbaungan, Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas Perhubungan Kab	APBD 2							
	3.2	Pembangunan halte bus	Kec. Pantai Cermin, Perbaungan dan Sei Rampah	Dinas Perhubungan Kab	APBD 2							
	3.3	Pengadaan rambu penunjuk jalan	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas Perhubungan Kab dan Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							

Indikasi Program			Lokasi	Institusi Pelaksana	Sumber Pendanaan	Waktu Pelaksanaan Periode 5 Tahun ke:						
						I (Tahun ke:)					II	III
						1	2	3	4	5		
	3.4	Pengembangan sistem keterpaduan intermoda transportasi	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas Perhubungan Kab	APBD 2							
	3.5	Peningkatan kualitas dan kuantitas moda transportasi darat	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu, Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas Perhubungan Kab	APBD 2							
	3.6	Pelaksanaan koordinasi pengembangan stasiun kereta api dan pengelolaannya	Kec. Perbaungan, Teluk Mengkudu dan Sei Rampah	Dinas Perhubungan Kab dan PT. KAI	APBD 2, BUMN							
4		Program Pembangunan Prasarana dan sarana Dasar										
	4.1.	Perencanaan dan Pembangunan Pelabuhan Mini	Kec. Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud Kab dan Dinas PU PR Kab	APBD 2							
	4.2.	Pembangunan Tempat Parkir	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Dinas PU PR Kab, Dinas Perhubungan Kab, Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	4.3.	Penyediaan Energi Listrik	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Dinas PU PR Kab, PLN	APBD 1, APBD 2							
	4.4.	Penyediaan Air Bersih	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Dinas PU PR Kab, PDAM	APBD 1, APBD 2							
5		Program Pengembangan Amenitas										
	5.1.	Penataan dan penertiban Resort Terapung	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud Kab, Swasta	APBD 2, Investasi Swasta							
	5.2.	Pembangunan Restoran/ Cafe	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud Kab, Swasta dan Masyarakat	APBD 2, Investasi Swasta							
	5.3	Pembanguanan Pusat Informaasi Wisata dan Gallery	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							

Indikasi Program			Lokasi	Institusi Pelaksana	Sumber Pendanaan	Waktu Pelaksanaan Periode 5 Tahun ke:						
						I (Tahun ke:)					II	III
						1	2	3	4	5		
6		Program Pembangunan Atraksi Buatan										
	6.1.	Pengadaan sarana permainan bahari	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud Kab, Swasta dan Masyarakat	APBD 2, Investasi Swasta							
	6.2.	Pembangunan Wahana Permainan	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud Kab, Swasta dan Masyarakat	APBD 2, Investasi Swasta							
7		Program Konservasi Atraksi alam										
	7.1.	Penetapan dan perbaikan lingkungan di Sempadan pantai	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Bappeda, Dinas PU PR, Dinas LH, Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	7.2.	Pelestarian/konservasi Tanaman Mangrove	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Bappeda, Dinas PU PR, Dinas LH, Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	7.3.	Penetapan Bangunan Cagar Budaya	Masjid Raya Sulaimaniyah Kec. Perbaungan	Bappeda, Dinas PU PR, Dinas LH, Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
8		Program Pembangunan Pemecah Ombak	Sepanjang garis pantai Kabupaten Serdang Bedagai	Bappeda, Dinas PU PR, Dinas LH, Dinas Kepoparbud Kab, Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi dan Kementrian PU PR	APBD 2, APBD 1, APBN							
9		Program Pembangunan Fasilitas Pendukung	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud Kab, Swasta dan Masyarakat	APBD 2, Investasi Swasta							
10		Program pengembangan pemasaran wisata pantai										
	10.1.	Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata	-	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	10.2.	Pengembangan jaringan kerja sama promosi pariwisata	-	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	10.3.	Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata	-	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							

Indikasi Program			Lokasi	Institusi Pelaksana	Sumber Pendanaan	Waktu Pelaksanaan Periode 5 Tahun ke:						
						I (Tahun ke:)					II	III
						1	2	3	4	5		
	10.4.	Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri	-	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	10.5.	Pelatihan pemandu wisata terpadu	-	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
11		Program Pengembangan Destinasi Pariwisata										
	11.1.	Pengembangan objek wisata pantai	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	11.2.	Pelaksanaan koordinasi pembangunan objek wisata pantai dengan lembaga/dunia usaha	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	11.3.	Pengembangan jenis dan paket wisata pantai unggulan	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin, Teluk Mengkudu dan Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
12		Program Pengembangan Kemitraan										
	12.1.	Pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata	-	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	12.2.	Pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme bidang pariwisata	-	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	12.3.	Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata	-	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	12.4	Bimbingan teknis/pelatihan peningkatan kapasitas pengelolaan daya tarik pariwisata	Kabupaten Serdang Bedagai	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	12.5	Bimbingan teknis/pelatihan peningkatan usaha masyarakat berbasis industri kreatif di bidang pariwisata	Kabupaten Serdang Bedagai	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	12.5	Bimbingan teknis/pelatihan peningkatan kapasitas pengelolaan usaha wisata yang dikembangkan masyarakat lokal	Kabupaten Serdang Bedagai	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	12.6	Pelatihan dasar berbahasa asing bagi masyarakat lokal dan tenaga kerja pariwisata setempat	Kabupaten Serdang Bedagai	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	12.7	Bimbingan teknis/pelatihan peningkatan peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan kepariwisataan dan sadar wisata	Kabupaten Serdang Bedagai	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							

Indikasi Program			Lokasi	Institusi Pelaksana	Sumber Pendanaan	Waktu Pelaksanaan Periode 5 Tahun ke:						
						I (Tahun ke:)					II	III
						1	2	3	4	5		
	12.8	Pengembangan aksi sapta pesona masyarakat sekitar destinasi pariwisata	Kabupaten Serdang Bedagai	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	12.9	Pengembangan kesehatan wisata di lingkungan destinasi pariwisata	Kabupaten Serdang Bedagai	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	12.10	Pengembangan dan penguatan unsur kenangan khas daerah tujuan wisata (Bimbingan teknis dan festival)		Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	12.11	Pengembangan apresiasi/penghargaan terhadap inisiatif dan kontribusi masyarakat dalam pengembangan sadar wisata dan sapta pesona		Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	12.12	Pengaktifan polisi pariwisata dan pos layanan di kawasan atau tempat-tempat strategis di kawasan		Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
II		Program Pembangunan Wisata Budaya Kabupaten Serdang Bedagai										
1		Program Perencanaan Pembangunan Wisata Budaya										
	1.1.	Penyusunan Studi Kelayakan Pengembangan Kampung Budaya	Kec. Perbaungan dan Tanjung Beringin	Bappeda Kab	APBD 2							
	1.2.	Penyusunan Rencana Pengembangan Kampung Budaya	Kec. Perbaungan dan Tanjung Beringin	Bappeda Kab	APBD 2							
	1.3.	Penyusunan DED Kawasan Kampung Budaya	Kec. Perbaungan dan Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
2		Program Pembangunan Prasarana dan sarana										
	2.1.	Perencanaan dan Pembangunan Rumah Adat dan Prasarana Lainnya	Kec. Perbaungan dan Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud Kab dan Dinas PU PR Kab	APBD 2							
	2.2.	Pembangunan Tempat Parkir	Kec. Perbaungan dan Tanjung Beringin	Dinas PU PR Kab, Dinas Perhubungan Kab, Dinas Kepoparbud Kab	APBD 2							
	2.3.	Penyediaan Energi Listrik	Kec. Perbaungan dan Tanjung Beringin	Dinas PU PR Kab, PLN	APBD 1, APBD 2							
	2.4.	Penyediaan Air Bersih	Kec. Perbaungan dan Tanjung Beringin	Dinas PU PR Kab, PDAM	APBD 1, APBD 2							

Indikasi Program			Lokasi	Institusi Pelaksana	Sumber Pendanaan	Waktu Pelaksanaan Periode 5 Tahun ke:						
						I (Tahun ke:)					II	III
						1	2	3	4	5		
3		Pembangunan Fasilitas Pendukung	Pantai Nipah/mangrove	Disbudparpora, Swasta	APBD 2, Investasi Swasta							
III		Program Pembangunan Wisata Pangan Kabupaten Serdang Bedagai										
1		Program Perencanaan Pembangunan Wisata Pangan										
	1.1.	Penyusunan Studi Kelayakan Pengembangan Kampung Pangan	Kec. Perbaungan dan Tanjung Beringin	Bappeda Kab	APBD 2							
	1.2	Penyusunan Rencana Pengembangan Kampung Pangan	Kec. Perbaungan dan Tanjung Beringin	Bappeda Kab	APBD 2							
	1.3	Penyusunan DED Kawasan Kampung Pangan	Kec. Perbaungan dan Tanjung Beringin	Dinas Kepoparbud dan Dinas Pertanian Kab	APBD 2							
2		Program Pembangunan Infrastruktur										
	2.1	Peningkatan Jaringan Irigasi di lokasi Pengembangan Wisata Pantai, Pangan dan Budaya	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi, Kementrian PU PR	APBD 1, APBN							
	2.2	Peningkatan Jalan Usaha Tani di lokasi Pengembangan Wisata Pantai, Pangan dan Budaya	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas PU PR Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 1, APBD 2							
	2.3	Pergudangan Sarana Produksi Pertanian	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas PU PR Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 1, APBD 2							
	2.4	Pembuatan Sarana Irigasi, DAM Parit dll	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas PU PR Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 1, APBD 2							
3		Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan										

Indikasi Program			Lokasi	Institusi Pelaksana	Sumber Pendanaan	Waktu Pelaksanaan Periode 5 Tahun ke:						
						I (Tahun ke:)					II	III
						1	2	3	4	5		
	3.1	Pengembangan Intensifikasi Tanaman	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 1, APBD 2							
	3.2	Pengembangan Diversifikasi Tanaman	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 1, APBD 2							
	3.3	Pengelolaan Pola Tanam	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 1, APBD 2							
3		Program Pembangunan Prasarana dan sarana										
	2.1.	Pembangunan Perumahan Pengelolaan Hasil Pertanian	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas PU PR Kab, Dinas Perkim Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 1, APBD 2							
	2.2.	Penyediaan Energi Listrik	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas PU PR Kab, PLN	APBD 2							
	2.3.	Penyediaan Air Bersih	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas PU PR Kab, PDAM	APBD 2							
4		Program Pengembangan Amenitas										
	4.1.	Pembangunan Restoran/ Cafe	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas Perkim Kab, Dinas PU PR Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 2, APBD 1, Investasi Swasta							
5		Program Pembangunan Atraksi Buatan	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas Perkim Kab, Dinas PU PR Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 2, APBD 1, Investasi Swasta							

Indikasi Program			Lokasi	Institusi Pelaksana	Sumber Pendanaan	Waktu Pelaksanaan Periode 5 Tahun ke:						
						I (Tahun ke:)					II	III
						1	2	3	4	5		
	5.1	Pengadaan sarana permainan bahari	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas Perkim Kab, Dinas PU PR Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 2, APBD 1, Investasi Swasta							
	5.2	Pembangunan Wahana Permainan	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas Perkim Kab, Dinas PU PR Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 2, APBD 1, Investasi Swasta							
6		Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan										
	6.1.	Pembangunan Sarana dan Prasarana Pasar Kecamatan/Perdesaan Produksi Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 1, APBD 2							
	6.2	Pembangunan Pusat-Pusat Etalase/Promosi atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 1, APBD 2							
	6.3	Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggul Daerah	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 1, APBD 2							
7		Pembangunan Fasilitas Pendukung	Kec. Perbaungan, Pantai Cermin dan Teluk Mengkudu	Dinas Pertanian Kab, Dinas Perkim Kab, Dinas PU PR Kab, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi	APBD 2, APBD 1, Investasi Swasta							
IV		Program Pembangunan Wisata Sungai Kabupaten Serdang Bedagai										
1		Perencanaan Pembangunan Wisata Sungai Kabupaten Serdang Bedagai										

Indikasi Program			Lokasi	Institusi Pelaksana	Sumber Pendanaan	Waktu Pelaksanaan Periode 5 Tahun ke:						
						I (Tahun ke:)					II	III
						1	2	3	4	5		
	1.1.	Penyusunan Studi Kelayakan Pengembangan Wisata Sungai	Kec. Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Bappeda Kab	APBD 2							
	1.2.	Penyusunan Rencana Pengembangan Wisata Sungai	Kec. Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Bappeda Kab	APBD 2							
	1.3.	Penyusunan DED Kawasan Wisata Sungai	Kec. Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas Kepoparbud dan Dinas Pertanian Kab	APBD 2							
2		Program Pembangunan Infrastruktur										
	2.1.	Pembangunan Tanggul	Kec. Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas PU PR Kab, Kementerian PU PR	APBD 2, APBN							
	2.2.	Pembangunan Tembok Pelindung Tebing Sungai	Kec. Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas PU PR Kab, Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi, Kementerian PU PR	APBD 2, APBD 1, APBN							
	2.3	Pembangunan Jalan Insveksi	Kec. Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas PU PR Kab, Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi, Kementerian PU PR	APBD 2, APBD 1, APBN							
	2.4	Pembangunan Taman Sepanjang Sempadan Sungai	Kec. Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas Perkim Kab, Dinas Perkim Provinsi	APBD 2, APBD 1							
	2.5	Pembangunan Dermaga Kapal Wisata Sungai	Kec. Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas PU PR Kab, Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi, Kementerian PU PR	APBD 2, APBD 1, APBN							
3		Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan										
	3.1	Penyediaan Kapal Wisata Sungai	Kec. Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas Perhubungan Kab, Swasta	APBD 2, investasi swasta							
4		Program Pembangunan Atraksi Buatan										
	4.1	Pengadaan sarana permainan	Kec. Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas Perkim Kab, Dinas Perkim Provinsi	APBD 1, APBD 2							
	4.2	Pengembangan sarana olahraga	Kec. Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas Perkim Kab, Dinas Perkim Provinsi	APBD 1, APBD 2							
5		Program Pengembangan Amenitas										

Indikasi Program			Lokasi	Institusi Pelaksana	Sumber Pendanaan	Waktu Pelaksanaan Periode 5 Tahun ke:						
						I (Tahun ke:)					II	III
						1	2	3	4	5		
	5.1	Pembangunan Restoran/ Cafe	Kec. Tanjung Beringin dan Sei Rampah	Dinas Kepoparbud, Swasta	APBD 2, Investasi Swasta							
V		Program Pembangunan Kantor Bupati Baru										
1		Program Perencanaan Pembangunan Kantor Bupati Baru										
	1.1.	Penyusunan Studi Kelayakan Pembangunan Kantor Bupati Baru	Kec. Sei Rampah	Bappeda	APBD 2							
	1.2.	Penyusunan Pencanaan Pengembangan Pembangunan Kantor Bupati Baru	Kec. Sei Rampah	Bappeda	APBD 2							
	1.3.	Penyusunan DED Pembangunan Kantor Bupati Baru	Kec. Sei Rampah	Dinas PU PR Kab	APBD 2							
2		Program Pembangunan Infrastruktur										
	2.1.	Pembangunan Kantor Bupati Baru	Kec. Sei Rampah	Dinas PU PR Kab	APBD 2							
	2.2.	Pembangunan Museum Bahari	Kec. Sei Rampah	Dinas PU PR Kab	APBD 2							
	2.3	Pembangunan Alun-Alun	Kec. Sei Rampah	Dinas Perkim Kab	APBD 2							
	2.4	Pembangunan Mesjid Agung Serdang Bedagai	Kec. Sei Rampah	Dinas PU PR Kab	APBD 2							
	2.5	Pembangunan Jalan dan Jembatan di Kawasan Kantor Bupati Baru	Kec. Sei Rampah	Dinas PU PR Kab	APBD 2							
3		Program Pembangunan Sarana Prasarana Dasar										
	2.3.	Penyediaan Energi Listrik	Kec. Sei Rampah	Dinas PU, PLN	APBD 1, APBD 2							
	2.4.	Penyediaan Air Bersih	Kec. Sei Rampah	Dinas PU, PDAM	APBD 1, APBD 2							
3		Pengembangan Amenitas										

Indikasi Program			Lokasi	Institusi Pelaksana	Sumber Pendanaan	Waktu Pelaksanaan Periode 5 Tahun ke:						
						I (Tahun ke:)					II	III
						1	2	3	4	5		
	3.1.	Pembangunan Pusat Informasi Wisata	Kec. Sei Rampah	Dinas Kepoparbud	APBD 2							
	3.2.	Pembangunan Restoran/ Cafe	Kec. Sei Rampah	Dinas Kepoparbud, Swasta	APBD 2, Investasi Swasta							
4		Pembangunan Atraksi Buatan										
	4.1.	Pengadaan sarana permainan	Kec. Sei Rampah	Dinas Perkim Kab, Dinas Perkim Provinsi	APBD 1, APBD 2							
	4.2.	Pengembangan sarana olahraga	Kec. Sei Rampah	Dinas Perkim Kab, Dinas Perkim Provinsi	APBD 1, APBD 2							
6		Pembangunan Fasilitas Pendukung		Dinas PU PR Kab, Dinas Perkim Kab, Dinas Kepoparbud, Swast	APBD 2, Investasi Swasta							

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa Daily. *Portal berita online*, analisadaily.com
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Serdang Bedagai Dalam Angka 2015*. Sei Rampah: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2017, 11 14). *BPS*. Retrieved from [www.bps.go.id:
https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/08/1377/jumlah-tamu-indonesia-pada-hotel-bintang-menurut-provinsi-tahun-2003-2015.html](https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/08/1377/jumlah-tamu-indonesia-pada-hotel-bintang-menurut-provinsi-tahun-2003-2015.html)
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Serdang Bedagai 2012-2016*. Sei Rampah: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Produk Domestik Regional Bruto: Menurut Pengeluaran Kabupaten Serdang Bedagai 2012-2016* . Sei Rampah: BPS.
- Bappeda Serdang Bedagai. (2016). *Penyusunan Revisi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPDA) Kabupaten Serdang Bedagai*. Sei Rampah: Bappeda Serdang Bedagai.
- Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai (2017). *Koleksi Foto Bappeda Kabupaten Serdang Bedagai*. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serdang Bedagai (2017). *Data Base Jalan dan Jembatan Kabupaten Serdang Bedagai*. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai
- Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai (2015). *Buku Potensi Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai*. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai
- Hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim Kholil
- Hasil wawancara dengan Keturunan Bangsawan Bedagai Bapak Tengku Abdul Adzim

- Ingle, S., Jefferies, M., Kerr, A., King, K., Rock, T., & Spencer, C. (2010). *Travel and Tourism: Level 2*. London: Pearson Education Limited.
- Kementerian Pekerjaan Umum (2013). *SID Pengendalian Banjir Sungai Belutu Kabupaten Serdang Bedagai*. Direktorat Jendral Sumber Daya Air Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Sumatera II
- Melayu online. *Portal sejarah Melayu*, melayuonline.com
- Pender, L., & Sharpley, R. (2005). *The Management of Tourism*. London: Sage Publications.
- Richards, G. (2007). *Tourism, Creativity, and Development*. London and New York: Roudledge.
- Sinar, T. L (1971). *Sari Sejarah Serdang*
- UNWTO. (2017). *UNWTO Annual Report 2016*. Madrid: 2017.
- Website Desa Pekan Tanjung Beringin.
www.pekantanjungberingin.web.id
- Wellie, R. W. (2011). *Introduction to Tourism*. Urbana: Venture Publishing, Inc
- Wikipedia. *Suku Banjar*, ensiklopedia bebas
- Wikipedia. *Kerajaan Padang*, ensiklopedia bebas